



Refleksi PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Dr. Heni Widyaningsih, M.SE.

Dr. Adi Sucipto, M.Kes

Arrinda Luthfiani Ayyzaro', S.Pd

Pengantar:

Dr. Jonni Mardizal.,MM

Plt. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga

Jonni Mardizal | Jonni Siahaan | Herman Chaniago | Gumilar Mulya
Lukas M. Boleng | Destriani | | Tungga Bhimadi Karyasa | Anis Zawawi
Febry Novi Ardie | Ika Novitaria Marani | Wahyu Indra Bayu | Myrza Akbari
Desy Tya Maya Ningrum | Wasti Danardani | Ardo Okilanda | Sapto Wibowo
Muchamad Arif Al Ardha | Adi Rahadian | Pinton Setya Mustafa | Habibie
Kristoforus Ado Aran | Solehuddin Al Huda | Alventur Baun | Destriana
Heni Widyaningsing | Muhamad Syamsul Taufik | Sandra Arhesa
Dony Andri Setiawan | Muhammad Salahuddin | Silvi Aryanti
Muhammad Iqbal Jauhar Hanim | Eva Julianti | Hikmat Kodrat

Refleksi

PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA

Jonni Mardizal - Jonni Siahaan - Herman Chaniago - Gumilar Mulya -
Lukas M. Boleng - Destriani - Tungga Bhimadi Karyasa - Anis Zawawi -
Febry Novi Ardie - Ika Novitaria Marani - Wahyu Indra Bayu -
Myrza Akbari - Desy Tya Maya Ningrum - Wasti Danardani - Ardo Okilanda -
Sapto Wibowo - Muchamad Arif Al Ardha - Adi Rahadian -
Pinton Setya Mustafa - Habibie - Kristoforus Ado Aran -
Solehuddin Al Huda - Alventur Baun - Destriana - Heni Widyaningsih -
Muhamad Syamsul Taufik - Sandra Arhesa - Dony Andri Setiawan -
Muhammad Salahuddin - Silvi Aryanti - Muhammad Iqbal Jauhar Hanim -
Eva Julianti - Hikmat Kodrat

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Dr. Heni Widyaningsih, M.S.E.

Dr. Adi Sucipto, M.Kes.

Arrinda Luthfiani Ayyzaro', S.Pd.

Pengantar:

Dr. Jonni Mardizal, M.M.

Plt. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga



REFLEKSI PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA

Copyright © Jonni Mardizal, dkk., 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

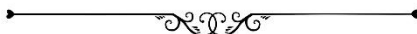
Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
xii + 235 hlm: 14 x 21cm
Cetakan: Pertama, Desember 2021
ISBN: 978-623-6364-59-8

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:
Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar



Pertama-tama marilah kita Panjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Kasih dan Anugrah-Nya, Buku Bunga Rampai yang bertajuk “*Refleksi PON XX dan PEPARNAS XVI Papua*” dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Seluruh tulisan dalam Buku Bunga Rampai adalah hasil pemikiran para penulis dari berbagai profesi baik fungsional maupun struktural yang berusaha menuangkan pengalaman teoritis, empiris maupun hasil risetnya ke dalam berbagai topik yang masih berkaitan dengan bidang keolahragaan, secara khusus mengkaji berbagai hal terkait dengan penyelenggaraan PON XX Papua yang diselenggarakan pada tanggal 2-15 Oktober 2021.

Presiden RI Bapak Ir. H. Joko Widodo PON XX Papua 2021 dalam sambutannya pada pembukaan PON Papua tanggal 2 Oktober 2021 menganugrahkan kepada tanah Papua yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah ada iven PON di Indonesia, yaitu “Papua Sebagai Provinsi Olahraga”. Hadiah yang unik dan sekaligus menjadi Ikon Papua dari Pemerintah RI, yang belum pernah ada dimiliki oleh provinsi lain di Indonesia. Kondisi riil ini menarik para penulis untuk membahasnya, dituliskan dan dimuat dalam Buku Bunga Rampai ini, sehingga sangat menarik untuk dibaca baik kalangan masyarakat, akademisi, para mahasiswa dalam berbagai bidang ilmu.

Meskipun para penulis Buku Bunga Rampai ini mengkaji dari berbagai sudut pandang, tetapi tujuannya sama yaitu bagaimana mewujudkan “Papua sebagai Provinsi Olahraga”. Muncul juga pemikiran para penulis “Seperti apa wujudnya Provinsi Olahraga tersebut”. Apakah semua Provinsi eks Penyelenggara PON se-Indonesia layak dijadikan sebagai

Provinsi Olahraga?. Pemikiran seperti ini pastilah ada dalam benak semua anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia. Olehsebab itu, analisa dari berbagai pemikiran dan pertanyaan yang dituangkan dalam artikel Buku Bunga Rampai ini dapat dipertimbangkan sebagai Hipotesis atas berbagai pertanyaan tersebut.

Buku ini mengkaji berbagai hal tentang Papua sebagai Provinsi Olahraga, termasuk melihat sejauhmana keberhasilan iven Refleksi PON XX 2021 dan PEPARNAS XVI Papua Tahun 2021 yang diselenggarakan di 4 (empat) wilayah yaitu: Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke. Pengrus Besar (PB) Papua menargetkan 4 (empat) sukses yang akan diwujudkan sebagai hadiah dari Papua sebagai tuan rumah PON 20 yaitu; sukses penyelenggaraan, sukses pembangunan sport venues, sukses prestasi dan sukses peningkatan ekonomi masyarakat.

Meskipun berbagai cerita bermunculan akan perhelatan akbar PON XX Papua 2021, tetapi secara keseluruhan (*overall*) dinyatakan berhasil dan dijadikan sebagai momentum kembangkitan Papua untuk berkembang lebih pesat lagi. Hal ini disampaikan Bapak Presiden RI dalam sambutannya bahwa Pemerintah senang karena PON di Papua dapat berlangsung dengan baik, sukses, dan aman di semua tempat, meskipun disadari tidak menutup kemungkinan ada hal-hal yang kurang menyenangkan serta dapat juga dipastikan bahwa selama penyelenggaraan PON Papua tahun 2021 dipastikan ada riak-riak kecil, tetapi masih dalam batas toleransi.

Apresiasi Pemerintah RI Bapak Joko Widodo bersama Menteri Pemuda dan Olahraga, Bapak Zainudin Amali sangat tinggi ke tanah Papua. Selama perhelatan PON Papua, Bapak Menpora RI berkantor di Kota Jayapura dan terus-menerus melakukan monitoring dan evaluasi 4 wilayah tersebut. Dalam konteks ini, Bapak Menpora RI mendapat mandat dari Presiden RI agar dapat lebih dekat melihat iven PON dan dapat dengan segera mengatasi apabila ada masalah yang

muncul selama sebelum, sedang berlangsung dan pasca Refleksi PON XX 2021 dan PEPARNAS XVI Papua Tahun 2021.

Kehadiran Menpora RI, Bapak Zainudin Amali ditengah-tengah masyarakat Papua secara khusus di berbagai iven PON membuat semua pihak senang hati, Betapi tingginya perhatian Pemerintah RI kepada Papua. Dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, perhelatan PON XX Papua 2021 dapat berjalan aman, sukses dan berhasil menghasilkan prestasi atlet yang gemilang, bahkan ada yang pecah *record* nasional. Tentu realita ini menjadi data yang valid dan akuntabel untuk dijadikan dasar mempersiapkan atlet-atlet Indonesia menuju Sea Games, Asian Games dan yang terutama adalah plimpiade 2024 di negara Prancis.

Perhelatan akbar Refleksi PON XX 2021 dan PEPARNAS XVI Papua Tahun 2021 sudah berakhir dan berlangsung dengan baik, dan berbagai tulisan yang termuat dalam buku bunga rampai ini tentu akan melengkapi segala sukcita yang dirasakan anak bangsa selama PON Papua yang selanjutnya direncanakan PON XXI/2024 di Medan dan Aceh. Dalam konteks ini, PON berikut akan melibatkan 2 (dua) Provinsi, tentu untuk mempercepat pembangunan berbagai bidang terutama bidang keolahragaan di Indonesia.

Buku Bunga Rampai yang didalamnya termuat berbagai pemikiran para penulis tentu akan memperkaya berbagai kajian untuk sukses PON 2024 di Medan dan Aceh. Semoga tulisan dalam Buku Bunga Rampai ini bermanfaat bagi semua pihak. Bravo Refleksi PON XX 2021 dan PEPARNAS XVI Papua Tahun 2021.

Jakarta, 1 Desember 2021

Dr. Jonni Mardizal, M.M.

Plt. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga

Daftar Isi

| | |
|-----------------------------|------------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | vii |

BAB I

MANAJEMEN ORGANISASI PON DAN PEPARNAS 1

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA PROFESIONAL MEMPERCEPAT TERWUJUDKAN PAPUA SEBAGAI PROVINSI OLAHRAGA | 3 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|

Dr. Jonni Mardizal, M.M. (Dosen Universitas Negeri Padang)

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| PON XX PAPUA 2021 MENJADIKAN PAPUA SEBAGAI PROVINSI OLAHRAGA | 11 |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|

Prof. Dr. Jonni Siahaan, M.Kes. (Universitas Cenderawasih Papua)

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| MANAJEMEN PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA KEOLAHRAGAAN INDONESIA DALAM AJANG PON XX PAPUA | 19 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|

Dr. Herman Chaniago, M.M. (Asisten Deputi Bidang Peningkatan Tenaga Dan Organisasi Keolahragaan, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga)

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| PON XX SEBAGAI MOMENTUM KETERCAPAIAN DESAIN BESAR OLAHRAGA NASIONAL (DBON) | 27 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|

Dr. Gumilar Mulya, M.Pd. (Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| ANALISIS PRESTASI ATLET DAN MANAJEMEN PENANGANAN KONTINGEN PROVINSI NTT DI PON XX PAPUA | 33 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|

Dr. Lukas M. Boleng, M.Kes., AIFO. (Universitas Nusa Cendana)

| | |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| REFLEKSI PROVINSI SUMATERA SELATAN PADA PON XX PAPUA 2021 | 41 |
| Destriani, M.Pd. (Universitas Sriwijaya) | |
| DARI PON XX REFLEKSI TOTONAN SEPAK BOLA BERAWAL | 49 |
| Ir. Tungga Bhimadi Karyasa, M.T. (Universitas Gajayana Malang) | |
| EFEK DOMINO PELAKSANAAN PON XX | 55 |
| M. Anis Zawawi, M.Or. (Universitas Nusantara PGRI Kediri) | |
| PON PAPUA SEBAGAI TOLAK UKUR PRESTASI KALIMANTAN BARAT | 61 |
| Febry Novi Ardie, S.Pd. (SMA Negeri 1 Meliau) | |

BAB II

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| PERSIAPAN DAN PENCAPAIAN PRESTASI PON DAN PEPARNAS | 67 |
| PENYELENGGARAAN PESTA OLAHRAGA NASIONAL (PON) PAPUA XX DI MASA PANDEMI | 69 |
| Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd., S.E, M.Si. (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universtasi Negeri Jakarta) | |
| INFRASTRUKTUR OLAHRAGA: <i>PAST, PRESENT, AND FUTURE</i> | 77 |
| Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. (Universitas Sriwijaya) | |
| HIRUK PIKUK PON PAPUA DAN PERAN STRATEGIS GURU PJOK SEBAGAI PENGGERAK PEMBANGUNAN OLAHRAGA INDONESIA | 85 |
| Dr. Myrza Akbari, S.Pd., M.Pd. (Universitas Samudra) | |
| PERAN <i>SPORTS RECOVERY</i> DALAM MENUNJANG PRESTASI ATLET PADA PON XX PAPUA | 91 |
| Dr. Desy Tya Maya Ningrum, M.Pd. (Ahli Bidang IPTEK dan Diksar KONI DKI Jakarta) | |

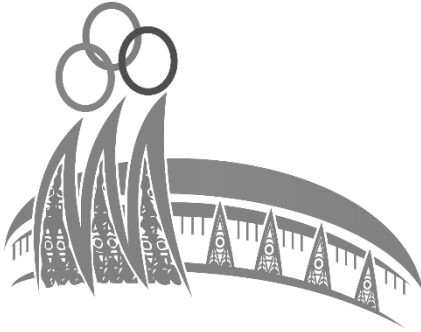
| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| PERAN PELATIH DALAM MEMBENTUK JUARA PARIPURNA..... | 99 |
| Dr. Wasti Danardani, S.Pd., M.A. (Universitas Pendidikan Ganesha - Bali) | |
| ANTI DOPING PADA PON XX PAPUA DAN PEPARNAS XVI PAPUA..... | 107 |
| Dr. Ardo Okilanda, M. Pd. (Universitas PGRI Palembang) | |
| PERAN SERTA GMS DALAM PENYELENGGARAAN PEPARNAS XVI PAPUA TAHUN 2021..... | 115 |
| Dr. Sapto Wibowo, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya) | |
| REFLEKSI PERSIAPAN DAN PENCAPAIAN ATLET PADA PON XX PAPUA: FENOMENA PANDEMI COVID 19 DAN PEMECAHAN 90 REKOR PON DAN NASIONAL..... | 119 |
| Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed., Ph.D. (c) (Universitas Negeri Surabaya) | |
| POLITIK DAN OLAHRAGA NASIONAL TIAP 4 (EMPAT) TAHUNAN | 127 |
| Adi Rahadian, S.Si., M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia) | |
| KONDISI FISIK DAN PSIKIS ATLET DALAM PON XX SEBAGAI BUKTI DALAM MENYONGSONG INDONESIA TANGGUH..... | 135 |
| Pinton Setya Mustafa, M.Pd. (Universitas Islam Negeri Mataram) | |
| PON XX: UPAYA KEBANGKITAN POTENSI ATLET-ATLET PAPUA UNTUK INDONESIA MAJU | 143 |
| Habibie, S.Sos., M.Pd., AIFO-P. (UNISMA Bekasi) | |
| PON XX PAPUA MENJADI AJANG KEBANGKITAN PRESTASI ATLET NTT | 151 |
| Kristoforus Ado Aran, M.Pd. (Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka) | |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| PAGELARAN E-SPORT DALAM PON XX MEMBUKTIKAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PAPUA | 157 |
| Solehuddin Al Huda, M.Pd. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) | |
| PENINGKATAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA CRICKET PROVINSI NTT PADA PON XX PAPUA | 163 |
| Alventur Baun, S.Pd.,M.Pd. (Universitas Kristen Artha Wacana Kupang) | |
| PERSIAPAN KONTINGEN SUMATERA SELATAN MENGHADAPI PEPARNAS PAPUA..... | 167 |
| Destriana, M.Pd. (Universitas Sriwijaya) | |

BAB III

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| SUKSES PENYELENGGARAAN PON DAN PERPARNAS | 173 |
| PENYELENGGARAN PON XX PAPUA MENCIPTAKAN MULTIPLIER EFEK PENDAPATAN DAERAH..... | 175 |
| Dr. Heni Widyaningsih, M.S.E. (Universitas Negeri Jakarta) | |
| PON XX PAPUA MENJADI PANGGUNG KEBERSAMAAN, PERSATUAN DAN PERSAUDARAAN BANGSA INDONESIA..... | 181 |
| Muhammad Syamsul Taufik, M.Pd. (Universitas Suryakencana) | |
| KEMEGAHAN DAN KESUKSESAN OLAHRAGA AQUATIC PADA PON XX PAPUA | 187 |
| Sandra Arhesa, S.Si., M.Pd., AIFO-P. (Universitas Majalengka) | |
| PENGALAMAN PERTAMA TUGAS DI UFUK TIMUR (REFLEKSI WASIT PON XX PAPUA 2021 CABOR SEPATU RODA)..... | 195 |
| Dony Andri Setiawan. M.Pd. (SMA Negeri 4 Malang) | |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| REFEREE MENJADI KUNCI KESUKSESAN PERTANDINGAN FUTSAL PON XX PAPUA 2021 | 201 |
| Muhammad Salahuddin, S.Pd., M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai) | |
| DAMPAK PARIWISATA PROVINSI PAPUA PADA PENYELENGGARAAN PON XX..... | 207 |
| Silvi Aryanti (Universitas Sriwijaya) | |
| PERAN SENTRAL WASIT DAN JURI DALAM PENYELENGGARAAN PON XX DI PAPUA..... | 211 |
| Muhammad Iqbal Jauhar Hanim, S.Pd., M.Or. (Universitas Negeri Yogyakarta) | |
| TRICKLE-DOWN EFFECT PON XX DAN PEPARNAS XVI..... | 219 |
| Dr. Eva Julianti P., SE., M.Sc. (Universitas Negeri Jakarta) | |
| KESUKSESAN PENYELENGGARAAN PON XX SEBAGAI REFLEKSI GEJOLAK POLITIK DI PAPUA..... | 227 |
| Hikmat Kodrat, S.Or. (Universitas Pendidikan Indonesia) | |



PON XX

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL

PAPUA

2021

BAB I

MANAJEMEN ORGANISASI PON DAN PEPARNAS



MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA PROFESIONAL MEMPERCEPAT TERWUJUDKAN PAPUA SEBAGAI PROVINSI OLAHRAGA

Dr. Jonni Mardizal, M.M.¹
(Dosen Universitas Negeri Padang)



*“Manajemen Cabor Profesional akan mampu bersinergis
dengan semua pihak untuk membangun Papua sebagai
Provinsi Olahraga”*

Perhelatan akbar PON XX Papua 2021 menjadi catatan bersejarah di Indonesia di tengah kondisi relatif kekurangan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang keolahragaan secara khusus dalam olahraga prestasi dan keterbatasan sarana prasarana olahraga berstandar Internasional di tanah Papua. Meskipun dengan segala kekurangan yang ada, segala daya upaya, semua persyaratan secara bertahap dapat dipenuhi sampai pada acara pembukaan PON Papua tanggal 2 Oktober 2021 dan penutupan tanggal 15 Oktober 2021 di Stadion Lukas Enembe Kabupaten Jayapura Papua, meskipun sejak tanggal 22 September 2021 sudah di mulai pertandingan/perlombaan

¹ Penulis Dr. Jonni Mardizal, MM, Lahir di Sungai Penuh Kerinci 24 Maret 1962. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Menteri Pemuda dan Olahraga (Sesmenpora) RI dan Dosen Universitas Negeri Padang (UNP). Tamat SMA Negeri 1 Sungai penuh (1981). Tamat Strata 1 pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Teknik Bangunan Pascasarjana IKIP Padang (1985). Tamat Strata 2 Fakultas Ekonomi Manajemen Pemasaran Pasca Sarjana Universitas Jambi (2005) dan Strata 3 Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (2016).

cabang olahraga (cabor) eksebisasi dan cabor untuk memperoleh medali (emas, perak dan perunggu).

Segala keterbatasan yang dimiliki Papua untuk layak sebagai tuan rumah PON XX Papua 2021 menjadi tekad yang kuat bagi masyarakat dan Pemerintah daerah (Pemda) se-Papua untuk bersama mensukseskan PON Papua dan sekaligus menunjukkan kepada masyarakat Indonesia dan dunia Internasional bahwa Papua sudah terbukti mampu menjadi tuan rumah PON dan dijadikan sebagai momentum kebangkitan kemajuan dan kesejahteraan tanah Papua. Keinginan ini sejalan dengan empat sukses yang ditetapkan Pemda Papua melalui PON XX Papua 2021 yaitu sukses pembangunan sarana dan prasarana (*sport venues*) berstandar Internasional, sukses dalam penyelenggaraan, sukses peningkatan prestasi dan sukses peningkatan ekonomi masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di tanah Papua.

Kesuksesan yang dicapai penyelenggara PON XX Papua 2021 eratkaitannya dengan keberhasilan penerapan manajemen organisasi olahraga mulai dari tingkat PB PON, Pengpro Cabor di Papua dibantu oleh PP/PB Cabor yang bersinergis dengan KONI Pusat dan KONIDA Provinsi/Kabupaten/Kota se-Papua. Selain itu kehadiran para duta olahraga terbaik dari seluruh tanah air Indonesia mengikuti PON Papua juga bagian dari keberhasilan manajemen organisasi cabor di Provinsi masing-masing. Penulis mengambil kesimpulan bahwa kesuksesan PON Papua tidak luput dari keberhasilan manajemen organisasi olahraga di setiap Provinsi se-Indonesia

Pekan olahraga nasional selain bertujuan untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, juga sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di setiap daerah di Indonesia yang bersinergis dengan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi (masyarakat) sampai menghasilkan para atlet junior dan senior yang bertanding dan berlomba di

ajang PON Papua. Dalam konteks ini manajemen organisasi profesional menjadi rumah besar untuk menghasilkan atlet berprestasi tinggi.

Prestasi olahraga yang gemilang adalah dambaan setiap atlet, meskipun disadari bahwa tidak mudah untuk mencapainya. Prestasi olahraga harus didisain sejak usia dini, tidak bisa muncul dengan tiba-tiba. Fenomena yang banyak terjadi di daerah, kebanyakan organisasi cabor mengirimkan atletnya ikut Kejurda, kejurnas tanpa hasil pembinaan yang optimal termasuk seleksi yang ketat sehingga hasil yang diharapkan dari suatu iven belum sesuai harapan yaitu dapat dilanjutkan ke jenjang ivent olahraga yang lebih tinggi.

Prestasi olahraga harus didisain bukan nemu disaat perlu, tetapi melalui proses jangka panjang, secara berjenjang menuju level tertentu. Untuk mendisain prestasi olahraga Pemerintah RI bersama Kemenpora RI mencanangkan *sport science* sebagai salah satu upaya mendisain atlet. Puncak peringatan Hari Olahraga Nasional (Haornas) tanggal 9 September 2020 mengambil tema “ *sport science, sport industry* dan *sport tourism*.”

Peringatan Haornas 2020 menjadi momentum bahwa *sport science* harus digunakan untuk mendisain atlet. Dalam konteks ini manajemen organisasi cabor harus dapat menjadikan *sport science* sebagai ilmu dasar dalam pembinaan dan pengembangan prestasi para atlet sekaligus juga sebagai indikator mengukur kemajuan prestasi atlet dan menjadi dasar pertimbangan untuk mengikutsertakan atlet pada suatu iven olahraga baik level daerah, nasional dan internasional.

Indonesia berpenduduk sekitar 260 juta yang bercita-cita bisa mencapai ranking 10 dunia pada *Olympiade* 2032 dan ranking 5 dunia pada Olimpiade 2045 adalah suatu keniscayaan apabila manajemen organisasi cabor dapat menjalankan fungsinya secara professional. Olehkarena itu

pembenahan manajemen organisasi olahraga setiap cabang secara profesional menjadi keharusan.

Organisasi olahraga menurut Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setiap organisasi tentu memerlukan manajemen yang profesional agar roda organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Manajemen menurut Henry Fayol adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Apabila merujuk pada pendapat ahli ini, maka manajemen organisasi cabang wajib menggunakan unsur-unsur manajemen dalam melaksanakan roda organisasi cabang termasuk juga organisasi di level nasional seperti PP/PB cabang, yang bersinergis dengan KONIDA (Provinsi, Kabupaten/Kota) yang ada di seluruh daerah di Indonesia.

Kesuksesan suatu organisasi olahraga dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan cabang masuk dalam lingkup jawaban atas permasalahan yang menjadi dasar disusunnya Disain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang disahkan oleh Presiden RI Bapak Ir. H. Joko Widodo dengan Peraturan Presiden RI (PERPRES No. 86/2021) pada puncak peringatan Hari Olahraga Nasional (Haornas) tanggal 9 September 2021. Permasalahan yang dimuat dalam DBON menjadi pekerjaan rumah organisasi olahraga bersama *stake holders* dalam membangun olahraga prestasi yang bersinergis dengan olahraga pendidikan dan rekreasi (masyarakat).

Permasalahan yang menjadi dasar disusunnya DBON ada tiga belas yaitu; 1) Partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat berolahraga masih rendah. 2) Prasarana dan sarana olahraga masih terbatas, dan belum memenuhi standar internasional. 3) Sistem pembinaan olahraga prestasi

belum dikembangkan dan dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan. 4) Manajemen kompetisi belum berjenjang, rutin, berkelanjutan dan tidak sesuai dengan kelompok usia serta karakteristik cabang olahraga. 5) Tenaga keolahragaan belum memenuhi secara kuantitas dan kualitas, dan masih sedikit yang federasi internasional. 6) *Sport science* belum dijadikan sebagai faktor utama untuk mendukung prestasi olahraga. 7) Dukungan anggaran masih sangat terbatas. 8) Manajemen organisasi keolahragaan belum dijalankan secara profesional. 9) Profesi sebagai olahragawan belum menjadi pilihan dan tidak ada jaminan masa depan purna prestasi. 10) Kurikulum khusus atlet belum ada. 11) Database sistem informasi dan analisis data olahraga belum dilakukan. 12) Belum optimalnya peran Kementerian lembaga BUMN dan Pemerintah Daerah dalam mendukung atlet berprestasi. 13) Dunia usaha belum dioptimalkan mendukung kegiatan olahraga nasional.

Kesuksesan penyelenggaraan PON XX Papua yang berlangsung di empat wilayah Papua yakni; Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke. Puncak dari kesuksesan penyelenggaraan suatu even olahraga akbar termasuk PON dan dilengkapi dengan diperolehnya prestasi olahraga anak bangsa yang tinggi bahkan bisa disejajarkan dengan prestasi olahraga Sea Games, Asian games bahkan Olimpiade adalah cita-cita luhur dari lahirnya DBON tersebut. Penulis berasumsi bahwa dengan pertimbangan adanya keinginan yang kuat Indonesia dapat berbicara prestasinya di level Olimpiade, maka sangat tepat bila daerah-daerah di Indonesia eks PON dijadikan sebagai tempat pembinaan dan pengembangan olahraga unggulan nasional, termasuk Provinsi Papua sebagaimana amanah DBON.

Pemerintah RI Bapak Ir. Joko Widodo sangat mencintai seluruh rakyat Papua secara khusus orang asli Papua, terbukti beberapa kali per tahun Presiden RI datang ke Papua, sampai ke pelosok atau pedalaman Papua, hanya ingin melihat secara

langsung kondisi riil anak bangsa di Papua. Kecintaan Presiden RI akan tanah Papua semakin lengkap, selain menjadikan Papua sebagai tuan rumah PON 20 Tahun 2021, juga menjadikan Papua sebagai Provinsi Olahraga. Ini adalah hadiah terbesar dari Pemerintah untuk membangun tanah Papua sehingga kelak sejajar dengan daerah lain di luar Papua.

Keinginan Pemerintah RI menjadikan Papua sebagai Provinsi olahraga terungkap dalam sambutan Presiden RI Bapak Joko Widodo ketika membuka perhelatan akbar PON XX Papua Tahun 2021 tanggal 2 Oktober 2021 di Stadion Lukas Enembe di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Stadion Lukas Enembe ini adalah ikonnya Papua dan kebanggaan seluruh rakyat Indonesia dan tanah Papua dan sangat layak dijadikan sebagai salah satu Stadion Bola Piala Dunia. Selain stadion bola ini ada 36 cabang lain yang sarana dan prasarannya berstandar internasional dan sangat layak juga untuk perhelatan akbar pertandingan/perlombaan cabang negara-negara Asia Pasifik di sekitar wilayah Papua.

Papua yang dijuluki sebagai raksasa yang tertidur dan didalamnya ada banyak sumber daya manusia dalam bidang keolahragaan secara khusus calon atlet yang berpotensi untuk berprestasi di level dunia. Kondisi alam Papua dari sudah pandang Topografis dan letak Geografis Papua dan kondisi sosialnya yang merupakan cermin dari kearifan lokal masyarakat Papua, berpotensi untuk dikembangkan menjadi atlet berbakat dalam berbagai cabang tertentu. Misalnya sudah terbukti cabang Dayung, Angkat Berat, Atletik, sudah mampu berbicara di level Asian games, Asian games bahkan Olimpiade. Dan masih banyak cabang lain yang belum terbina dengan baik. Semua ini sangat dekat dengan pola hidup masyarakat Papua baik di Pesisir Pantai maupun pegunungan.

Kondisi riil tanah Papua dan tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang berstandar Internasional, sangat tepat bila Bapak Jokowi menghadiahkan Papua sebagai Provinsi Olahraga. Tentu ini menjadi tantangan bagi

organisasi olahraga, mulai dari tingkat pusat sampai daerah, secara khusus yang berada di Papua. Pemerintah RI tentu berharap banyak dengan dijadikannya Papua menjadi Provinsi Olahraga, akan lahir dari tanah Papua atlet-atlet Nasional level Olimpiade.

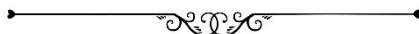
Manajemen organisasi cabor mulai dari level KONIDA Provinsi/Kabupaten/Kota se-tanah Papua harus terus mengalami pembenahan dan bersinergis PP/PB Cabor dan KONI Pusat. Dari sisi Pemda Papua tentu sangat diharapkan mendukung anggaran yang relatif cukup untuk proses pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi secara berjenjang, selain anggaran untuk merawat sport venues pasca PON XX Papua 2021.

Sport venues pasca PON XX Papua ini harus terawat dengan baik dan selalu ada iven olahraga akbar apakah itu Kejurda, Kejurwil, Porda, Kejurnas, Iven Internasional dengan negara di sekitar Papua juga harus selalu terjadi sehingga pemanfaatan sport venues tersebut dapat optimal untuk memaksimalkan Papua sebagai Provinsi Olahraga.

Peran manajemen organisasi cabor, KONIDA, Pemda Papua dari sisi anggaran, para stake holder yang berada di tanah Papua harus bersinergis, saling bahu membahu menjadikan Papua sebagai Provinsi Olahraga, tetapi sebagai motor penggeraknya adalah Manajemen Organisasi olahraga. Olehkarena itu manajemen cabor harus berupaya dilaksanakan secara profesional, dan dengan harapan dapat mempercepat terwujudnya Papua sebagai Provinsi Olahraga.

PON XX PAPUA 2021 MENJADIKAN PAPUA SEBAGAI PROVINSI OLAHRAGA

Prof. Dr. Jonni Siahaan, M.Kes.²
(Universitas Cenderawasih Papua)



*“Letak Geografis, Topografis dan Kearifan Lokal Papua Mampu
Menciptakan Calon Atlet Olimpiade Sebagai Referensi Provinsi
Olahraga”*

Perhelatan Akbar PON XX Papua tanggal 2-15 Oktober 2021 telah berlangsung dengan mewujudkan 4 (empat) sukses yaitu; pembangunan sport venues berstandar Internasional, prestasi olahraga yang gemilang bahkan ada yang pecah rekor, penyelenggaraan kejuaraan sesuai dengan ketentuan peraturan pertandingan/perlombaan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, dan secara umum di Indonesia. Ivent PON Papua diselenggarakan di empat wilayah Papua yakni; Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke.

Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua adalah sebuah Berkat dan Anugrah Tuhan yang luar biasa untuk Indonesia di tanah Papua, olehkarena dengan diwujudkannya PON Papua

² Penulis lahir di Martubung (Medan, 13 Nopember 1965) Beliau Guru Besar/Profesor dalam bidang Ilmu Pendidikan Olahraga di Universitas Cenderawasih Papua. Saat menjabat sebagai sekretaris Dewan Pakar Keolahragaan pada Pengurus Pusat pada Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI) 2021-2025. Sebagai Wakil Ketua Sport Science pada PB PRSI 2021-2025. Sebagai anggota Asosiasi Profesor Keolahragaan Indonesia (APKORI). SMAN 3 Medan (1984). Strata 1 Pendidikan Kepelatihan FPOK IKIP Medan. Strata 2 Gizi Masyarakat Pascasarjana Unair Surabaya (1999). Strata 3 Pendidikan Olahraga Pascasarjan UNNES Semarang (2008).

secara langsung dan tidak langsung akan berdampak pada pembangunan bidang lainnya serta secara perlahan akan mewujudkan perubahan mindset masyarakat akan kehidupan yang berorientasi pada kemajuan di segala bidang yang berdampak pada peningkatan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat secara khusus masyarakat lokal Papua.

Ketika Pemerintah RI memastikan bahwa perhelatan PON Papua tetap dilaksanakan bulan Oktober tahun 2021, maka semua yang berkaitan dengan penyelenggaraan PON dimaksimalkan persiapannya. Kemenpora RI sebagai *leading sector* penyelenggaraan PON Papua secara optimal melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti; 1) Pengurus Besar (PB) dan/atau Pengurus Pusat (PP) ke-37 cabor yang akan dipertandingkan/perlombakan di PON Papua, 2) Kepengurusan cabor tingkat Provinsi se-Indonesia (Pengprov ke-37 cabor), 3) KONIDA (KONI Provinsi se-Indonesia), 4) Pengurus Besar (PB) PON Papua yang berada di Kota Jayapura, dan para pemangku kepentingan lainnya seperti Kementerian PUPR terkait dengan pembangunan *sport venues* PON Papua agar tepat waktu dengan iven PON tersebut, dan instansi pemerintah dan swasta baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan iven PON Papua di empat wilayah tersebut.

Pelaksanaan PON XX Papua 2021 mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora RI) Bapak Zainudin Amali selaku Menpora RI memberi dukungan yang optimal untuk sukseskan PON Papua, bahkan selama PON 20 Papua berlangsung, Menpora RI Bapak Zainudin Amali berkantor di Kota Jayapura. Hal ini dilakukan Bapak Menpora RI atas perintah Presiden RI Bapak Ir. Joko Widodo supaya dapat memantau langsung agar pelaksanaan PON Papua dapat berjalan dengan baik. Sudah terbukti PON 20 Papua dapat berlangsung dengan baik meskipun sedikit banyaknya

masih terdapat kekurangan tetapi masih dalam batas toleransi yang dapat diterima semua pihak.

Ibarat gayung bersambut, Pemerintah dan Pemerintah daerah Papua, Kabupaten/Kota se-Papua secara khusus Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke, bersama masyarakat di empat wilayah tersebut mendukung sepenuhnya PON 20 Papua. Selain itu para atlet yang datang dari seluruh provinsi di Indonesia, para official cabor dan/atau perangkat pertandingan termasuk wasit/juri atas rekomendasi PP/PB cabor yang selalu menjunjung tinggi sportivitas dalam memimpin pertandingan/perlombaan meskipun masih ada sedikit riak-riak kecil, tetapi masih dalam batas toleransi hingga penutupan berlangsung.

Meskipun pembukaan PON Papua dibuka tanggal 2 September 2021 oleh Presiden RI Bapak Ir. Joko Widodo dan penutupannya tanggal 15 Oktober 2021 oleh Wakil Presiden RI Bapak Mar'uf Amin, tetapi beberapa kejuaraan sudah di mulai sejak 22 September 2021, baik cabor yang sifatnya eksebisi dan perolehan medali. Eksebisi cabor dilakukan sebagai syarat agar bisa terdaftar sebagai anggota PP/PB cabor dan KONI Pusat dan secara bertahap terdaftar di KONIDA Provinsi, Kabupaten dan Kota se-Indonesia, serta Pengprov/Pengkab/Pengkot cabor se-Indonesia.

Pemerintah RI sangat antusias agar penyelenggaraan PON XX Papua 2021 dapat berjalan sukses hingga acara penutupan. Tentu Pemerintah berharap lahir atlet-atlet unggulan Indonesia dari hasil pembinaan setiap Provinsi. Ajang PON sebagai salah satu pembuktian berlangsungnya dengan baik pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga di daerah sebagaimana amanat UU RI No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Prestasi olahraga yang dimaksud dapat berupa; memperoleh medali (Emas, Perak, Perunggu), perubahan catatan waktu yang semakin baik, dan pecah rekor, sehingga menjadi big data

untuk menghadapi Sea Games, Asian Games bahkan Olimpiade.

PON XX Papua 2021 secara resmi di buka oleh Presiden RI Bapak Ir. H. Joko Widodo, dan penutupannya oleh Wakil Presiden RI Bapak Ma'ruf Amin. Dalam sambutan Bapak Presiden RI disampaikan "Papua sebagai Provinsi Olahraga". Pernyataan Presiden RI ini disambut dengan penuh semangat dan kegembiraan oleh masyarakat di tanah Papua. PON XX Papua 2021 menjadi sangat istimewa dan berbeda dengan PON di tempat lainnya di Indonesia.

Pemerintah RI menjadikan Papua sebagai provinsi olahraga untuk menjawab keinginan Gubernur Provinsi Papua Bapak Lukas Enembe yang ingin menjadikan iven PON Papua sebagai momentum menjadikan Papua sebagai Provinsi Olahraga. Memang ini sungguh waktu yang tepat ditengah prestasi olahraga Papua berada di urutan ke-4 pada PON XX Papua. Ini adalah catatan sejarah Papua yang belum pernah dicapai selama ada iven PON di Indonesia. Prestasi gemilang ini tentu menjadi tantangan untuk kedepannya akan lahir atlet-atlet asal Papua dari berbagai cabor yang prestasinya level Olimpiade.

Papua sebagai Provinsi Olahraga tentu memunculkan berbagai pemikiran, gagasan atau ide dari berbagai ahli atau pakar dalam berbagai bidang profesi termasuk para pakar bidang olahraga se-Indonesia. Seperti apa wujudnya Provinsi Olahraga tersebut?. Inilah yang menjadi topik diskusi atau kajian dalam tulisan ringan buku bunga rampai ini. Tulisan tentang Provinsi Olahraga menjadi menarik di tengah kondisi saat ini Pemerintah RI bersama Kemenpora sedang menggantikan dan /atau merevisi UU RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) dan tersusunnya Disain Besar Olahraga Nasional (DBON) dan momen peringatan Hari Olahraga Nasional (Haornas), 9 September 2021 lahirlah Perpres No. 86 Tahun 2021 tentang DBON. Tentu sangat diharapkan dapat bersinergis dengan tujuan dibangunnya Provinsi Olahraga di Papua.

Provinsi Papua dijadikan sebagai Provinsi Olahraga sebagai hadiah yang sangat berharga bagi tanah Papua dan generasi muda Papua dimasa akan datang. Ikon Papua semakin jelas dan terarah bahwa letak geografis dan topografis dan kearifan lokal Papua menjadi referensi yang kuat mewujudkan Provinsi Olahraga. Kondisi alam Papua ditambah dukungan Pemerintah akan dapat mempercepat kemajuan di Papua sebagai ikutan dari perwujudan Provinsi Olahraga.

Letak geografis dan topografis Papua dengan kearifan lokalnya yang beranekaragam, Papua, serta tari-tarian Papua yang sangat unik, menarik dan memiliki makna kehidupan yang sangat dalam, serta pola hidup masyarakatnya yang banyak memanfaatkan kondisi riil alam Papua, sangat memungkinkan anak-anak Papua, sejak usia kandungan sudah memiliki potensi fisik dan psikis yang kuat, tangguh menjalani susahnya kehidupan dan penuh tantangan. Seringkali mengandalkan kekuatan dan/atau ketangkasan fisik sebagai andalan mewujudkan keinginan. Misalnya; berjalan atau berlari beberapa jam di jalan trans pemekaran, mengitari hutan-hutan kecil dan lebat, sungai kecil, lereng bukit, tanpa alas kaki atau memakai sepatu atau sandal seadanya menuju suatu kampung ke kampung lain. Kondisi riil ini secara tanpa sadar membuat organ-organ tubuh dan alat gerak tubuh menjadi sangat kuat.

Sinergitas keinginan Bapak Gubernur Papua Lukas Enembe bersama Presiden RI Bapak Ir. Joko Widodo membangun Provinsi Olahraga di tanah Papua, secara sadar akan mengangkat harkat dan martabat anak Indonesia dari ufuk timur Indonesia sekaligus dapat memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana olahraga bertaraf Internasional pasca PON XX Papua 2021. Dalam konteks ini Pemerintah, pemerintah daerah, para pakar olahraga dan pakar profesi lainnya sebaiknya duduk bersama berdiskusi bagaimana mewujudkan provinsi olahraga tersebut. Untuk menjawab ini tentu diperlukan kajian-kajian teoretis dan empirik dari hasil

suatu riset, secara khusus kondisi riil di Papua sebagai dasar berpikir dan mengambil kesimpulan mewujudkan parameter provinsi olahraga.

Hasil diskusi penulis dengan salah satu tokoh olahraga di Papua yakni Bapak Kenius Kogoya, penulis dapat menyimpulkan beberapa indikator yang menjadi referensi membangun Provinsi Olahraga yaitu; 1) pembinaan olahraga prestasi dapat berlangsung secara berjenjang, sistematis, dan terukur kemajuannya, mulai dari level Kabupaten, Kota dan Provinsi yang bersinergis dengan KONIDA (KONI Provinsi dan Kabupaten/Kota) serta Pengurus olahraga (Pengprov) Cabor Provinsi, Kabupaten/Kota. 2) Dana yang relatif cukup untuk pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi mulai dari atlet usia dini sampai dewasa muda (*golden age*) mewujudkan prestasi gemilang, 3) Dana perawatan Sport Venues Pasca PON Papua, agar tetap terjaga standarisasinya dan kapan saja dimanfaatkan untuk kejuaraan, 4) Dana untuk kompetisi atlet secara berjenjang (Porda, PorProv, Kejurda, Kejurnas, Kejuaraan antar negara tetangga khusus untuk Papua (kejuaraan antara negara Asia Pasifik), dan lain-lain. 5) ketersediaan tenaga keolahragaan termasuk Wasit Juri yang level kompetensinya berjenjang mulai daerah, nasional dan internasional, dan lain-lain.

Membangun Provinsi olahraga tentulah tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Tentunya selain menyiapkan SDM keolahragaan yang unggul, juga tersedia anggaran pembinaan yang relatif besar sehingga ada usulan anggaran olahraga sebesar 2% dari APBN dari rekomendasi Seminar Olahraga Nasional tanggal 7 Oktober 2021 di Universitas Cenderawasih.

Apabila ditelusuri dari kondisi riil Papua bahwa kearifan lokal Papua sangat menunjang untuk dapat memperoleh calon atlet unggulan. Misalnya; anak-anak di daerah Pegunungan dan pedalaman yang dominan serba jalan kaki dan/atau berlari berjam-jam bahkan berhari-hari. Dalam konteks ini sangat tepat bila diarahkan menjadi atlet jalan

atau lari jarak pendek (sprinter) jarak jauh bahkan marathon. Selain itu anak-anak yang hidup di daerah pedalaman mahir dalam hal memanah, berlari/berjalan sambil memanah, melompat, melempar sehingga sangat layak untuk dibina menjadi calon atlet pada nomor-nomor atletik.

Anak-anak yang hidup di sekitar danau Sentani sudah terbukti telah banyak yang berhasil dalam olahraga dayung yang prestasinya level Olimpiade. Ada banyak Danau di tanah Papua yang tersebar di seluruh Kabupaten dan Kota se-Papua, yang apabila dimanfaatkan secara optimal akan dapat untuk menghasilkan atlet-atlet berprestasi dalam berbagai cabang. Pada prinsipnya kearifan lokal Papua termasuk di dalamnya tari-tarian secara tanpa sadar membentuk kekuatan tulang tubuh kokoh dan sangat kuat untuk disiapkan menjadi calon atlet berprestasi bukan hanya level nasional bahkan bisa level olimpiade.

Kehadiran Provinsi Olahraga di tanah Papua dipastikan akan berdampak pada perubahan wajah atau Ikon Papua menjadi lebih baik dan terkenal, sehingga pemerataan kehidupan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh Indonesia menjadi nyata di tanah Papua. Pemerintah RI sangat bisa memahami apa yang menjadi keinginan masyarakat di Papua secara khusus di daerah pedalaman, pegunungan, di pesisir pantai Papua yang tentunya akan semakin berkembang dan tidak terbelakang lagi oleh karena tersentuh dengan proses pembangunan Papua sebagai Provinsi Olahraga. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan semoga tulisan ringan ini dapat menggugah pikiran pembaca untuk membahasnya lebih menarik lagi dalam buku bunga rampai lainnya.

MANAJEMEN PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA KEOLAHRAGAAN INDONESIA DALAM AJANG PON XX PAPUA

Dr. Herman Chaniago, M.M.³

Asisten Deputi Bidang Peningkatan Tenaga Dan Organisasi Keolahragaan

Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga



"Managemen pada Peningkatan Kapasitas Tenaga pada masa sekarang harus terus berkembang dan dipelajari secara menyeluruh"

Peningkatan kualitas Pelatihan Peningkatan Mutu Tenaga Keolahragaan harus diprogramkan secara teratur, oleh karena itu peningkatan kualitas Mutu Tenaga Keolahragaan perlu dikembangkan dengan mengadakan pelatihan seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-undang 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragan Nasional pada pasal 64 ayat 1 yaitu tenaga keolahragaan dalam melaksanakan tugas profesinya berhak untuk mendapatkan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan keterampilan melalui

³ Penulis DR. Herman Chaniago, MM. lahir di Jambi, 16 April 1964, saat ini menjadi Asisten Deputi Bidang Peningkatan Tenaga Dan Organisasi Keolahragaan Deputi Bidang, serta Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga. Penulis menempuh pendidikan setrata satu Jurusan Kesehatan dan Rekreasi (S1) FPOK IKIP Jakarta (Universitas Negeri Jakarta) berijazah tahun 1984, program magister dengan jurusan Manajemen (S2) Spesialisasi "Manajemen Pemasaran" STIE IPWI Jakarta berijazah tahun 1999, dan Program Doktor (S3) Manajemen Pendidikan PPS Universitas Negeri Jakarta berijazah tahun 2011.

pelatihan. Selain itu, permenpora nomor 1516 tahun 2015 terdapat komponen tenaga keolahragaan diantaranya: instruktur, wasit, juri, pelatih, tenaga biomekanika olahraga, psikologi, ahli nutrisi dan apor terapis. Dalam program DBON diperlukan keikutsertaan para tenaga keolahragaan mulai dari klub sampai penyelenggaraan kompetisi nasional. Hal ini semata-mata salah satu usaha untuk untuk mencapai prestasi olahraga yang telah ditargetkan oleh pemerintah.

Pelatih adalah pengaruh utama pada keputusan menentukan atlet muda untuk memilih spesialisasi dalam satu cabang olahraga (Post et al., 2020). Identifikasi keyakinan dan persepsi dasar pelatih penting untuk mengembangkan strategi dalam mendidik pelatih tentang partisipasi olahraga yang aman dan menuju prestasi optimal. Program pelatih telah dikembangkan, dilaksanakan dengan tujuan melatih dan mensertifikasi peserta untuk mengembangkan, dan memberikan pelatihan keterampilan (Sator et al., 2021). Peningkatan prestasi terus dilakukan secara bertahap, berjenjang dan berkelanjutan, karena pencapaian prestasi tidak didapat secara instan melainkan butuh proses. Tujuan olahraga secara umum adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bertumpu pada kebugaran jasmani untuk mampu bersaing dalam prestasi kerja, baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas olahraga dan pada akhirnya tujuan olahraga adalah prestasi yang dapat diukur. Pengalaman kerja atlet, kekuatan interaksi dengan pelatih dan pengkondisian rekan satu timnya adalah pengaruh utama pada pengembangan profesional pelatih dalam mencapai prestasi olahraga (Tod et al., 2012).

Prestasi yang dicapai dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia yang biasanya sering kita sebut sebagai tenaga keolahragaan. Dalam hal ini Tenaga Keolahragaan yang dimaksud salah satunya adalah pengelola Induk Cabang Olahraga, dimana merekalah poros pergerakan

olahraga agar selalu berjalan sesuai dengan koridor dan program yang telah dipersiapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Asdep Peningkatan Tenaga dan Organisasi Keolahragaan, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga melakukan kegiatan Pelatihan Manajemen Peningkatan Kapasitas Tenaga Keolahragaan Cabang Olahraga Prestasi, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualifikasi kemampuan para Tenaga Keolahragaan Induk cabang olahraga prestasi, menjadi acuan bagi para induk cabang atau stake holder, meningkatkan kemampuan dan kompetensi pelatih, wasit, dan tenaga pendukung cabang olahraga prestasi.

Managemen sebagai proses lebih menekankan proses pengelolaan dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan atau rangkaian aktivitas dengan proses mana pelaksanaan itu diselenggarakan dan diawasi. Managemen disini sebagai proses pembuatan rencana dan konsep alternatif, langkah-langkah mencapai tujuan, melaksanakan rencana, sehingga langkah tersebut sampai pada tujuan upaya mengadakan pengawasan sehingga fungsi managemen tercakup secara keseluruhan.

Peran penting event olahraga sebagai awal fondasi pemetaan pembinaan atlet di Indonesia yang harus saling bersinergi untuk menunjang pembinaan atlet dan menjadi tolak ukur bagaimana berjalannya proses pembinaan atlet di berbagai daerah ke depan. Perbedaan fisik, psikologis, dan sosial anak-anak dan remaja dalam program latihan yang ditentukan secara tepat dapat mendorong perkembangan fisik untuk mencegah cedera dan meningkatkan kebugaran jasmani (Lloyd et al., 2016). Terlepas dari apakah seorang anak terlibat dalam olahraga terorganisir atau terlibat dalam aktivitas fisik rekreasi, tetap ada kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan terstruktur, logis, dan berbasis untuk pengembangan atletik jangka panjang. Ini sangat penting mengingat tingginya jumlah pemuda yang gagal memenuhi rekomendasi aktivitas fisik global dan akibatnya hadir dengan

profil kesehatan yang negatif. Sehingga kedepannya Indonesia akan sulit untuk menemukan bakat atlet untuk regenerasi.

Pekan Olahraga Nasional merupakan salah satu pagelaran olahraga prestasi terbesar di Indonesia yang harus dijalankan dengan adanya sebuah persiapan yang matang, terencana serta terorganisir. Sehingga kegiatan Pelatihan Manajemen Peningkatan Kapasitas Tenaga Keolahragaan Cabang Olahraga Prestasi dirasa sangat tepat untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan saat PON berlangsung. Kompetisi saat PON berlangsung dapat mengukur kemampuan bertanding seorang atlet dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental. Beberapa alasan tidak berkembangnya atlet muda berdasarkan hasil riset yang menyatakan bahwa “potensi stres yang dihadapi oleh atlet muda elit termasuk tekanan untuk tampil sempurna, kelelahan, keseimbangan akademik, cedera dan gangguan tidur (Walton et al., 2021). Untuk itulah diperlukan manajemen yang baik dan terstruktur guna mengelola segala kegiatan aktivitas yang menunjang jalannya program yang telah ditentukan sehingga nantinya dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Upaya untuk mengoptimalkan performa atlet, kebutuhan kesehatan mental harus ditangani untuk mencapai performa tertinggi dalam latihan dan pertandingan. Hambatan untuk mencapai *peak performance* meliputi kesehatan mental, diskriminasi, dan faktor lain yang memengaruhi keseimbangan hidup (Beauchamp et al., 2021). Intervensi psikologis terbaik direncanakan dengan hati-hati dalam memenuhi kebutuhan individu atlet pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat dan dengan orang yang tepat. Rencana itu direkomendasikan untuk membekali para pelatih dan official dalam olahraga agar lebih mengenali dan menanggapi kebutuhan kesehatan mental atletnya. *Peak performance* dapat ditingkatkan dengan memulai program pelatihan psikologis, yang dapat mengatasi kecemasan, dan memperkuat kepercayaan diri atlet.

Model pengembangan atlet jangka panjang digunakan oleh cabang olahraga untuk menentukan peningkatan prestasi yang diharapkan dari atlet pada berbagai tahap karir mereka (Latella et al., 2020). Dalam upaya menggapai prestasi terbaiknya seorang atlet yang mendapatkan medali emas dalam ajang PON tersebut tidak terlepas dari manajemen pembinaan yang terstruktur. Dimana pembinaan tersebut harus dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini hingga menjadi atlet profesional yang bertanding pada even berskala nasional maupun internasional. Bibit atlet yang unggul inilah perlu mendapat pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga mencapai puncak prestasi. Identifikasi bakat bergantung pada pengetahuan dan persepsi pelatih ahli untuk mengidentifikasi dan memprediksi calon atlet masa depan (Roberts et al., 2019).

Oleh karena itu peranan manajemen pada Peningkatan Kapasitas Tenaga pada masa sekarang harus terus berkembang dan dipelajari secara menyeluruh. Dalam bidang manajemen perlu adanya kerja keras untuk memajukan cabang olahraga agar berjalan rapi dan teratur yang tentunya diperlukan SDM yang bertanggungjawab dan berkompeten dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sehingga kedepannya setiap cabang olahraga dapat mencari bakat atlet masa depan serta dapat merencanakan program latihan jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Beauchamp, P., Kamis, D., & Stull, T. (2021). Achieving Mental Health and Peak Performance in Elite Athletes. *Psychiatric Clinics of North America*, 44(3), 347–358. <https://doi.org/10.1016/j.psc.2021.04.002>
- Latella, C., Teo, W. P., Spathis, J., & van den Hoek, D. (2020). Long-term strength adaptation: A 15-year analysis of

- powerlifting athletes. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 34(9), 2412–2418.
<https://doi.org/10.1519/jsc.0000000000003657>
- Lloyd, R. S., Cronin, J. B., Faigenbaum, A. D., Haff, G. G., Howard, R., Kraemer, W. J., Micheli, L. J., Myer, G. D., & Oliver, J. L. (2016). National Strength and Conditioning Association Position Statement on Long-Term Athletic Development. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 30(6), 1491–1509.
<https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000001387>
- Post, E. G., Trigsted, S. M., Schaefer, D. A., Cadmus-Bertram, L. A., Watson, A. M., McGuine, T. A., Brooks, M. A., & Bell, D. R. (2020). Knowledge, Attitudes, and Beliefs of Youth Sports Coaches Regarding Sport Volume Recommendations and Sport Specialization. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 34(10), 2911–2919.
<https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000002529>
- Roberts, A. H., Greenwood, D. A., Stanley, M., Humberstone, C., Iredale, F., & Raynor, A. (2019). Coach knowledge in talent identification: A systematic review and meta-synthesis. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 22(10), 1163–1172.
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.05.008>
- Sator, M., Holler, P., & Rosenbaum, M. (2021). National train-the-trainer certificate programme for improving healthcare communication in Austria. *Patient Education and Counseling*.
<https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.07.046>
- Tod, D. A., Bond, K. A., & Lavalley, D. (2012). Professional development themes in strength and conditioning coaches. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 26(3), 851–860.
<https://doi.org/10.1519/JSC.0b013e318225eed1>
- Walton, C. C., Rice, S., Hutter, R. I. (Vana), Currie, A., Reardon, C. L., & Purcell, R. (2021). Mental Health in Youth

Athletes. *Advances in Psychiatry and Behavioral Health*,
1(1), 119–133.
<https://doi.org/10.1016/j.ypsc.2021.05.011>

PON XX SEBAGAI MOMENTUM KETERCAPAIAN DESAIN BESAR OLAHRAGA NASIONAL (DBON)

Dr. Gumilar Mulya, M.Pd.⁴

(Universitas Siliwangi Tasikmalaya)



“Guna menyiapkan atlet bereputasi internasional, maka program pembinaan atlet jangka panjang atau Long Term Athlete Development menjadi salah satu program prioritas dalam pembinaan atlet, karena LTAD merupakan sebuah model pengembangan atlet individu yang terencana, sistematis dan progresif”

Pendahuluan

Pekan Olah Raga Nasional XX yang dibuka oleh Presiden RI tanggal 2 Oktober 2021 dan di tutup oleh Wakil Presiden tanggal 15 Oktober 2021 meninggalkan banyak pesan dan kesan bagi seluruh masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Papua khususnya. Awalnya banyak pihak yang agak menyangsikan pelaksanaan PON di Papua akan terlaksana, selain pandemi covid 19 yang masih menghantui aktifitas masyarakat dan biaya yang harus dikeluarkan sangat banyak, juga ada kekhawatiran mengenai keamanan para kontingen dari berbagai provinsi di Indonesia. Kenyataannya di Stadion Lukas Enembe yang dibangun mulai tahun 2016 atas prakarsa Presiden Joko Widodo, Stadion yang berlokasi

⁴ Penulis merupakan Dosen Penjas FKIP UNSIL dan Praktisi pada Cabang olah raga Tenis dan Petanque. Selain memiliki sertifikat dosen, juga memiliki sertifikat instruktur tenis untuk mahasiswa dan sertifikat Pelatih level 1 internasional pada cabang olahraga Petanque. Saat ini menjabat sebagai Ketua Bidang Binpres PB FOPI

di Kampung Harapan, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Papua dengan kapasitas 40.000 tempat duduk membuat masyarakat Indonesia baik yang langsung hadir maupun yang menyaksikan lewat siaran langsung Televisi terperangah menyaksikan kemegahan acara pembukaan dengan berbagai atraksi seni khas Papua yang selama ini kurang dikenal di luar Papua, serta berbagai video tentang keindahan alam Papua yang di *share* para atlet dan ofisial membuat keinginan yang kuat untuk mengunjungi papua.

PON dan Pemerataan Pembangunan

Olah raga merupakan fenomena sosial yang berbagai faktor turut mempengaruhinya. *Political Will* Presiden Republik Indonesia dibuktikan dengan *Political Action* dalam 10 tahun membangun infrastruktur jalan Tol yang menghubungkan kabupaten dan Kota di Papua menuju Stadion Lukas Enembe sebagai pusat kegiatan PON XX tahun 2021. Keseriusan Presiden dilanjutkan dengan “*Resep Ibu Rumah Tangga Jaman Dulu*” yang diterapkan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga yang disampaikan saat Seminar/Webinar PON Papua hari Rabu, 6 Oktober 2021, walaupun anggaran Kemenpora terbatas, namun berkat kerjasama antar kementerian akhirnya berbagai prasarana dan sarana PON Papua dapat terwujud. Hal ini nampaknya harus dijadikan contoh di Pemerintah Provinsi dan Kota/Kabupaten di Indonesia.

Dengan pembangunan jalan tol akan berdampak pada kelancaran lalu lintas masyarakat, sehingga produktifitas kerja dan bisnis di Papua dapat terus ditingkatkan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Papua yang selama beberapa tahun yang lalu dianggap Provinsi yang banyak tertinggal. Melalui kegiatan olah raga *multi event* seperti PON, dampaknya tidak hanya untuk atlet, pelatih, pembina atau pelaku olahraga lainnya saja, melainkan berdampak pada pembangunan sektor lainnya.

Sustainable Pasca PON

Sumatra Selatan, dengan Pelaksanaan Seagames tahun 2011 dan Asian Games tahun 2018. Palembang menjadi salah satu Provinsi yang memiliki prasarana dan sarana olah raga bertaraf internasional, hasil pembangunan yang begitu lama dan mahal, harus dipelihara keberadaannya, dan tetap harus dianggarkan biaya untuk pemeliharaannya. Di sisi lain harus ada prioritas untuk atlet berlatih tanpa membayar jangan disamakan dengan masyarakat yang hanya ingin melaksanakan olahraga rekreasi.

Belajar dari SUMSEL keberlanjutan pemeliharaan prasarana dan sarana stadion olahraga yang digunakan PON XX di Papua tentu harus jelas dianggarkan oleh pemerintah atau di alih kelolakan oleh pihak swasta. Tetapi untuk kepentingan olah raga prestasi harus ada *eksepsi*, sehingga atlet Papu tetap dapat berlatih tanpa harus membayar ketika masuk area Stadion. Salah satu faktor keberhasilan prestasi olahraga adalah Sarana dan perlengkapan Olah raga (Bompa dan Buzzichelli, 2019: 7-8) sementara di Kabupaten dan Kota di Indonesia saat ini jarang memiliki sarana olah raga yang berstandar nasional atau internasional. Dengan pelaksanaan PON yang berpindah-pindah antar provinis, semoga prasarana dan sarana olah raga makin banyak dan makin berkualitas sehingga proses pembinaan atlet menuju grand desain Olah raga Nasional dapat diwujudkan. Pemeliharaan sarana dan prasarana harus seiring dengan pendanaan kebutuhan atlet dalam berlatih maupun bertanding.

Grand Design Olah raga Menuju 2044

Menyadari akan pentingnya prestasi olah raga nasional agar Indonesia makin dikenal di mata dunia, setelah mengeluarkan Inpres Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional (P3N), Presiden RI telah mengeluarkan Perpres no. 86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Dengan keluarnya Perpres tersebut diharapkan perencanaan, supervisi, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan

kegiatan olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, olah raga prestasi dan industri olah raga dapat dilakukan secara berjenjang mulai dari daerah sampai ke pusat dengan melibatkan seluruh *stakeholder* termasuk kalangan akademisi. DBON dibuat secara periodik pencapaiannya. Target dari DBON pada Olimpiade 2024 di Paris masuk 30 besar, Olimpiade 2028 di Los Angeles peringkat 20, Olimpiade tahun 2032 target kemenangan Indonesia Maju, Olah raga Jaya masuk 10 besar dunia dan di Olimpiade tahun 2044 (Ratas Kemenpora dengan Presiden RI, 2021).

Dalam paparannya Kemenpora menjelaskan 13 isu atau permasalahan tentang olah raga nasional, mulai dari partisipasi masyarakat dan kebugaran jasmani masyarakat berolah raga masih rendah sampai belum dioptimalkannya dunia usaha untuk mendukung kegiatan olah raga. Dibandingkan dengan negara saat ini, Indonesia masih jauh tertinggal, dana olah raga untuk persiapan olimpiade, Australia menganggarkan Rp. 2.66 Miliar/atlet/tahun; Inggris menganggarkan 2.73miliar/atlet/tahun dan Tiongkok 2.03Miliar/atlet /tahun, sementara Indonesia baru mencapai 400juta/atlet/tahun. Seiring dengan target setiap olimpiade, maka pemerintah melalui Kemenpora sudah mengajukan anggaran secara bertahap untuk dapat masuk 10 besar Olimpiade 2032.

Selain dana, Konsep *National Elite Training Camp* di Hambalang dan *Indonesian Sport School (ISS)* di Cibubur menjadi salah satu program dalam DBON. Mengacu pada kriteria peraih medali di olimpiade tahun 2010-2020, pemerintah juga menetapkan 14 cabang olahraga unggulan untuk olimpiade 2032 yaitu: Bulutangkis, Angkat Besi, Panjat Tebing, Panahan, Menembak, Wushu, Karate, Taekwondo, Balap Sepeda, Atletik, Renang, Dayung, Senam Artistik dan Pencak Silat.

Keseriusan pemerintah pusat tersebut, tentu tidak akan tercapai apabila semua pihak yang terkait tidak berkontribusi. Untuk mencapai 10 besar Olimpiade di tahun 2032,

Kemenpora telah dan akan mengajukan rencana keperluan anggaran tahun 2021-2024 sebesar sekitar Rp. 4,5 trilyun/tahun, kemudian tahap ke dua tahun 2025-2028 sebesar Rp. 5,6 trilyun/tahun sedangkan periode ke tiga tahun 2029-2032 dianggarkan Rp. 11,6 triylun/tahun. Anggaran tersebut tidak termasuk anggaran rutin untuk pembinaan cabang olahraga.

Apabila dikaitkan dengan periode “*golden age*” dalam olahraga sekitar usia 25 tahun, Target 10 besar olimpiade 2032 harus diikuti oleh atlet yang saat ini berusia 11-15 tahun atau usia SMP sehingga pada tahun 2032 berusia 24-27 tahun. Guna menyiapkan atlet bereputasi internasional pada tahun 2032, maka program pembinaan atlet jangka panjang atau *Long Term Athlete Development (LTAD)* yang dikembangkan oleh Istvan Balyi dan R. Way tahun 1995 dari Kanada. (Cobley s. et. al., 2009: 236 dan Cote dan Gilbert (2009: 308), menjadi salah satu program prioritas dalam pembinaan atlet, karena *LTAD* merupakan sebuah model pengembangan atlet individu yang terencana, sistematis dan progresif melalui lima jalur yakni: (1) deteksi bakat; (2) Identifikasi Bakat); (3) Pengembangan Bakat); (4) Seleksi Bakat); dan (5) Transfer Bakat) (Michael & Cote, 2007; Baker et. al. (2009); Vaeyens et. al. (2009); Martindale et. al. (2010); Chunxiao Li et. al. (2015, dalam Rif'iy Qomarrullah, 2020).

Daftar Pustaka

- Bompa, Tudor O., and Buzzichelli, Carlo. 2019. *Periodization: theory and methodology of training*, Sixth edition. United States of America, Human Kinetics
- Cooke, C., Cobley, S., Till, K., & Wattie, N. (2010). “Searching for Sporting Excellence: Talent Identification and Development”. *British Journal of Sports Medicine*, 44(1): 66-77

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019
Tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan
Nasional

Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia. 2021.
Desain Besar (Grand Design) Olahraga Nasional. (Ppt)
Paparan Pada Rapat Terbatas Dengan Presiden RI.
Jakarta, 15 Maret 2021

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun
2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional

Rif'iy Qomarrullah, 2020. Model Pembinaan Dan
Pengembangan Olahraga Unggulan Strategis Berbasis
Kemitraan Di Kota Semarang. Desertasi. Program Studi
Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri
Semarang

ANALISIS PRESTASI ATLET DAN MANEJEMEN PENANGANAN KONTINGEN PROVINSI NTT DI PON XX PAPUA

Dr. Lukas M. Boleng, M.Kes., AIFO.⁵

(Universitas Nusa Cendana)



“Menjalankan manajemen keolahragaan pada prinsipnya memiliki kolaborasi, sinkronisasi, dan harmonisasi merupakan seni dalam mengatur suatu kegiatan sehingga tercapai suatu tujuan yang ditambahkan semua”

KONI NTT sebagai salah satu lembaga non pemerintah mempunyai tugas untuk membina dan mengembangkan olahraga prestasi dengan menggalakan cabang-cabang olahraga super prioritas, olahraga prioritas, dan cabang olahraga yang dikembangkan. Cabang olahraga super prioritas adalah: Atletik, Kempo, dan Tinju ; Olahraga prioritas Taekwondo, Pencak Silat, Criket, Sepak Takraw, Angkat Besi, Berat & Binaraga, serta Sepak Bola.

Keikutsertaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Pekan Olahraga Nasional ke XX di Papua tahun 2021, dengan mengirimkan 89 Atlet dari 12 cabang olahraga yang sudah ditetapkan berdasarkan hasil Pekan Olahraga tingkat Provinsi (PORPROV) tahun 2018 dan Pra PON. Adapun Cabang yang ikut dalam PON Papua ini adalah Atletik, Kempo, Tinju,

⁵ Penulis lahir di Larantuka, Flores Timur, 30 Juli 1959, menyelesaikan pendidikan S1 di FPOK IKIP Negeri Yogyakarta, S2 di IKOR Universitas Airlangga Surabaya, dan S3 di POR Universitas Negeri Semarang.

Pencak Silat, Tarung derajat, Criket, Sepak bola, Tae Kwon Do, Muaythai, Wushu, Menembak dan Renang.

Hasil yang diperoleh dari seluruh rangkaian kegiatan PON XX di Papua menunjukkan bahwa Provinsi NTT menduduki peringkat ke 19, turun 1 peringkat jika dibandingkan dengan PON XIX di Bandung Jawa Barat. Perbandingan hasil yang didapat terlihat pada cabang yang memperoleh medali Emas lebih bervariasi di PON Papua, karena pada PON Jabar KONI NTT mengirimkan 76 atlet dari 12 cabang olahraga, dengan prestasi 7 Emas, yang semuanya dari cabang olahraga Kempo, 7 medali Perak terdiri dari cabang Kempo 1 medali, cabang Tinju 3 medali, Tae Kwon Do 2 medali dan Atletik 1 medali, Sedangkan 9 medali Perunggu, diraih oleh cabang olahraga Kempo 5 medali, Tinju 2 medali, cabang Criket 1 medali dan Tarung Derajat 1 medali.

Hasil prestasi atlet diketahui bahwa gambaran perolehan medali lebih dinominasi oleh cabang olahraga perorangan, khususnya olahraga beladiri, yang sudah menjadi ciri khas olahraga andalan pada Provinsi Nusa Tenggara Timur, dari PON ke PON. Penulis melihat ada beberapa keunggulan olahraga yang dimiliki oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur, jika dikaitkan dengan, keragaman suku, budaya, iklim, mata pencaharian, keadaan tanah serta adat-istiadat yang berlaku pada masyarakat NTT.

Keunggulan budaya agresif yang diperlihatkan dalam setiap tarian adat dalam hal ini tarian perang menjadi modal dasar untuk setiap pertandingan/perlombaan. Masyarakat NTT memiliki modal nekat yang kuat, semangat juang yang tinggi, serta naluri berperang yang masih terpelihara hingga saat ini. Perilaku agresif memainkan peran penting dalam keberhasilan olahraga (Russel R.Pate, at al,1993). Selain modal ini potensi lain dimiliki oleh masyarakat NTT, yang kaya dengan keragaman gerak energik yang selalu dipertontonkan dalam setiap gerak tari bagi setiap daerah dan masing-masing suku. Semangat pantang menyerah, naluri

nekat merupakan potensi keunggulan komparatif sudah tertaman dalam setiap upacara ada-istiadat daerah ini.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur memiliki banyak ragam olahraga tradisional cenderung mempertontonkan sikap satria, pantang menyerah, ulet, yang dapat dilihat dari permainan *Caci*, *Pasola*, *Sagi* dan masih banyak lagi olahraga tradisional lainnya. Selain itu budaya pesta yang sering dilakukan dengan memotong hewan dalam jumlah yang banyak, yang menjadi modal sumber energy baik untuk melakukan aktivitas fisik. Dengan modal yang sudah digambarkan di atas maka tergambarlah prestasi yang ditunjukkan pada PON XX Papua lebih didominasi oleh cabang olahraga bela diri.

Gambaran perolehan medali emas, mulai dari cabang Muaythai di kelas 60 Kg Puteri di mana, postur tubuh yang tinggi dan otot yang kuat Susanti memiliki keunggulan pada cabor ini, sehingga lawan susah untuk menjatuhkannya, apalagi dia sering mengikuti kejuaraan pada tingkat internasional dan rata-rata dia unggul pada kejuaraan tersebut. Sementara Jenis Elvis Kause, pernah menjadi *runner up* pada kejuaraan SEA Games di Filiphina, dan baru menyelesaikan pendidikan di Angkatan Laut, serta memiliki segudang pengalaman di cabor pencak silat, dengan sendirinya ia memiliki kematangan juara.

Cabang olahraga Tarung Derajat prestasi Yoseph Armormeus pada kelas 52,1 – 55 kg telah menunjukkan prestasi pada kelasnya. Cedera yang dialaminya tidak membuat dia menyerah, dengan semangat pantang menyerah, memiliki motivasi yang sangat kuat sehingga medali emas pun diraihnya. Keberhasilan lain diraih oleh tim Kempo Nusa Tenggara Timur dengan mempersembahkan dua medali emas untuk kelas 60 kg Randori Putera diraih oleh Lazim Djati dan kelas Embu berpasangan 1 – DAN Putera dipersembahkan oleh Dion Ramli dan Yustio E.

Cabang olahraga yang memperoleh medali perak masih didominasi oleh cabang olahraga superprioritas yaitu cabang Kempo terdiri dari Embu berpasangan Kyu Kenshi campuran, Embu berpasangan Kyu Kenshi putera, Embu berpasangan I – DAN puteri, Embu berpasangan Kyu Kensho puteri, Embu berpasangan II/III – DAN puteri, Randori kelas 55 Kg puteri. Peraih medali perak lain dari cabor Tinju adalah Mario Blasius Kali bertanding pada kelas 46 - 49 Kg putera, Erniati Ngongo, dari kelas 57 – 60 Kg puteri dan Anggelina Niis dari kelas 45 Kg puteri, yang secara kebetulan dalam partai final menghadapi tuan rumah Papua dan dimenangkan wasit yang cenderung membela tuan rumah. Dari segi teknik, strategi, mental semuanya Anggelina unggul, akan tetapi faktor yang lain menentukan lawannya harus menang, ini suatu pelajaran yang harus kita perhatikan. Atlit secara psikologis merasa ada ketidakadilan dalam putusan wasit. Dalam olahraga yang dilakukan pada tingkat regional maupun nasional sering hal-hal seperti ini dibiarkan berkembang, sementara jika kejuaraan di luar negeri wasit/yuri dan petugas pertandingan/perlombaan bekerja secara profesional, objektif dan menunjukkan sikap sportifitas yang tinggi.

Provinsi NTT pada PON Papua mengirimkan 2 team yang berlaga dalam pertandingan beregu putera, adalah team Cricket yang meraih medali perak pada even Super Eight. Prestasi yang dicapai team ini naik satu peringkat jika dibandingkan dengan PON XIX Jawa Barat, yang mereka peroleh medali perunggu. Selain itu Olahraga masyarakat yang paling banyak diminati adalah cabang sepak bola, di mana selama 30 tahun team NTT baru meloloskan team untuk mengikuti PON XX Papua, meskipun team ini kalah dalam babak penyisihan.

Peraihan medali Perunggu bagi kontingen Nusa Tenggara Timur terdiri dari cabang olahraga Kempo 2 medali yang dicapai adalah Embu berpasangan Yudansha campuran dan Embu beregu putera; anggota team cabor Wushu Sanda 1 medali kelas 60 Kg Puteri; kelompok Atletik 2 medali yaitu

nomor 3000 meter halang rintang putera dan puteri; cabor pencak silat tanding 2 medali, kelas B putera dan kelas F; dan medali perunggu lainnya pada cabang olahraga Tinju meraih 2 medali pada kelas 48 - 51 Kg puteri, dan kelas 52 - 56 Kg putera.

Meskipun prestasi yang sudah dicapai oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur, jika ditinjau dari manajemen pengelolaan Tim PON, baru kali ini penanganan dikelola oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga, yang selama ini dikelola oleh KONI Daerah NTT. Proses persiapan yang sudah dilaksanakan dari tahun 2019 dilakukan oleh KONI NTT, mulai dari Pra PON, persiapan Training Center (TC) secara desentralisasi, sampai rapat persiapan CDM ke III yang diselenggarakan di Hotel Horison Jayapura, sehingga terjadi dualisme dalam manajemen Kontingen NTT di PON XX Papua.

Setiap tahun PON dilaksanakan 4 tahun sekali, merupakan pekerjaan yang selalu dilakukan oleh KONI Daerah, dan juga hajatan KONI, sehingga dari 34 Provinsi yang hadir di PON Papua, semua dikelola oleh KONI Daerah seluruh Indonesia, kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Merujuk Undang-Undang Nomor 3 tahun 2015 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan Pemerintah daerah Nomor 16,17 dan 18 tahun 2007, serta keputusan Presiden RI Nomor 72 tahun 2001, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang dibentuk berdasarkan musyawarah organisasi-organisasi olahraga pada tanggal 31 Desember 1966 adalah satu-satunya organisasi induk dalam bidang keolahragaan yang mengkoordinasikan dan membina kegiatan olahraga prestasi di seluruh NKRI, yang mempunyai tujuan mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan di forum internasional, membangun watak, mengangkat harkat dan martabat serta kehormatan bangsa dalam rangka ikut sebetulnya mempererat, membina persatuan dan kesatuan bangsa, serta memperkokoh ketahanan nasional.

Salah satu tugas KONI adalah membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dalam pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat Provinsi/ Nasional, sedangkan fungsi KONI antara lain meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan membina serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga. Pada kegiatan PON XX Papua dirasakan kejanggalan dalam manajemen pengelolannya, ini terjadi karena telah terjadi koordinasi yang kurang baik antara Pemerintah Daerah sebagai pemberi dana dan KONI daerah sebagai penerima dana.

Dualisme pengelolaan ini terjadi jika dilihat dari administrasi yang pada mulanya semua urusan yang berhubungan dengan syarat pendaftaran atlet dan official, serta Surat Keputusan penetapan kontingen NTT sudah dikirim ke PB PON XX Papua, dalam perjalanannya mengalami perubahan. KONI Daerah tetap menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang ada, sementara dengan adanya perubahan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah, terjadi perubahan baik personal maupun mengelola dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

Pendanaan keolahragaan pada Undang-Undang No.3 tahun 2005, pada Pasal 71 ayat 2 menyatakan bahwa dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat diberikan dalam bentuk hibah sesuai peraturan yang berlaku, Dari Pemerintah Daerah anggaran itu berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana yang diperoleh dari sumber pendanaan sesuai Pasal 7 Peraturan Pemerintah RI Nomor 18 tahun 2007 hanya dapat dialokasikan untuk penyelenggaraan keolahragaan antara lain kegiatan pekan dan kejuaran olahraga (pasal 9, huruf d). Dengan demikian kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan kegiatan yang disyaratkan oleh Undang-Undang agar dibiayai oleh

Pemerintah Daerah, hal ini sesuai dengan ketentuan umum Pasal 3.

Sesuai dengan peraturan yang telah digambarkan terdahulu, maka menurut pendapat penulis bahwa pemerintah tidak secara langsung mengelola dana untuk kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON), seharusnya menghibakan dana tersebut yang dikelola oleh Institusi Olahraga Non Pemerintah, seperti KONI dengan seluruh jajarannya yaitu induk organisasi cabang olahraga dan Induk Organisasi Badan Fungsional, serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi induk organisasi olahraga tersebut (Harsuki, 2003).

Pandangan ini menjadi gambaran kepada pembaca agar dalam menjalankan manajemen keolahragaan sesuai dengan perundangan yang berlaku baik menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengaturan serta pengontrolan. Pada prinsipnya kolaborasi, sinkronisasi, dan harmonisasi merupakan seni dalam mengatur suatu kegiatan sehingga tercapai suatu tujuan yang didambakan semua.

Daftar Pustaka

- Biro Humas dan Hukum Kemenegpora RI, 2007, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta.
- Harsuki, 2003, Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- KONI, 2014, Grand Strategi Pembangunan Olahraga Prestasi Nasional 2014 - 2024, Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat, Jakarta.
- Kumpulan Perundang-Undangan dan Dasar Hukum Keolahragaan Nasional, 2015, Jakarta

Russel R.Pate, Mc.Clenaghan B., Rotella R.,1993, Scientific
Foundation of Coaching, Philadelphia New York
Chicago, Saunders College Publishing.

REFLEKSI PROVINSI SUMATERA SELATAN PADA PON XX PAPUA 2021

Destriani, M.Pd.⁶

(Universitas Sriwijaya)



“Pekan Olahraga Nasional berikutnya hendaknya dapat menjadi cabang olahraga yang diprioritaskan dengan memperhatikan kembali proses Latihan setelah pelaksanaan PON”

Olahraga di Indonesia secara umum dibagi menjadi Olahraga Pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Pembinaan olahraga prestasi tersebut dijalankan oleh induk organisasi cabang olahraga ditingkat pusat dan tingkat daerah Lumanauw, S. F., & Negara, H. T. (2012). Sukses prestasi olahraga dipengaruhi oleh banyak faktor dan setiap faktor mempunyai keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada prestasi olahraga atlet yang berbakat, pelatih yang berkompentensi, sarana dan prasarana yang sesuai standar, manajemen oragnisasi yang sehat dan

⁶ Penulis lahir di Lubuklinggau, 01 Desember 1989, pada tahun 2015 penulis bergabung sebagai Dosen di Universitas Sriwijaya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Sriwijaya pada 2012 pada program studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan gelar Magister Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Ilmu Keolahragaan tahun 2015.

dikelola secara professional, serta menggunakan pendekatan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Rohendi, A., & Rustiawan, H. (2020) menjabarkan dalam penelitiannya kebutuhan *sport science* pada prestasi olahraga diantaranya dalam melakukan pemanduan bakat kepada calon atlet, kemudian bentuk penerapan pada saat Latihan yang menggunakan *sports science*, serta sarana prasarana yang digunakan.

Prestasi olahraga suatu negara merupakan salah satu tolak ukur kemajuan, kehormatan, kekuatan sebuah negara, sehingga kegiatan untuk mencapai prestasi olahraga tersebut harus dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan (Soan, U. F., 2017). Prestasi olahraga tingkat nasional tidak terlepas dari prestasi pada tingkat daerah. Prestasi olahraga khususnya pada provinsi Sumatera pada Pekan Olahraga Nasional (PON) dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kemajuan prestasi olahraga provinsi di Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan jika dilihat dari faktor luas wilayah, provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 kabupaten dan kota dengan besaran luas 91.592 km². Sehingga dengan luas wilayah yang besar seyogyanya akan semakin banyak peluang berdasarkan jumlah penduduk yang dapat berpartisipasi kegiatan olahraga.

Sehubungan dengan kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX di Papua Kontingen Provinsi Sumatera Selatan melakukan persiapan diantaranya dengan melakukan Pemusatan Latihan Daerah Terpusat dimulai pada tanggal 5 Juli 2021 sampai 30 September 2021. Kegiatan pemusatan Latihan dilakukan di Wisma Atlet Jakabaring Sport City. Untuk menentukan jumlah kontingen yang diikuti pada kegiatan PON maka dilakukan evaluasi pada atlet dan pelatih dengan instrumen evaluasi sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Evaluasi Prestasi Atlet dan Kinerja Pelatih

| No | Keterangan | Indikator | Instrumen Evaluasi |
|----|-----------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Prestasi Atlet | Kesiapan Fisik | Vo2 max, daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelenturan, keseimbangan, ketetapan, koordinasi, dan reaksi. |
| | | Kesiapan Mental | Kemampuan berpikir positif, motivasi, goal setting, percaya diri, konsentrasi, minat, dan pengendalian emosi. |
| | | Keterampilan teknis | Keterampilan sesuai cabang olahraga |
| | | Keterampilan Taktik | Analisis terhadap permainan lawan, menyerang dan bertahan, dan strategi ketika bertanding/berlomba. |
| 2 | Kinerja Pelatih | Kualifikasi | Prestasi pelatih, sertifikat pelatih, serta kemampuan melatih |
| | | Pengetahuan Umum | Pengetahuan tentang program Latihan, biomekanika, gizi, psikologi olahraga, dan manajemen organisasi. |
| | | Pengalaman melatih | Lama melatih, klub-klub yang dilatih |

Berdasarkan hasil evaluasi tabel di atas selaku evaluator kegiatan tersebut yaitu pengurus KONI Sumatera Selatan, pengurus cabang olahraga daerah, serta pelatih selama persiapan Pekan Olahraga Nasional maka Kontingen Sumatera Selatan membawa 85 atlet dan 37 pelatih yang terdiri dari 24 cabang olahraga. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel rincian atlet dan pelatih berikut ini:

Tabel 1. Rincian Jumlah Atlet dan Pelatih Kontingen Sumatera Selatan

| No | Kategori | Cabang Olahraga | Jumlah Atlet | Jumlah Pelatih |
|-----------|-----------------|------------------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | Terukur | Atletik | 5 | 4 |
| | | Panjat tebing | 4 | 3 |
| | | Dayung | 17 | 4 |
| | | Sepatu Roda | 1 | 1 |
| | | Renang | 2 | 1 |
| 2 | Akurasi | Menembak | 6 | 1 |
| | | Panahan | 1 | 1 |
| | | Loncat Indah | 4 | 2 |
| | | Senam | 4 | 3 |
| 3 | Beladiri | Gulat | 1 | - |
| | | Pencak Silat | 6 | 2 |
| | | Taekwondo | 1 | 1 |
| | | Anggar | 8 | 3 |
| | | Muaythai | 1 | 1 |
| | | Karate | 1 | 1 |
| | | Wushu | 5 | 2 |

| | | | | |
|---|---------------|----------------|-----------|-----------|
| 4 | Permainan | Catur | 1 | 2 |
| | | Tenis Lapangan | 4 | 1 |
| | | Biliard | 1 | 1 |
| | | Sepak Takrau | 3 | 1 |
| | | Voli Pasir | 2 | 1 |
| | | Bulutangkis | 3 | 1 |
| | Jumlah | | 85 | 37 |

Dapat dilihat berdasarkan tabel di atas jumlah kontingen Provinsi Sumatera selatan baik atlet dan pelatih dengan 4 kategori yaitu terukur, akurasi, beladiri, dan permainan. Dari 4 kategori tersebut untuk kategori olahraga terukur khususnya cabang olahraga dayung provinsi Sumatera Selatan paling banyak mengirim atlet sebanyak 17 atlet dan 4 pelatih. Sebanyak 85 dan 37 atlet yang diikuti pada PON XX tersebut, pada akhir kegiatan PON pada tanggal 15 Oktober 2021 kontingen Sumatera Selatan mendapatkan peringkat ke 17 dari 34 provinsi yang mengikuti PON, peringkat ini meningkat dari peringkat PON yang lalu di Jawa Barat dengan peringkat ke 21. Medali yang didapatkan pada PON XX sebanyak 8 medali emas, 4 perak, dan 17 perunggu, yang didapatkan dari beberapa cabang olahraga dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Cabang Olahraga Peraih Medali pada PON XX Papua

| No | Cabang Olahraga | Emas | Perak | Perunggu |
|----|-----------------|------|-------|----------|
| 1 | Anggar | 2 | 1 | 1 |
| 2 | Atletik | 3 | | |
| 3 | Senam | 1 | | |
| 4 | Menembak | 1 | 1 | 2 |

| | | | | |
|--------|--------------|---|---|----|
| 5 | Pencak silat | 1 | | 3 |
| 6 | Loncat Indah | | 2 | 3 |
| 7 | Sepatu roda | | | 1 |
| 8 | Dayung | | | 4 |
| 9 | Muaythai | | | 1 |
| 10 | Selam | | | 1 |
| 11 | Wushu | | | 1 |
| Jumlah | | 8 | 4 | 17 |

Berdasarkan tabel cabang olahraga peraih medali pada PON XX Papua dapat terlihat cabang olahraga atletik mendapatkan 3 medali emas dan anggar 2 medali emas, 1 perak, dan 1 perunggu. Turang, G. J., Sambiran, S., & Monintja, D. K. (2021) menjelaskan bahwa strategi didalam pembinaan olahraga merupakan hal yang penting dalam meningkatkan prestasi olahraga. Cabang olahraga yang mendapatkan medali misalnya anggar, atletik, senam, loncat indah, menembak, dayung, dan pencak silat pada saat Pekan Olahraga Nasional berikutnya hendaknya dapat menjadi cabang olahraga yang diprioritaskan dengan memperhatikan kembali proses Latihan setelah pelaksanaan PON. Pembinaan olahraga hendaknya dilaksanakan secara teratur, sistematis, berkesinambungan, dan terukur. Harapannya pada kegiatan PON selanjutnya dengan tuan rumah PON XX1 yaitu Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Selatan dapat menyiapkan atlet dan pelatih berdasarkan hasil peraih medali PON saat ini dan peringkat Sumatera Selatan dapat naik melalui perencanaan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga yang menerapkan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

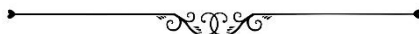
Daftar Pustaka

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Lumanauw, S. F., & Negara, H. T. (2012). Kewenangan pemerintah terhadap induk organisasi cabang olahraga di indonesia berdasarkan undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.
- Rohendi, A., & Rustiawan, H. (2020). Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi. *Journal Respects*, 2(1), 1-16.
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20.
- Turang, G. J., Sambiran, S., & Monintja, D. K. (2021). Strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pembinaan Olahraga (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Kotamobagu). *Governance*, 1(2).

DARI PON XX REFLEKSI TONTONAN SEPAK BOLA BERAWAL

Ir. Tungga Bhimadi Karya, M.T.⁷

(Universitas Gajayana Malang)



“Berawal refleksi kurangnya keasyikan dalam menikmati tontonan sepak bola, sehingga kejuaraan sepak bola antar propinsi ini, sebaiknya kurang layak disatukan pada PON, dengan harapan permainan”

Dari PON XX di Papua 2021, acara penutupan dan juga pembukaan dilaksanakan di Stadion Lukas Enembe. Penutupan dilaksanakan hari Jum'at 15 Oktober 2021 yang dimeriahkan NOAH Band. Pengunjung mulai boleh masuk jam 12.00 WIT dengan suguhan berbagai hiburan, sebelum resmi acara dimulai jam 19.00 WIT. Sebelum acara resmi penutupan dimulai itu, defile bendera kontingen dan atlet ditampilkan. Meskipun Jawa Barat akhirnya menjadi juara umum PON XX, tetapi tampil Papua sebagai juara pengumpulan medali ke-4 ***sejauh prestasi*** meskipun faktor tuan rumah ikut menentukan. Prestasi demi prestasi moncer. Disini fokus

⁷ Dari kota pecel, Madiun tanggal 31 Agustus 1961 penulis melihat dunia, kemudian bersekolah Dasar Negeri Ploso-2, SMPN-09, SMPPN yang akhirnya menjadi SMAN-16 dengan kisah dramatis, dan semua di kota pahlawan Surabaya, penulis diterima di Jurusan Teknik Mesin ITB masuk angkatan 1980, kemudian mengambil Sub Jurusan Teknik Penerbangan. Lulus sidang sarjana 22 Desember 1985, delapan tahun karyawan PT IPTN Bandung, kemudian hijrah ke Surabaya, sebagai dosen ITATS-Surabaya sampai tahun 2014, kemudian dosen Teknik Mesin Universitas Gajayana Malang sampai sekarang. Pekerjaan profesi konsultan mekanik dan pompa - plumbing madya, sertifikasi dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nasional.

prestasi ulasan untuk bidang sepak bola disampaikan. Sepak bola pada PON merupakan olahraga paling bergengsi, Papua sebagai pemenang medali emas sepak bola setelah mengalahkan telak propinsi Aceh 2-0. Juara ketiga direbut Jawa Timur, Disebut telak, karena permainan tidak seimbang. Papua mempunyai segudang pemain alam. Agar skor tidak melambung, Aceh menggunakan taktik redam apapun resikonya. Meski bertanding dengan 10 (sepuluh) pemain.

Sepak bola bolehlah dihubungkan sebagai salah satu permainan ketangkasan. Pesan rosul Muhammad yang cukup dikenal sebagai berikut, ***ajari anakmu 3(tiga) hal*** yaitu berenang, memanah, dan menunggang kuda. Istilah berenang tetap, dua padanan istilah lain adalah mengendarai motor atau mobil untuk istilah *berkuda* dan kuasai beberapa jenis ketrampilan yang disukai untuk istilah *memanah*. Ini tidak begitu ada korelasi terhadap arti **memanah**, tetapi olah raga sepak bola salah satu jenis ketrampilan bagi pemain dianggap seperti keahlian memanah.

A. Sepak Bola Tontonan Menarik

Sepak bola, merupakan sebuah tontonan yang mengasyikkan. Penonton duduk bahkan berdiri sambil berteriak mendukung kesebalasannya dari salah satu posisi tepi lapangan atau pada tempat di keliling lapamgan yang disediakan. Tempat keliling lapangan dapat disulap menampung sampai 100 ribu penonton atau lebih, dengan fasilitas tempat duduk pada tribun sampai dibuat bertingkat. Mereka menikmati permainan 22 pemain pada ukuran standar nasional lapangan sesuai regulasi dengan panjang 90 sampai 120 meter dan lebar 45 sampai 90 meter. Ukuran luas lapangan untuk pertandingan rekomendasi FIFA panjang minimum 100 meter dan maksimum 110 meter, dengan lebar minimum 64 meter dan maksimum 75 meter. Pergerakan dan permainan 22 pemain merupakan tontonan menarik bagi penikmat sepak bola yang sebelumnya jadi pemain bola, atau yang mengerti pola permainannya.

Pola permainan sebuah kesebelasan merupakan bahan diskusi aktual baik sebelum maupun sesudah selesai pertandingan, untuk pembahasan mengapa timnya kalah atau menang, atau mengapa ada beberapa pemain kurang produktif. Keahlian penguasaan bola secara individu agar bola lengket pada tubuh pemain kecuali bagian tangan untuk dilewatkan dari hadangan pemain lawan, merupakan tontonan yang sangat menarik. Tidak hanya itu, keahlian menggiring bola dengan keyakinan paling mantap dari garis tengah lapangan melewati tujuh pemain dan langsung memasukkan bola ke gawang lawan, sungguh baru dapat dilakukan oleh Maradona, pemain Argentina yang belum ada duanya sampai masuk tim dalam kejuaraan dunia 3(tiga) kali berturut-turut, yaitu: tahun 1978, 1982, dan 1986. Setiap pemain tidak terkecuali wajib untuk taat menerapkan strategi pelatih dalam hal pola penyerangan dan pola bertahan sebagai aplikasi strategi tim. Penerapan strategi ini, dilakukan sampai hitungan detik oleh masing-masing pemain. Sepak bola memang tontonan menarik.

Perhitungan detik demi detik dalam memposisikan pemain, merupakan kajian peting sebagai pedoman pelatih sepak bola brilian yaitu, yang dapat mengatur 11 pemain dalam pola penyerangan (terutama untuk bola dari kiper gawang sendiri) apabila sudah terbentuk formasi pemain untuk serang khusus pada lokasi sesuai instruksi pelati. Kemudian, instruksi dijalankan dengan komando sang kapten. Hal ini jelas membutuhkan disiplin dan kerjasama prima. Tetapi pengaturan ini menimbulkan risiko dari tim lawan antara lain adalah: serangan balik, pemain atau kiper lawan menendang bola jauh kedepan langsung ke penyerang depan lawan, penguasaan bola dicuri lawan, lawan menerapkan jurus *tackling* dengan pelanggaran ringan, dan lawan membuang bola kesamping untuk merusak strategi menyerang yang diatur jauh-jauh sebelumnya. Untuk merealisasikan risiko yang diterima ini, tim lawan menerapkan pola bertahan yang juga komando dari pelatih lawan. Penonton disuguhkan

permainan dari 22 pemain yang selalu bergerak kembali memperbaiki posisi dan menjalankan instruksi untuk antara lain: melirik bola dan arah tujuannya, dan menenpatkan posisi sesuai instruksi pelatih pada saat yang tepat mengikuti komando sang kapten.

B. Peran Kapten Tim

Komando sang kapten harus selalu tidak dapat merupakan *inisiatif sendiri*, tetapi merupakan rangkaian perintah terstruktur sesuai arahan pelatih. Dan memang, setiap pemain hanya dalam kondisi tertentu dituntut harus mengeluarkan kemampuannya dan berinisiatif sendiri menyelamatkan bola untuk terus berfihak bukan pada tim lawan. Tidak jarang, pelatih dari pinggir lapangan teriak kepada sang kapten untuk memberi kode jenis rencana apa yang diterapkan, dan kepada pemain untuk lebih disiplin dalam kerjasama tim. Pelatih dengan kemampuan prima dalam olah siasat baik untuk menyerang dan bertahan dengan target gerakan dan keahlian olah bola tertentu, hafal bertul **kualitas** dan **level disiplin** dari pemain yang bagaimana yang dibutuhkan. Hal ini penting untuk menjaga reputasi manakala berhadapan dengan tim lawan yang kriteria prestasi sebanding atau sedikit lebih baik. Prestasi pelatih diuji.

Ujian pelatih terutama adalah ketika dihadapkan pada Tim lawan dengan kemampuan tim lawan yang diatas rata-rata timnya. Diharapkan, hasil akhir adalah seri dan syukur menang. Sehingga, ada kesan yang tidak semua penggemar bola menyadari bahwa, pertandingan antar tim sepakbola bereputasi hampir sebanding, tidak lain hanyalah adu kepiayaan pelatih. Jadi sesungguhnya pemenangnya adalah sang pelatih. Peran sang kapten sangat menentukan, tetapi umumnya sang pelatih percaya seratus persen kepada sang kapten untuk disiplin dan pintar berkomunikasi dengan pemain lainnya. Kepiawaian sang kapten ini umumnya merupakan bakat bawaan dari pengalaman pribadi sebagai pemain bola sukses pada jamannya. Jejaknya terpateri untuk **berperilaku** dalam hal: disiplin, kapan menerapkan toleransi,

kan harus menunjukkan kemampuan individu, kan harus kerjasama sesuai arahan pelatih, dan kan mengupayakan bola untuk berfihak kepadanya semaksimal mungkin, disamping *skill individu* yang dimiliki.

C. Skill Pemain

Skill individu yang dimiliki setiap pemain sepak bola tersebut, benar-benar hasil latihan dari naluri dan bakat yang termotivasi, misalnya: mengupayakan bola tidak jatuh ke tanah se-lama mungkin (semakin menarik atraksi yang ditunjukkan semakin bernilai), menendang bola pada titik yang dituju di dinding (lebih piawai lagi apabila pantulan tendangan disambut lagi sendiri dengan tendangan kearah titik lain yang ditunjuk), Skill kerjasama contoh umumnya adalah: variasi olah bola dari satu kaki ke kaki kawan dengan hanya sesekali melihat bola sambil berlari, dan menggilirkan bola dai kaki ke kaki kawan sambil bola mengarah ke tiang gawang kemudian dilakukan pola penyerangan dengan tendangan bola kearah gawang lawan. Pemain disiplin, kemampuan kerjasama, dan skill individu tinggi, merupakan respon individu dari jam terbang kompetisi bermutu. Itulah sebabnya untuk memajukan pemain yang memang sudah tidak dapap berkembang dinegeri sendiri, tidak ada cara lain selain membiarkan bebas untuk merumpuk di Eropa atau Amerika. Karena disana, gudang fasilitas dan fasilitator berkualitas.

Permainan sepak bola sukses merupakan andil peran dari wasit, pemain, pelatih, manager kesebelasan, dan penonton. Dalam hal ini, yang paling ditonjolkan adalah focus pada sportifitas dan etika santun semua pemain sepak bola. Sebagaimana olahragawan, terutama untuk cabang pertandingan termasuk pemain sepak bola, 5(lima) prinsip sportifitas pemain disebutkan yaitu: bermain untuk menang dengan sportif, bermain jujur, perhatikan dan taati peraturan, hormati lawan pertandingan kemudian rekan satu tim dan wasit serta penonton, dan menerima kekalahan dengan hormat. Disamping itu untuk pijakan *kode etik* dan *fair play*

tidak hanya berlaku pada pemain tetapi juga untuk *stakeholder*, yaitu: pengurus PSSI, pengurus klub, ofisial klub, ofisial pertandingan, person dalam kantor klub, agen, penonton, dan supporter, Detail bagaimana mereka beretika santun mengikuti peraturan organisasi PSSI Nomor: 06/PO-PSSI/X/2009 tentang *Kode Etik dan Fair Play Sepak Bola Indonesia*.

Menilik Indonesia merupakan Negara dengan panjang antara Sabang sampai Merauke, atau ekuivalen jarak antara London sampai Ankara, bisa juga jarak antara New York sampai Los Angeles. Implikasi dari panjang dan luas teritorial Indonesia ini, memberikan konsekuensi bahwa untuk dapat menjangkau kompetisi sepak bola nasional yang fair, Indonesia diperlakukan layaknya kompetisi dengan pola seperti pada benua Eropa atau Afrika, Kompetisi sepak bola Eropa dikenal dengan **Liga Champion** dengan peserta antar klub dalam satu Negara. Tetapi untuk Indonesia, negara di Eropa dapat ekuivalen dengan propinsi atau gabungan propinsi di Indonesia. Jadilah kompetisi sepak bola Indonesia bertajuk **Liga Champion Indonesia** (LCI). Bagaimana pola kompetisi klub dapat meniru pola kejuaraan antar klub Eropa, misalnya setiap propinsi diwakili jumlah klub berbeda. Hal ini tentu didukung aturan: transfer dan kontrak, bonus dan hadiah, bagi kesebelasan yang menang dan yang kalah, level pertandingan tertentu.

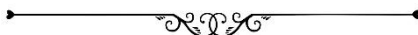
Kejuaraan antar negara di Eropa, disetarakan dengan Kejuaraan Sepak Bola Antar Propinsi atau **Liga Champion Propinsi** (LCP) di Indonesia. LCI merupakan kejuaraan dari partisipasi pemain seluruh daerah di indonesia. Sehingga kejuaraan sepak bola antar propinsi ini, sebaiknya kurang layak disatukan pada PON. Dari PON XX, berawal ulasan refleksi sepak bola ini, semoga dapat menambah keasyikannya, selamat menikmati tontonan sepak bola.

Surabaya, 09 Nopember 2021

EFEK DOMINO PELAKSANAAN PON XX

M. Anis Zawawi, M.Or.⁸

(Universitas Nusantara PGRI Kediri)



“Event sebesar ini memang selalu tidak terlepas dengan adanya konflik baik sebelum pertandingan, perhelatan PON XX Papua ini bisa dikatakan sukses dikarenakan selama perhelatan event tersebut tidak ada kejadian yang menyebabkan semua acara terhenti”

Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XX yang dilaksanakan pada tahun 2021 ini punya banyak cerita mulai dari persiapan dan juga pelaksanaan. Perhelatan ajang olahraga multievent terbesar di Negara ini yang sejatinya dilaksanakan pada tahun 2020 akhirnya harus ditunda hingga tahun 2021 dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Persiapan yang dilakukan baik diwilayah pusat maupun daerah sudah dipersiapkan secara matang. Tuan rumah yang dalam hal ini Provinsi Papua telah merubah wajah Papua dengan memberikan ataupun membangun fasilitas olahraga yang bertaraf internasional guna mensukseskan PON XX ini. Anggaran yang digelontorkan baik dari pemerintah pusat

⁸ M. Anis Zawawi lahir di Nganjuk 30 April 1989, penulis merupakan Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri pada program studi pendidikan jasmani, penulis menyelesaikan gelar sarjana Pendidikan di Universitas nusantara PGRI Kediri tahun 2010, sedangkan gelar Magister Olahraga diselesaikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016. Gelar Profesi Ahli Ilmu Faal Massage Olahraga Pratama dari Perhimpunan Ahli Ilmu Faal Olahraga Indonesia (2021) yang tersertifikasi BNSP.

maupun daerah sangatlah fantastis. Hal ini dimaksudkan agar atlet ketika bertanding dan berlomba erasa nyaman. Selain pembangunan sarana olahraga atau venue pertandingan, pihak PB PON yang dalam hal ini selaku tuan rumah juga membangun prasarana atau penunjang pelaksanaan selama kegiatan, diantaranya adanya pembangunan tempat penginapan atlet. Kesiapan Papua sebagai tuan rumah PON XX ini terlihat dari keseriusannya dalam hal menyiapkan atlet yang akan berlaga dan juga semua fasilitas yang akan digunakan. Harapan dari Tuan rumah yaitu bisa sukses semuanya, baik sukses pelaksanaan dan juga sukses prestasi. Tuan rumah sejatinya menargetkan menjadi provinsi terbaik diluar provinsi yang ada di pulau Jawa. Harapan tersebut akhirnya terpenuhi dengan finish di peringkat keempat diatas Jawa tengah, banten dan juga DIY. Persiapan atlet yang matang menjadi kunci kesuksesan Papua dalam meraih prestasi di PON tahun ini. Selain itu, stimulus yang diberikan kepada para juara juga menjadi salahsatu faktor lebih semangatnya para atlet dan official dalam menyiapkan atletnya. Bagaimana tidak, juara I dihadiahi uang tunai sebesar 1 Milyar, juara II sebesar 500 juta rupiah sedangkan juara III sebesar 250 juta rupiah itu yang nomor perorangan. Dalam kategori kelompok/group/tim berbeda besarnya. Dengan stimulus ini diharapkan semua yang terlibat dalam acara ini bisa lebih bersemangat dalam bertanding, hasilnya diluar dugaan, ada beberapa cabang olahraga yang melampaui target yang ditetapkan oleh KONI Papua, salahsatunya cabang olahraga Muaythai yang mendulang 6 emas, 4 perak dan 3 perunggu. Hal ini tidak lepas dari kesiapan cabang olahraga tersebut yang menjalani TC selama kurang lebih 2 tahun di jawa timur. Pencapaian prestasi tersebut tidak lepas dari perhatian dari KONI papua serta dukungan semua pihak yang terkait.

Terlepas dari itu semua, perjalanan penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua tentunya banyak menyita perhatian publik. Sebagai caontoh yang menjadi

sorotan bersama adalah ketika penunjukan icon PON XX yang dalam kenyataannya bukan orang yang berasal dari tanah Papua. Melihat keputusan tersebut, para mahasiswa dan juga masyarakat Papua tentunya merasa keberatan jika icon PON XX berasal dari luar Papua. Akan tetapi masalah itu lama – kelamaan sudah tidak berhembus. Melihat kesiapan tuan rumah yang sangat antusias menyambut perhelatan akbar event olahraga terbesar di Indonesia yakni PON semua berharap event ini akan berhasil. Sebagai suguhan pertama tentunya panitia akan menyuguhkan konsep opening ceremony yang dilaksanakan di Stadion Lukas Enembe yang menjadi stadion kebanggaan masyarakat Papua dan juga Indonesia pada umumnya. Konsep acara yang sedemikian mewah menepis keraguan masyarakat Indonesia akan kesiapan Papua dalam menyelenggarakan event terbesar di negara ini. Kehadiran orang nomor 1 di Indonesia yaitu Presiden RI bapak Ir. Joko Widodo menambah kemeriahan acara pada upacara pembukaan PON XX 2021 Papua.

Pelaksanaan PON XX 2021 Papua tentunya banyak sekali dampak yang diberikan. Dalam kaitannya dengan masalah ekonomi masyarakat biasa, tentunya ini sangat membantu sekali dalam hal pendapatan. Salahsatu contoh yaitu terkait dengan penjualan barang khas Papua salahsatunya yaitu tas khas Papuayang biasa disebut dengan Noken. Saat pelaksanaan PON ini penjualan barang ini bisa dikatakan meningkat untuk permintaan pasarnya. Terkebih lagi waktu kunjungan Presiden RI Bapak Jokowi sebelum acara pembukaan PON waktu lalu, beliau menyempatkan untuk menghampiri para penjual barang khas Papua dan akhirnya membeli Noken dari mama penjual yang ada disana. Perlu diketahui bersama, pihak panitia sendiri memberikan ruang khusus untuk penjualan barang khas dari Papua yang bertempat di Kota Jayapura. Disana terlihat bahwasannya mama-mama yang ikut memperdagangkan hasil kerajinan yang berwujud anyaman berupa tas, topi, dompet, baju yang semuanya dari kuliat pohon dan juga hasil karya yang lain.

Dengan adanya ini, diharapkan selian meningkatkan pengasilan masyarakat sekitar, tentunya ini merupakan arena untuk menunjukkan sisi keindahan tanah Papua dimata semua orang minimal yang terlibat langsung pada kegiatan PON dan bahkan nanti sampai perhelatan PEPARNAS berlangsung. Selain dari itu, para masyarakat Papua sendiri banyak yang terlibat pada pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari panitia disetiap cabang olahraga maupun sampai pada relawan untuk mendukung pelaksanaan acara ini.

Dalam hal kesiapan fasilitas penunjang, pemerintah provinsi Papua memberikan dukungan yang tidak tanggung-tanggung demi kelancaran dan kesuksesan acara Pekan Olahraga Provinsi XX ini. Hal ini terlihat dari pembagunan jalan raya menuju venue pertandingan dan juga pembangunan fasilitas publik baik dalam tahap renovasi dan juga pembangunan baru. Pembangunan fasilitas lainnya juga terlihat dari pembangunan hotel yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan agenda ini. Semua fasilitas yang disuguhkan oleh pihak Pemerintah Provinsi Papua tentunya demi kenyamanan bersama, dikarenakan banyak tamu yang akan datang untuk berpartisipasi dalam perhelatan Pekan Olahraga Provinsi ini. Fasilitas publik yang dibangun ataupun dalam masa rehab, semua dikerjakan demi suksesnya acara. Dengan adanya event PON XX ini tentunya diharapkan akan menjadikan olahraga menjadi perhatian khusus oleh pemerintah daerah dan juga masyarakat sekitar pada umumnya. Bangunan tempat olahraga yang megah tentunya bisa dijadikan tambahan motivasi para insan olahraga untk lebih mengembangkan olahraga di tanah Papua. Dengan adanya itu semua, para atlet memiliki merasa nyaman ketika berlatih untuk mempersiapkan kejuaraan-kejuaraan yang akan diikutinya.

Isu yang dibangun diluar adalah faktor keamanan apabila event ini akan tetap diselenggarakan. Akan tetapi semua pihak yang terlibat tentunya sudah memepersiapkan jauh-jauh hari demi kelancaran acara PON tahun ini. Meskipun dalam

kenyataannya sebelum pelaksanaan ada insiden yang membuat semua orang takut datang ke tanah Papua. Kejadian yang sangat menyita perhatian publik tentunya terkait insiden yang ada di Surabaya yang berbuntut kerusakan secara besar di Papua. Setelah kejadian itu, ada lagi kejadian yang menimpa tenaga medis yang sedang bertugas yang berada di pegunungan Bintang. Rentetan kejadian ini menjadikan polemik bagi para peserta PON XX yang akan berlaga baik di wilayah Jayapura, Timika dan juga Merauke. Terkait dengan keamanan, pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah sudah menjamin akan keamanan selama berlangsungnya acara PON dimulai hingga berakhir dan juga sampai pelaksanaan PEPARNAS selesai. Dalam kenyataannya, pelaksanaan kegiatan PON bisa dikatakan berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan dari pihak yang tidak bertanggungjawab yang hanya ingin merusak acara ini.

Berbeda lagi dengan kejadian kerusakan pada cabang olahraga tertentu yang tetap tidak bisa dihindari. Akan tetapi panitia cepat tanggap dalam menyelesaikan sebuah keributan yang ada pada tempat olahraga tertentu sehingga tidak menjadi meluas permasalahannya. Event sebesar ini memang selalu tidak terlepas dengan adanya konflik baik sebelum pertandingan, saat pertandingan maupun setelah pertandingan. Hal ini terkait dengan kehormatan bagi daerah atau provinsi peserta PON tersebut. Perhelatan PON XX Papua ini bisa dikatakan sukses dikarenakan selama perhelatan event tersebut tidak ada kejadian yang menyebabkan semua acara terhenti, hanya ada beberapa kejadian yang itu bisa dikatakan dalam kategori wajar pada event sekelas PON. Harapan masyarakat Indonesia tentunya pelaksanaan PON berikutnya yang akan digelar di Aceh dan Sumatera Utara bisa berjalan dengan lancar.

PON PAPUA SEBAGAI TOLAK UKUR PRESTASI KALIMANTAN BARAT

Febry Novi Ardie, S.Pd.⁹

(SMA Negeri 1 Meliau)



“Kalimantan Barat berusaha meningkatkan kemampuan atlet, membina atlet junior, serta pelatih dan perangkat pertandingan pun di beri fasilitas untuk menunjukkan dan menambah pengalaman menuju prestasi”

Pekan Olahraga Nasional XX adalah ajang olahraga nasional utama Pekan Olahraga Nasional, yang diselenggarakan di Papua pada 2 Oktober hingga 15 Oktober 2021. Lokasi utama penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional 2021 adalah Stadion Lukas Enembe. Stadion ini memiliki kapasitas 40.000 tempat duduk. Setiap tempat duduk sudah memiliki kursi untuk satu orang (*single seat*). Stadion dengan kapasitas terbesar di Pasifik dengan menempati kawasan seluas 13,7 hektare.

Penyelenggaraan edisi ini, baik upacara pembukaan maupun penutupan. Ajang ini semula akan diadakan pada 20 Oktober hingga 2 November 2020, tetapi ditunda ke tahun 2021 sehubungan dengan pandemi Covid-19. PON XX kali ini menjadi yang pertama kalinya diselenggarakan di Papua





















⁹ Penulis lahir tinggal di Meliau, Kalimantan Barat. Sebagai Guru PJOK SMA Negeri 1 Meliau sejak Januari 2021. Pernah sekolah di SD Negeri 12 Bodok, pada tahun 2002 lulus dari SD Negeri 2 Meliau, 2005 lulus dari SMP Negeri 1 Meliau, 2008 tamat dari SMA Negeri 1 Meliau.

sepanjang sejarah. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia juga melakukan persiapan pembangunan untuk empat area olahraga. Terdapat empat kabupaten/kota yang menjadi lokasi penyelenggaraan PON 2021, yakni Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke, dan Kabupaten Mimika. Sebanyak 56 cabang olahraga dipertandingkan di empat daerah yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika, dan Kabupaten Merauke.

KONI Pusat menetapkan sejumlah 47 cabang olahraga yang akan dipertandingkan, tetapi dikembalikan menjadi jumlah semula, yakni 56, menyesuaikan kemampuan tuan rumah penyelenggara. Sepuluh cabang olahraga yang sempat dihapus adalah balap sepeda, bridge, dansa, *gateball*, golf, petanque, ski air, soft tenis, tenis meja, dan woodball. Sementara itu, olahraga elektronik juga dipertandingkan sebagai cabang ekshibisi.

Kalimantan Barat ikut berpartisipasi sejak PON ke III. Dari dulu tidak semua provinsi bisa mengirim atlet dicabang olahraga karena ada tahap kualifikasi (pra PON). Ketua KONI Kalbar, Fachrudin D Siregar mengatakan, dari 20 cabor yang diikuti, pihaknya memberangkatkan kontingen perwakilan Kalbar sebanyak 160 orang, di antaranya 107 atlet, dan sisanya merupakan pelatih. Dari 37 cabang Kalbar kita lolos pada 20 cabor,

Daftar tuan rumah, tanggal pelaksanaan, dan juara umum.

| NO | Tuan rumah | Provinsi | Tanggal | Juara Umum |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| I | Kota Praja Surakarta | Karesidenan Surakarta | 8 September - 12 September 1948 | Karesidenan Surakarta |
| II | Jakarta |  Jakarta | 21 Oktober - 28 Oktober 1951 | Jawa Barat |
| III | Medan |  Sumatra Utara | 20 September - 27 September 1953 | Jawa Barat |
| IV | Makassar |  Sulawesi Selatan | 27 September - 6 Oktober 1957 | Jakarta |
| V | Bandung |  Jawa Barat | 23 September - 1 Oktober 1961 | Jawa Barat |
| VI | Jakarta |  Jakarta | 8 Oktober - 10 November 1965 | Batal sehubungan peristiwa G 30 S/PKI |
| VII | Surabaya |  Jawa Timur | 26 Agustus - 6 September 1969 | Jakarta |
| VIII | Jakarta |  Jakarta | 4 Agustus - 15 Agustus 1973 | Jakarta |
| IX | Jakarta |  Jakarta | 23 Juli - 3 Agustus 1977 | Jakarta |
| X | Jakarta |  Jakarta | 19 September - 30 September 1981 | Jakarta |
| XI | Jakarta |  Jakarta | 9 September - 20 September 1985 | Jakarta |
| XII | Jakarta |  Jakarta | 18 Oktober - 28 Oktober 1989 | Jakarta |
| XIII | Jakarta |  Jakarta | 9 September - 19 September 1993 | Jakarta |
| XIV | Jakarta |  Jakarta | 9 September - 25 September 1996 | Jakarta |
| XV | Surabaya |  Jawa Timur | 19 - 30 Juni 2000 | Jawa Timur |
| XVI | Palembang |  Sumatra Selatan | 2 September - 14 September 2004 | Jakarta |
| XVII | Samarinda |  Kalimantan Timur | 6 Juli - 17 Juli 2008 | Jawa Timur |
| XVIII | Pekanbaru |  Riau | 9 September - 20 September 2012 | Jakarta |
| XIX | Bandung |  Jawa Barat | 17 September - 29 September 2016 | Jawa Barat |
| XX | Jayapura |  Papua | 20 Oktober - 4 November 2021[2] | Jawa Barat |
| XXI | Medan/ Banda Aceh |  Sumatra Utara/ Aceh | 2024 | Belum Berlangsung |
| XXII | TBD | TBD | 2028 | Belum Berlangsung |

Daftar perolehan medali lima tahun terakhir Provinsi Kalimantan Barat:

| PON Ke | Tahun | Peringkat | Jumlah Peserta |  |  |  | Total |
|-----------------------|-------|-----------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| XVI | 2004 | 18 | 30 | 8 | 8 | 14 | 30 |
| XVII | 2008 | 21 | 33 | 5 | 14 | 11 | 30 |
| XVIII | 2012 | 16 | 33 | 6 | 6 | 13 | 25 |

| | | | | | | | |
|------------|------|----|----|---|----|----|----|
| <u>XIX</u> | 2016 | 22 | 34 | 5 | 14 | 11 | 30 |
| <u>XX</u> | 2021 | 25 | 34 | 3 | 5 | 6 | 14 |

Melihat data tabel di atas lima edisi terakhir, Kalimantan Barat perolehan medali emas terus menurun. Ini mengakibatkan peringkat di klasemen menjadi turun. Dengan motivasi tinggi edisi berikutnya Kalimantan Barat siap bersaing di sepuluh besar, di tambah lagi Kalimantan Barat siap mencalonkan diri pada PON 2028 yang sempat mengusulkan pada 2012 untuk tuan rumah PON 2020 yang kalah pemilihan dari Papua. Pembangunan yang sepat di lakukan kini tidak diketahui, apakah beralih fungsi atau terbengkalai.

Menindak lanjuti keinginan Kalimantan Barat menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2028, KONI Kalimantan Barat tancap gas untuk mempersiapkan diri demi mendapatkan kepercayaan menjadi tuan rumah multi event tingkat nasional tersebut. Sekretaris KONI Kalimantan Barat menjelaskan dalam waktu dekat pihaknya juga akan melaksanakan Rapat Koordinasi Terbatas bersama seluruh KONI Kabupaten/Kota di daerah ini. Tujuannya ditegaskan Erwin demi memastikan kesanggupan dari kabupaten atau kota jika nantinya dipercaya menjadi tempat pelaksanaan pertandingan Pekan Olahraga Nasional (PON) serta Pekan Paralimpic Nasional (Papernas).

Peraturan untuk maju sebagai tuan rumah PON yakni tujuh tahun sebelum PON dilaksanakan KONI pusat akan mengundang provinsi yang berkeinginan menjadi tuan rumah mengikuti Rapat Usulan tuan rumah PON, kemudian KONI pusat juga mengharuskan provinsi mengisi persyaratan yang ditentukan barulah satu tahun kemudian akan dilaksanakan pemilihan atau Bidding siapa yang dapat menjadi tuan rumah PON.

Sebelum menjadi tuan rumah, Kalimantan Barat berusaha meningkatkan kemampuan atlet, membina atlet junior, serta pelatih dan perangkat pertandingan pun di beri fasilitas untuk menunjukkan dan menambah pengalaman menuju prestasi. Walaupun anggaran kita ketahui ini tidak sedikit tapi itulah sebuah perjuangan dan semangat mencari pendukung, tidak hanya dari pemerintah tapi pihak lainnya.

Kerja sama untuk mendukung kegiatan ini dan menjadikan Kalimantan Barat sebagai tuan Rumah PON XXII yang berprestasi, mulai dari sekarang di giatkan. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kalimantan Barat perlu mengoptimalkan peran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selaku pengarah dan mengemban kemajuan pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dasar dari Pendidikan jasmani diteruskan ke teknik khusus di olahraga dan kemajuan serta peningkatan kesehatan (Gizi dan kebugaran). Di sekolah-sekolah sering dijumpai *ekstrakurikuler olahraga, ini sebagai modal kita untuk membina dan mensosialisasi pembinaan yang lebih baik agar banyak atlet yang terbentuk dan siap membela Kalimantan Barat.*

Keikutsertaan kita menjadi tuan rumah PON tidak terlepas dari peran serta Kabupten/Kota sepertihalnya di Papua tidak hanya diselenggarakan di ibukota provinsi tetapi diselenggarakan kabupaten lain sebagai pemerataan infastruktur dan tempat olahraga. Ini adalah keuntungan bukan hanya pemuda yang beraksi berprestasi atau olahraga bergelora tapi pariwisata meningkat karena tidak hanya di Ibukota Provinsi tempat penyelenggara, Pendidikan dan pengetahuan juga ikut terdampak, serta Kebudayaan daerah setempat dikenal dengan mengandeng Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) atau UMKM untuk membuat cindramata khas daerah setempat dengan simbol akcaya sebagai motto Provinsi Kalimantan Barat.

Daftar Pustaka

<https://rri.co.id/pontianak/olahraga/1050856/koni-kalbar-godok-persiapan-menjadi-tuan-rumah-pon-xxi-2028>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional_2021

1

BAB II
PERSIAPAN DAN PENCAPAIAN PRESTASI PON DAN
PEPARNAS

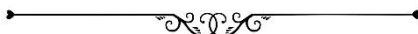
TORANG!
BISA!



PENYELENGGARAAN PESTA OLAHRAGA NASIONAL (PON) PAPUA XX DI MASA PANDEMI

Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd., S.E, M.Si.¹⁰

(Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universtasi Negeri Jakarta)



“PON XX Papua telah mengajarkan bahwa kita harus bisa secara bersama-sama menjaga solidaritas, sportivitas, persatuan dan kesatuan untuk dapat melawan COVID-19 agar roda kehidupan terutama dalam dunia olahraga kembali berjalan”

Salah satu ajang multievent olahraga terbesar di Indonesia adalah Pekan Olahraga Nasional atau yang dikenal dengan singkatan PON. PON merupakan amanat dari Pemerintah dalam melaksanakan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (UUSKN) Dimana dalam UUSKN menjelaskan bahwa setiap pelaksanaan kejuaraan olahraga yang dilaksanakan oleh pemerintah, organisasi, lembaga, maupun masyarakat wajib memperhatikan tujuan keolahragaan Nasional dan prinsip penyelenggaraan keolahragaan (RI, 2003). Salah satu multievent olahraga nasional adalah Pekan Olahraga Nasional (PON). Multievent ini mempertemukan atlet dari seluruh pelosok negeri ini dengan membawa nama daerah masing-

¹⁰ Penulis lahir di Jakarta 9 November 1978, penulis merupakan dosen di Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta, Sarjana Manajemen di Universitas Nasional, sedangkan menyelesaikan gelar Magister Manajemen Komunikasi di Universitas Indonesia dan menyelesaikan gelar Doktor Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta.

masing untuk memperebutkan medali pada cabang olahraga yang diikuti dan daerahnya menjadi juara umum.

PON terselenggara pertama kali pada tahun 1948 yang diadakan di Surakarta. PON dengan diikuti sebanyak 600 atlet dari 13 kota untuk memperebutkan 108 medali dari 9 cabang olahraga yaitu: sepakbola, atletik, renang, bulutangkis, basket, bola keranjang, tenis, pencak silat dan panahan (<https://kompaspedia.kompas.id/>). PON pertama terselenggara dikarenakan Indonesia gagal mengikuti Olimpiade di tahun yang sama. Indonesia tidak diizinkan mengikuti Olimpiade dengan tiga alasan, yaitu: Indonesia belum menjadi anggota dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) belum menjadi anggota International Olympic Committee (IOC) dan ketiga Inggris menolak paspor Indonesia.

PON terus mengalami perkembangan hingga menjadi ajang multievent olahraga yang paling bergengsi dan terbesar di Indonesia yang diselenggarakan setiap empat tahunan. Adapun organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan dan mengkoordinasikan kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat nasional adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Dan yang menjadi panitia penyelenggaraan PON di provinsi yang menjadi tuan rumah adalah Panitia Besar Pekan Olahraga Nasional (PB. PON). Semenjak PON I hingga PON XX, sudah tercatat 10 provinsi yang menjadi tuan rumah pelaksanaan multievent nasional empat tahunan tersebut. Provinsi yang paling sering menjadi tuan rumah adalah DKI Jakarta sebanyak Sembilan kali, Jawa Timur dan Jawa Barat masing-masing dua kali. Sedangkan provinsi di luar Pulau Jawa yang pernah menjadi tuan rumah adalah Sumatera Utara (PON III), Sulawesi Selatan (PON IV), Sumatera Selatan (PON XVI), Kalimantan Timur (PON XVII), Riau (PON XVIII).

Dan untuk PON XX, tuan rumah penyelenggaranya adalah Papua. Kesuksesan penyelenggaraan PON XX Tahun 2021 di Papua mencerminkan betapa kuatnya persatuan dan

kesatuan Bangsa Indonesia sebagai sebuah bangsa yang majemuk. Lokasi pertandingan di PON XX Papua tersebar di beberapa kota di Papua. Namun, penyelenggaraan PON XX di Papua sedikit berbeda dengan PON sebelumnya. Pelaksanaan PON XX 2021 di Papua dilakukan di tengah-tengah pandemic Covid 19. Sehingga, tentunya pelaksanaannya sangat berbeda dengan PON-PON sebelumnya. Karena untuk mencegah penyebaran virus Corona, maka pertemuan manusia dalam bentuk apapun telah dibatasi seperti pembatalan acara sosial atau keagamaan yang dilakukan secara langsung (Alvarez FE, Argente D, 2020).

Penyelenggaraan acara besar seperti multievent olahraga merupakan tugas yang sangat kompleks karena melibatkan sejumlah individu dan kelompok pemangku kepentingan yang beragam (Frawley, 2015). Seperti yang ditulis oleh Taylor dan Toohey (Taylor, T., & Toohey, 2015) bahwa "Pengorganisasian dan penyelenggaraan acara olahraga sekarang membutuhkan pendekatan tata kelola yang semakin sistematis, termasuk perencanaan dan pengelolaan untuk setiap jenis risiko yang mungkin terjadi". Sedangkan dalam kasus penyelenggaraan yang "di luar kebiasaan" seperti yang terjadi pada PON XX 2021 di Papua, maka pihak penyelenggara acara harus siap untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko nyata yang ditimbulkan oleh "keluaran" tersebut. dari keadaan biasa" (Parent, M. M., & Smith-Swan, 2013).

COVID-19 merupakan ancaman baru dalam olahraga dan menawarkan suatu tantangan baru dan telah memberikan focus yang terpolariasasi pada pertemuan dan acara massal seperti multievent olahraga yang bertaraf local, internasional dan global. Oleh karena itu, pelaksanaan PON XX 2021 memerlukan perhatian lebih terutama dari sisi keamanan untuk tetap menjaga PROKES yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan memperbanyak relawan yang bekerja di PON XX 2021. Keamanan dan para relawan bekerjasama untuk memerintahkan agar penonton atau pengujung "terus

bergerak” sambil membentuk penghalang manusia atau meminimalkan tumpahan orang yang berada di area penginapan maupun lokasi pertandingan. Metode pengendalian massa semacam itu berfungsi untuk membatasi pengunjung acara di dalam ruang fisik dan menjadi bagian dari "lansekap keamanan" pada suatu tempat yang mengalami keadaan yang “luar biasa”.

Relawan dan manajemen keamanan dianggap sangat penting untuk menjaga kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan multievent olahraga. Penyelenggaraan acara multievent olahraga pada semua tingkatan bergantung pada sejumlah besar relawan yang memberikan layanan kepada *stakeholder* yang tergabung dalam multievent olahraga tersebut. Begitu juga pada pelaksanaan PON XX 2021 di Papua, yang menggunakan banyak tenaga relawan dan menggunakan manajemen keamanan yang baik sehingga pelaksanaan PON XX 2021 dianggap sukses.

Pelaksanaan penyelenggaraan PON XX 2021 telah mengikuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh WHO bagi mereka yang ingin mengelola suatu pertemuan massal seperti mengadakan acara multievent olahraga (Parnell, Widdop, Bond, & Wilson, 2020). Berikut adalah rekomendasi penilaian risiko untuk pengumpulan massa selama pandemic Covid-19 yang dikeluarkan oleh WHO, yaitu:

- Pertimbangan umum pada awal tahap perencanaan:
- Pertimbangan khusus COVID-19.
- Rencana aksi khusus untuk COVID-19;
- Jika keputusan dibuat untuk melanjutkan dengan pertemuan massal, maka perlu dibuat langkah-langkah yang harus dipertimbangkan oleh para perencana;
- Risiko komunikasi dan keterikatan komunitas.
- Strategi risiko mitigasi.

Berdasarkan rekomendasi WHO, tersebut maka pihak penyelenggara PON XX di Papua telah menyiapkan langkah-langkah, sebagai berikut:

- Seluruh elemen yang terlibat dalam penyelenggaraan PON baik atlet, official, panitia, penonton maupun masyarakat di sekitar lokasi diselenggarakannya pertandingan harus menjalankan protocol kesehatan (PROKES) secara ketat dan telah mendapatkan vaksinasi minimal dosis pertama atau dapat mengaksesnya melalui aplikasi PEDULI LINDUNGI.
- Membagi lokasi pertandingan menjadi lima wilayah yaitu: Jayapura, Merauke, Keerom dan Mimika. Hal ini dibuat agar tidak terjadi penumpukan massa baik atlet, official, wasit dan juri serta penonton,
- Selain itu juga membagi jadwal pertandingan menjadi beberapa kloter hingga jadwal acara pembukaan PON XX Papua dilaksanakan.
- Dari pemerintah setempat, ada instruksi khusus yang dikeluarkan oleh Bupati Jayapura selaku tuan rumah upacara pembukaan dan penutupan PON XX Papua, dengan memberlakukan pembatasan jumlah penonton maksimal 10.000 orang (termasuk tamu undangan VVIP, VIP, Paspampres, TNI/Polri dan tenaga kesehatan).
- Adanya instruksi juga terkait pengendalian massa bagi para penonton atau masyarakat yang ingin menyaksikan pertandingan. Instruksi tersebut melarang untuk memasang tenda untuk melakukan kegiatan nonton bareng di luar stadion, dan diminta untuk menyaksikan pertandingan di rumah masing-masing.
- Panitia harus melakukan pemeriksaan kesehatan untuk tamu dan penonton dengan menunjukkan hasil negatif tes PCR 2 x 24 jam atau hasil negatif tes antigen 1x 24 jam.

- Panitia selalu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan PROKES yang dilakukan secara persuasive dan simpatik.
- Menyediakan fasilitas kesehatan, mobil ambulance dan juga tenaga kesehatan di sejumlah titik tertentu baik di dalam maupun di luar stadion olahraga tempat pertandingan berlangsung.
- Apabila di saat pertandingan berlangsung, ditemukannya tamu atau penonton yang positif COVID-19, maka tamu atau penonton tidak diizinkan memasuki lokasi pertandingan dan harus diisolasi atau diberikan penanganan yang sesuai kondisi dan waktu yang ditentukan. Selain itu melakukan pelacakan secara intensif terhadap orang yang berinteraksi dengan tamu yang positif tersebut.

Oleh karena itu, PON XX Papua telah mengajarkan bahwa kita harus bisa secara bersama-sama menjaga solidaritas, sportivitas, persatuan dan kesatuan untuk dapat melawan COVID-19 agar roda kehidupan terutama dalam dunia olahraga kembali berjalan. Dan untuk para ilmuwan, pemerintah dan *stakeholder* di bidang olahraga agar dapat mencari scenario untuk bagaimana dapat menjalankan prestasi olahraga dengan melaksanakan berbagai pertandingan untuk seluruh cabang olahraga yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alvarez FE, Argente D, L. F. (2020). A simple planning problem for COVID-19 lockdown. National Bureau of Economic Research;
- Frawley, S. (2015). (2015). Organizational power and the management of a mega-event: The case of Sydney 2000. *Event Management*, 19(2), 247–260.

- Parent, M. M., & Smith-Swan, S. (2013). *Managing major sports events: Theory and practice*. Taylor & Francis Group.
- Parnell, D., Widdop, P., Bond, A., & Wilson, R. (2020). COVID-19, networks and sport. *Managing Sport and Leisure*, 0(0), 1-7. <https://doi.org/10.1080/23750472.2020.1750100>
- RI, D. (2003). UU Sisitem Keolahragaan Nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1Tahun 2001.
- Taylor, T., & Toohey, K. (2015). *The security agencies' perspective*. (In M. Pare). Routledge handbook of sports event management.

INFRASTRUKTUR OLAHRAGA: PAST, PRESENT, AND FUTURE

Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.¹¹

(Universitas Sriwijaya)

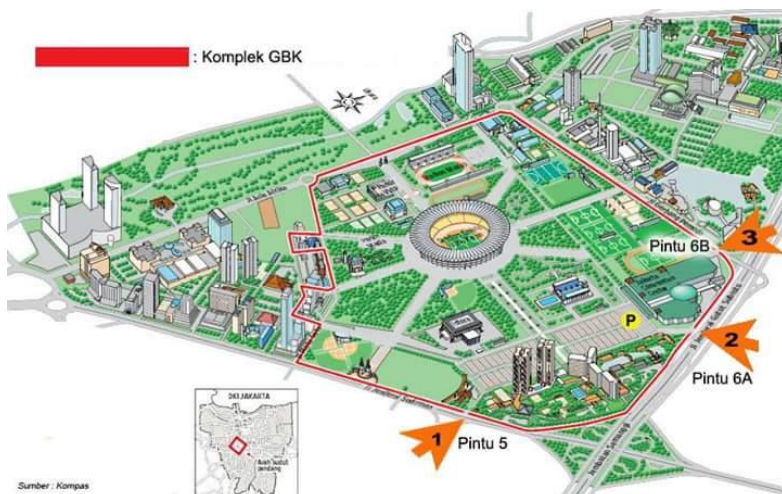


“Dalam menciptakan infrastruktur olahraga yang sesuai dengan perkembangan jaman, yang harus diperhatikan kuantitas infrastruktur, memperhatikan peta kependudukan Indonesia, Otonomi Daerah, dan koordinasi antara pemerintah pusat”

Euforia pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah pembangunan infrastruktur olahraga untuk menunjang keberhasilan terselenggaranya PON. Hal ini didasarkan pada kebijakan pemerintah mengenai penyelenggaraan PON yang ditetapkan secara bergantian mulai tahun 2000 dan dengan adanya Otonomi Daerah, maka setiap daerah dapat melakukan pembangunan infrastruktur olahraga guna menunjang terlaksananya PON dengan baik. Pada saat PON di Jakarta pada tahun 1996 didalam kompleks Stadion dapat diselenggarakan 18 cabang olahraga yang dipertandingkan. Stadion ini sampai saat ini dari waktu ke waktu secara bertahap dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan-kegiatan olahraga. Kompleks Gelora Bung Karno di Senayan Jakarta yang memiliki luas

¹¹ Penulis lahir di Kabupaten Jombang Jawa Timur, tepatnya di Kec. Sumobito. Penulis merupakan Dosen di Universitas Sriwijaya Program Studi S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan S2 Pendidikan Olahraga FKIP. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana, Magister dan Doktor di Universitas Negeri Surabaya.

lahan 279 Ha, sebagai areal dengan luas 155 Ha adalah lahan untuk kompleks olahraga yang sampai saat ini masih merupakan kompleks olahraga yang terlengkap dan terbesar di seluruh Indonesia (GBK, 2021).



Gambar 1. Komplek Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta

Infrastruktur olahraga di Indonesia kurang mendapat perhatian secara khusus dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang sangat kompleks. Kenyataannya dapat dilihat pada gagalnya Kota Surabaya dalam membangun kawasan “*Sport Complex*” baru yang akan digunakan untuk menyelenggarakan PON XV 2000 karena keterbatasan biaya. Keterbatasan ini disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi di beberapa Negara Asia. Pelaksanaan ini terpaksa harus dialihkan ke Stadion Gelora Delta yang ada di Sidoarjo.



Gambar 2. Jakabaring Sport City

Setelah PON XV tahun 2000, pelaksanaan berikutnya ditetapkan di Palembang Sumatera Selatan. Untuk menyelenggarakan PON yang megah, pada tahun 2001 dimulailah pembangunan kawasan olahraga yang bernama *Jakabaring Sport City*. *Jakabaring Sport City* dibangun di atas lahan seluas 325 hektar ini terletak di wilayah Seberang Ulu sejauh 5 km dari pusat kota Palembang (*JSC Jakabaring Sport City - The Home of Athletic Diversity, Palembang, 2021*). *Jakabaring Sport City* merupakan kawasan olahraga yang modern bertaraf internasional serta berkarakter “*smart*” dan “*green*”. Pembangunan kawasan *Jakabaring Sport City* dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai tahun 2001 dan berlanjut pada pelaksanaan PON tahun 2004

serta terus dikembangkan hingga pelaksanaan Sea Games tahun 2011, dan hingga Asian Games 2018.

PON XX di Papua pun juga demikian, Stadion Lukas Enembe di Jayapura dan *Mimika Sport Center* di Mimika dibangun untuk dapat mensukseskan penyelenggaraan PON XX Papua dengan *tagline* “Torang Bisa” (*Mimika Sports Complex yang Dibangun Freeport untuk Dukung PON Papua*, 2021; Sutrisno, 2021). Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jayapura dan dibantu oleh PT. Freeport Indonesia ini merupakan bukti bahwa Indonesia bisa dalam menyediakan infrastruktur olahraga yang memadai, lengkap, berstandart nasional, bahkan bertaraf Internasional.



Gambar 3. Mimika Sport Center

Bagi pembuat kebijakan, penting untuk mengetahui jenis infrastruktur olahraga apa yang harus dibangun untuk meningkatkan partisipasi olahraga. Salah satu kekhasan olahraga adalah tidak hanya berkontribusi untuk memuaskan kebutuhan individu seperti kebugaran jasmani, kesenangan, dan kesejahteraan individu, tetapi juga menghasilkan efek eksternal seperti integrasi sosial, sosialisasi, demokrasi, dan

kesehatan masyarakat. Beberapa pemerintah (misalnya, Inggris, Skotlandia, dan Belanda) memiliki agenda kesehatan yang mendalilkan pentingnya aktif secara fisik dan menerbitkan rekomendasi untuk partisipasi olahraga mingguan. Padahal, infrastruktur olahraga yang memadai penting untuk partisipasi olahraga, karena banyak olahraga tidak dapat dilakukan tanpa fasilitas olahraga yang memadai.

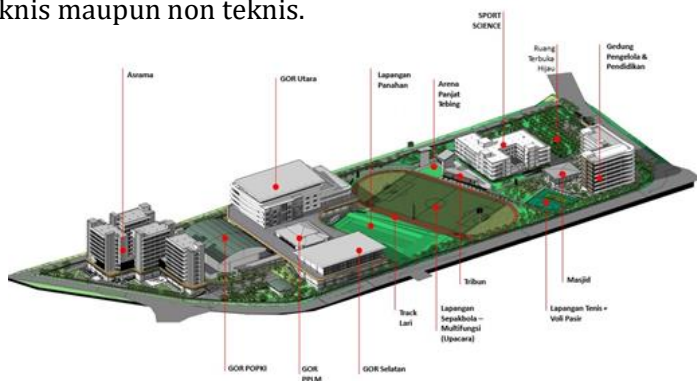
Kegiatan olah raga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standar tuang ruang perorangan. Insfrastruktur olahraga minimal disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang berolahraga itu sendiri. Sehingga kunci dan tujuannya adalah sebagai media yang diharapkan menjadi penunjang kegiatan olahraga bagi masyarakat dapat berjalan dengan baik. Sehingga masyarakat dapat menikmati olahraga dengan baik dan optimal. Pembangunan infrastruktur olahraga yang memadai juga sebagai investasi Indonesia untuk menyiapkan masyarakat yang sehat dan bugar, serta menyiapkan atlet elit masa depan untuk kejayaan olahraga Indonesia.



Gambar 4. BMW Internasional Stadium

Di Jakarta saat ini sedang dibangun BMW International Stadium dan di Cibubur juga akan ada *Sport Youth Center* untuk mendukung Sekolah Khusus Olahraga (SKO) yang saat ini terpusat di Ragunan (*SAPA-SKO, 2021*). Hal ini dilakukan semata untuk kemajuan olahraga Indonesia. Bagi pembuat kebijakan, penting untuk mengetahui jenis infrastruktur olahraga apa yang harus dibangun untuk meningkatkan partisipasi olahraga.

Dalam menciptakan infrastruktur olahraga yang sesuai dengan perkembangan jaman, yang harus diperhatikan adalah: 1) kuantitas infratruktur olahraga harus diperbanyak dan kualitas harus ditingkatkan agar tidak hanya kuantitas yang banyak, namun kualitasnya juga harus baik baik; 2) memperhatikan peta kependudukan Indonesia, kepadatan dan penyebaran penduduknya, karena jumlah kebutuhan infrastruktur olahraga harus sesuai dengan jumlah penduduk yang akan menggunakannya; 3) Otonomi Daerah dapat dimanfaatkan dengan baik yakni harus ada koordinasi agar dapat memberi saran dan pedoman teknis karena mereka lebih mengetahui bagaimana kondisi daerahnya sehingga dapat menyempurnakan pengembangan infrastruktur olahraga yang sesua dengan perkembangan jaman; dan 4) adanya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar dapat saling memberi masukan baik yang bersifat teknis maupun non teknis.



Gambar 5. Blueprint Cibubur Youth Sport Center

Daftar Pustaka

GBK. (2021). <https://gbk.id/>

JSC Jakabaring Sport City - The Home of Athletic Diversity, Palembang. (2021). <https://jakabaringsportcity.id/>

Mimika Sports Complex yang Dibangun Freeport untuk Dukung PON Papua. (2021). <https://news.detik.com/foto-news/d-5732915/mimika-sports-complex-yang-dibangun-freeport-untuk-dukung-pon-papua>

SAPA-SKO. (2021). <http://sapasko.id/>

Sutrisno, E. (2021). *Stadion Lukas Enembe, Termegah Kedua di Indonesia.*

<https://indonesia.go.id/kategori/feature/2921/stadion-lukas-enembe-termegah-kedua-di-indonesia?lang=1?lang=1?lang=1?lang=1?lang=1?lang=1?lang=1?lang=1>

HIRUK PIKUK PON PAPUA DAN PERAN STRATEGIS GURU PJOK SEBAGAI PENGGERAK PEMBANGUNAN OLAHRAGA INDONESIA

Dr. Myrza Akbari, S.Pd., M.Pd.¹²

(Universitas Samudra)



“Guru PJOK harus berada di garda terdepan dalam pemberdayaan dan pembudayaan olahraga baik yang bersifat edukatif, prestasi maupun rekreatif guna tercapainya tujuan pembinaan olahraga.”

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah multieven olahraga terbesar di Indonesia. PON pertama terselenggara di Solo pada tahun 1948, cabang yang dipertandingkan adalah 9 cabang olahraga dengan 600 atlet yang berprestasi. PON terus berkembang hingga menjadi multievent olahraga paling bergensi di Indonesia. Hingga penyelenggaraan PON XIX Jawa barat, sudah ada 9 Provinsi yang menjadi tuan rumah penyelenggaraan PON. Pada pelaksanaan PON 2021, untuk pertama kalinya tuan rumah penyelenggaraan PON dilaksanakan di Indonesia wilayah timur dengan Provinsi Papua menjadi tuan rumahnya.

¹² Penulis lahir di Aceh Timur, 18 Juni 1985, penulis merupakan Dosen Universitas Samudra pada bidang Pendidikan Jasmani, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Syiah Kuala pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (2011), Magister Pendidikan juga diselesaikan di Universitas Syiah Kuala pada Program Studi Pendidikan Olahraga (2013), dan Doktor Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Olahraga (2019).

Pekan Olahraga Nasional atau disingkat dengan PON adalah amanat pemerintah dalam melaksanakan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (UUSKN) pasal 42 dan 43. Dalam UUSKN juga diperjelas bahwa setiap even olahraga yang diselenggarakan oleh otoritas publik, asosiasi, yayasan, dan daerah setempat harus fokus pada tujuan keolahragaan nasional dan juga prinsip-prinsip penyelenggaraan keolahragaan. Selain itu, prestasi pada even tersebut nantinya juga menjadi evaluasi bagi para pemangku kebijakan olahraga untuk dapat merencanakan pembinaan olahraga yang bermuara pada prestasi dan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa pada even olahraga internasional.

Beberapa minggu lalu telah terlaksana PON di Provinsi Papua, pelaksanaan PON yang berlangsung di bumi Cendrawasih tersebut diharapkan dapat mengorbitkan atlet-atlet potensial yang nantinya mampu masuk pada pemusatan latihan nasional serta mewakili Indonesia di even-even olahraga tingkat internasional. Selain itu, pelaksanaan PON juga punya nilai strategis, di antaranya menjadi momentum persatuan dan kesatuan seluruh suku, dan budaya di Indonesia, serta juga menjadi bukti bahwa Indonesia bisa bangkit dari pandemi COVID-19.

Ditengah hirup pikuk pelaksanaan multieven olahraga Pekan Olahraga Nasional, tentu saja kita tidak bisa melupakan dan manafikan peranan olahraga Pendidikan yang dimotori oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai fondasi pembinaan usia dini. Selama ini olahraga Pendidikan melalui guru PJOK berperan penting dalam indentifikasi awal calon-calon atlet potensial. Sekolah kini juga dapat menjadi awal pusat pengembangan olahraga usia dini

Terkait pemberdayaan sekolah sebagai pusat pengembangan olahraga usia dini tertuang dalam olahraga Pendidikan, Implementasi Olahraga pendidikan di Indonesia diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang

dijelaskan pada Pasal 25 ayat 1 yang menyatakan bahwa “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional”.

Di Indonesia, sektor olahraga pendidikan menjadi salah satu sektor yang digarap pemerintah dengan serius, wujud keseriusan negara dalam pembinaan olahraga disekolah dapat dilihat dengan sering diselenggarakannya kejuaraan olahraga tingkat pelajar dan juga memberikan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga disetiap tingkat pendidikan di dalam Lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa pendidikan merupakan dasar dari pengembangan olahraga serta prestasinya.

Secara tradisional, program pengajaran PJOK berada pada lantai dasar dari “piramid model konseptual hubungan penjas dan olahraga”, Pada puncaknya terdapat program olahraga rekreasi sedangkan di puncak segitiga terletak program olahraga prestasi.

Berdasarkan prinsip piramid pola pembinaan inilah program pendidikan jasmani adalah wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan, strategi, konsep dan pengetahuan esensial yang terkait dengan hubungan antara aktifitas fisik dengan perkembangan fisik, otot, syaraf, kognitif, sosial dan emosional siswa (Wu, 2021: 1). Ini bermakna bahwa program pendidikan jasmani yang baik berfungsi sebagai dasar yang kokoh dan solid terhadap seluruh program olahraga dan aktivitas fisik di sekolah.



Model Konseptual Hubungan Antara Penjas dan Olahraga

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan tempat yang baik dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan olahraga. Kegiatan pendidikan jasmani di sekolah idealnya harus didampingi oleh guru yang paham terhadap prinsip pembinaan keolahragaan, seorang guru PJOK harus mendampingi peserta didiknya jika ia ingin berlatih cabang olahraga. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan ada banyak hal yang harus dipertimbangkan ketika siswa memilih kecabangan masing-masing, guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut, yaitu: kondisi fisik, postur, mental, bakat dan kecerdasan kinestetik (Wisanti et al., 2021: 21).

Harus diakui prestasi olahraga Indonesia saat ini relatif kurang baik. Akan tetapi dengan pembinaan yang baik dan dukungan dari semua lini, kita harus optimis prestasi olahraga Indonesia akan semakin baik, Fenomena tersebut harus menjadi pemikiran insan olahraga Indonesia tidak terkecuali guru PJOK. Guru PJOK idealnya bertanggung jawab besar terhadap pemberdayaan olahraga khususnya di sekolah. Guru PJOK harus berada di garda terdepan dalam pemberdayaan dan pembudayaan olahraga baik yang bersifat edukatif, prestasi maupun rekreatif guna tercapainya tujuan

pembinaan olahraga yaitu untuk membangun dan meningkatkan prestasi olahraga Indonesia.

Peran guru PJOK dalam pembinaan dan pembangunan olahraga di Indonesia bukanlah tentu bukanlah perkara mudah tapi juga tidak sulit. Berdasarkan sistem pembinaan olahraga di Indonesia yang menggunakan prinsip piramid, maka guru PJOK berperan besar pada ruang lingkup pemasalan olahraga di sekolah. Pada ruang lingkup pembibitan, guru PJOK juga bisa berperan sebagai *talent scouter* atlet-atlet potensial (Grabowski, 2021: 11). Terkait dengan peran guru PJOK dalam pembangunan dan pembinaan olahraga di sekolah dapat dilihat pada uraian berikut:

Pertama, terkait perannya dalam pengabdian masyarakat sebagai pembina olahraga disekolah, peran guru PJOK diantaranya: (1) Motivator, guru PJOK harus bisa *agent of change* yang dapat mendorong peserta didik serta masyarakat agar dapat melakukan pola hidup sehat dengan beraktivitas olahraga, (2) Organisator, guru PJOK harus mampu mengorganisasikan siswa dan masyarakat yang ikut berpartisipasi pada kegiatan olahraga agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik, tertib dan lancar(3) Sumber belajar, guru PJOK selayaknya dapat menjadi teladan siswa dan masyarakat, khususnya terkait bidang olahraga.

Kedua, upaya guru PJOK dalam melaksanakan perannya sebagai penggerak olahraga adalah sebagai berikut. (1) Upaya guru PJOK berperan sebagai motivator, agar siswa dan masyarakat agar mau melaksanakan aktifitas olahraga dengan cara membangun motivasi siswa dan masyarakat. Memberikan penjelasan tentang tentang manfaat berolahraga. (2) Upaya guru PJOK yang berperan sebagai organisator dapat dilakukan dengan cara mengorganisasi siswa dan masyarakat dalam beberapa kelompok cabang olahraga sesuai dengan kegemarannya masing-masing, selain itu juga dapat membentuk kepengurusan pada kelompok olahraga tersebut. (3) Upaya guru PJOK berperan sebagai sumber belajar dapat

dilakukan dengan cara bekerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dengan bidang keolahragaan.

Daftar Pustaka

- Grabowski, A. 2021. Implementation of sustainable development in borussia dortmund gmbh&co.Kгаа. *Journal of Physical Education and Sport*. 2021 April 30; 21(2): 1084–1090. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s2136>
- Wisanti, Ambawati, R., Putri, E. K., Rahayu, D. A., & Khaleyla, F. 2021. Science online learning during the covid-19 pandemic: Difficulties and challenges. *Journal of Physics: Conference Series*.2021 Mar 31, 1747(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1747/1/012007>
- Wu, Hua., Wichai, Eungpinichpong., Hui Ruan., Xinding, Zhang., Xiujuan Dong. 2021. Relationship between motor fitness, fundamental movement skills, and quality of movement patterns in primary school children. PLOS ONE. 2021 May 26; 16(5): 1–13. Doi: 10.1371/journal.pone.0237760

PERAN *SPORTS RECOVERY* DALAM MENUNJANG PRESTASI ATLET PADA PON XX PAPUA

Dr. Desy Tya Maya Ningrum, M.Pd.¹³

(Ahli Bidang IPTEK dan Diksar KONI DKI Jakarta)



“Streaching PNF juga selalu diterapkan bagi atlet sebelum melakukan pertandingan dan setelah pertandingan usai agar meminimalisir tingkat kelelahan otot dan resiko cedera terhadap atlet itu sendiri”

S*port Science* memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan dan perkembangan olahraga nasional dan internasional. Sports science merupakan multidisiplin ilmu yang membahas berbagai kajian peak performance yang dapat diraih oleh atlet, mempertahankan performa selama bertanding, dan untuk meningkatkan prestasi olahraga. Kajian ilmu sports science bisa meliputi kesehatan, nutrisi, psikologi, fisioterapi, biomekanik, skills, dan biomotor. Pemilihan proses rehabilitasi setelah cedera merupakan cara yang tepat untuk segera memulihkan otot pada kondisi prima. Ini yang menjadi penting dan harus dipahami oleh pelatih dan dokter untuk memilih dan menerapkan program yang tepat dan sesuai kebutuhan.

Sports Science dapat memonitor performa atlet saat latihan, mempelajari penerapan dari prinsip-prinsip sains dan

¹³ Penulis merupakan pelatih renang, wasit nasional Voli Pantai dan bagian dari tenaga ahli bidang IPTEK dan Diksar KONI DKI Jakarta. Lulusan Program Doktorat Program Studi Pendidikan Jasmani di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2021.

teknik-teknik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet. Hal yang paling mendasar adalah atlet dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya sendiri, dapat mengukur seberapa efektif program latihannya, menyediakan program latihan jangka pendek, menengah, dan panjang, dapat mengevaluasi kesehatan atlet, mengevaluasi mental dan skill atlet, dan dapat mengidentifikasi persiapan atlet mulai dari kesiapan atlet dalam latihan, pertandingan, dan pasca pertandingan.

Ketidak konsistenan pemahaman ini merupakan penghalang untuk keterlibatan ilmu olahraga dalam menangani beberapa kasus untuk konteks tertentu (Martindale & Nash, 2013) sehingga atlet dan pelatih harus memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya sports science dalam menunjang performa atlet dalam mencapai prestasi tertingginya. Selain recovery, konsumsi nutrisi juga perlu dipahami agar atlet terhindar dari dehidrasi selama pertandingan karena banyaknya energi yang dikeluarkan. Ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa “minuman karbohidrat-elektrolit hipotonik yang diminum terus menerus selama latihan memberikan manfaat terbesar untuk menghindari dehidrasi (Rowlands et al., 2021).

Salah satu indikator sports science yang tidak kalah penting dalam menunjang prestasi atlet adalah sports recovery. Recovery atau pemulihan kondisi tubuh sebelum pertandingan pada atlet sangatlah penting. Selama masa latihan hingga kompetisi sistem metabolisme energi yang kurang sempurna dalam tubuh menjadi lemah akibat banyaknya energi yang keluar selama aktivitas berlangsung. Beban latihan yang di programkan oleh pelatih terkadang membuat atlet berlatih sangat keras dan terlalu lama sehingga dapat menyebabkan overtraining. Mengapa bisa terjadi hal tersebut? dikarenakan otot yang sudah dilatih terlalu keras dan lama tadi tidak diberikan proses recovery dan pemulihan yang cukup sehingga jika tidak cepat ditindaklanjuti bisa saja berakibat fatal bagi seorang atlet

sehingga dapat mengakibatkan cedera akibat overtraining. Fase pemulihan merupakan tahap penting yang diperlukan oleh seorang atlet agar kondisi tubuh kembali dalam kondisi semula atau kondisi sebelum latihan. Terkadang atlet sering menganggap proses pemulihan sebagai hal sepele tidak pentingnya masa istirahat saat setelah latihan dan tidur di malam hari dengan waktu yang cukup tanpa begadang. Setiap atlet pasti berbeda cara pemulihan recoverynya, pemahaman ini sangatlah penting bagi atlet dan pelatih untuk menyusun program Latihan dan program recovery yang seimbang setelah latihan atau dalam keadaan pertandingan untuk mendapatkan hasil prestasi yang terbaik. Program recovery dapat dilakukan dengan recovery aktif ataupun recovery pasif yang lebih dikenal saat ini PNF. Efek rehabilitasi eksentrik progresif selama periode pemulihan dengan memeriksa respon otot dan modulasi refleks tulang belakang (Laurin et al., 2011). Strategi pemulihan menjadi lebih efektif dan penting selama kompetisi daripada dalam pelatihan (Shell et al., 2020).

Pada penyelenggaraan PON XX di Papua yang baru saja usai dengan segala ceritanya tidak terlepas dari sports science dan yang memiliki andil besar adalah sport recovery sebagai penunjang seorang atlet dalam meraih prestasi tertingginya. Ilmu pengetahuan yang tepat saat menangani seorang atlet dalam masa latihan, pertandingan, dan pasca pertandingan akan menjadi tolak ukur pelatih dan atlet dalam masa pemulihan. Oleh karena itu pengetahuan tentang recovery tak bisa dianggap remeh dalam proses pemulihan dan mempersiapkan atlet untuk kembali prima saat akan berlaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa neuromuscular training efektif untuk meningkatkan fungsionalitas serta mengurangi insiden cedera berulang (Zech et al., 2009).

Para patriot olahraga memang memiliki keistimewaan dan perlakuan yang baik selain system dan pola latihan yang mereka jalani. Tahap persiapan dan pelaksanaan PON Papua, setiap daerah sudah mempersiapkan sebaik mungkin agar

para atlet yang berlaga dapat menyumbangkan medali. Terbukti pada pelaksanaan PON Papua beberapa provinsi sudah menyadari betapa pentingnya peran recovery pada atlet yang mereka bina. Selain mempersiapkan atlet kembali pada kondisi prima saat berlaga, recovery juga dapat merelaksasi tubuh untuk mengurangi kelelahan. Andil besar kesuksesan atlet dalam meraih prestasi memang banyak faktor saat mengikuti sebuah event. Sport recovery bertugas mempersiapkan atlet kembali berlaga secepat mungkin untuk mendapatkan kondisi fisik yang sehat dan bugar seperti sebelumnya.

Kontingen ibu kota DKI Jakarta sendiri sangat paham akan pentingnya sport recovery, dalam ajang PON Papua. Setiap cabor memiliki pendamping recovery baik itu atlet wanita ataupun pria. Pendampingan tersebut jauh dilakukan sebelum PON berlangsung. Jadwal pertandingan yang padat dalam gelaran PON Papua menuntut pemulihan recovery yang cepat bagi atlet untuk melakukan pertandingan berikutnya agar mencapai kemenangan. Kebutuhan dokter juga dilibatkan untuk bisa menganalisa dan merawat atlet saat cedera. *Clinical practice guideline* (CPG) secara sistematis meninjau bukti ilmiah dan memberikan satu rekomendasi untuk evaluasi terapi fisik yang efektif, pengobatan, dan manajemen individu (Daley et al., 2021). Selain itu ada riset yang mengatakan bahwa hyperbaric oxygen therapy memungkinkan atlet yang cedera untuk pulih lebih cepat daripada metode rehabilitasi normal (Moghadam et al., 2020). Durasi rehabilitasi yang tepat untuk memaksimalkan pemulihan sulit dilakukan tanpa studi longitudinal yang mendokumentasikan reversibilitas dari perubahan otot (Stevens et al., 2004).

Beberapa venue pada cabor juga disediakan kolam renang buatan yang diberi air es di dalamnya untuk pemulihan yang lebih cepat. Berendam di es batu adalah salah satu cryotherapy, dimana suhu dingin dapat membantu atlet mengurangi rasa sakit dan lelah saat pertandingan. Otot yang tegang akan berangsur menjadi rileks dalam suhu yang

dingin. Selain itu proses ini juga mengurangi pembengkakan yang terjadi pada otot juga melancarkan proses peredaran darah. Cuaca di Papua memang sangat unik dan terkenal dengan terik mataharinya juga menjadi momok tersendiri bagi atlet yang harus beradaptasi dengan cepat, karena cuaca dapat mempengaruhi performa atlet saat bertanding. Proses berendam es batu inilah salah satu bagian dari recovery yang dapat membantu performa atlet dan ini bisa dilakukan bila suhu tubuh menurun sewaktu – waktu 1-2 derajat. Beberapa asam amino mungkin menawarkan manfaat terbesar dalam situasi panas (Peel et al., 2021). Streaching PNF juga selalu diterapkan bagi atlet sebelum melakukan pertandingan dan setelah pertandingan usai agar meminimalisir tingkat kelelahan otot dan resiko cedera terhadap atlet itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Daley, D., Payne, L. P., Galper, J., Cheung, A., Deal, L., Despres, M., Garcia, J. D., Kistner, F., Mackenzie, N., Perry, T., Richards, C., Escorpizo, R., Hegmann, K. T., Mueller, K., Warren, P. A., Conner, B., Cashatt, D., Woychick, K., Griffith, A., ... Simoneau, G. (2021). Clinical guidance to optimize work participation after injury or illness: The role of physical therapists. *Journal of Orthopaedic and Sports Physical Therapy*, 51(8), 1–102. <https://doi.org/10.2519/JOSPT.2021.0303/ASSET/IMAGES/LARGE/JOSPT-CPG1-FIG004.JPEG>
- Laurin, J., Dousset, E., Mesure, S., & Decherchi, P. (2011). Neuromuscular recovery after medial collateral ligament disruption and eccentric rehabilitation program. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 43(6), 1032–1041. <https://doi.org/10.1249/MSS.0B013E3182042956>
- Martindale, R., & Nash, C. (2013). Sport science relevance and application: Perceptions of UK coaches.

<https://doi.org/10.1080/02640414.2012.754924>, 31(8), 807–819.

<https://doi.org/10.1080/02640414.2012.754924>

Moghadam, N., Hieda, M., Ramey, L., Levine, B. D., & Guilliod, R. (2020). Hyperbaric Oxygen Therapy in Sports Musculoskeletal Injuries. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 52(6), 1420–1426. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000002257>

Peel, J. S., McNarry, M. A., Heffernan, S. M., Nevola, V. R., Kilduff, L. P., & Waldron, M. (2021). The Effect of Dietary Supplements on Endurance Exercise Performance and Core Temperature in Hot Environments: A Meta-analysis and Meta-regression. *Sports Medicine 2021* 51:11, 51(11), 2351–2371. <https://doi.org/10.1007/S40279-021-01500-2>

Rowlands, D. S., Brigitte, ·, Kopetschny, H., Badenhorst, C. E., & Rowlands, D. S. (2021). The Hydrating Effects of Hypertonic, Isotonic and Hypotonic Sports Drinks and Waters on Central Hydration During Continuous Exercise: A Systematic Meta-Analysis and Perspective. *Sports Medicine 2021*, 1–27. <https://doi.org/10.1007/S40279-021-01558-Y>

Shell, S. J., Slattery, K., Clark, B., Broatch, J. R., Halson, S., Kellmann, M., & Coutts, A. J. (2020). Perceptions and use of recovery strategies: Do swimmers and coaches believe they are effective? <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1770925>, 38(18), 2092–2099. <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1770925>

Stevens, J. E., Walter, G. A., Okereke, E., Scarborough, M. T., Esterhai, J. L., George, S. Z., Kelley, M. J., Tillman, S. M., Gibbs, J. D., Elliott, M. A., Frimel, T. N., Gibbs, C. P., & Vandenborne, K. (2004). Muscle adaptations with immobilization and rehabilitation after ankle fracture. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 36(10),

1695–1701.

<https://doi.org/10.1249/01.MSS.0000142407.25188.05>

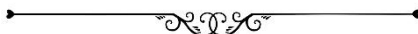
Zech, A., Hübscher, M., Vogt, L., Banzer, W., Hänsel, F., & Pfeifer, K. (2009). Neuromuscular training for rehabilitation of sports injuries: A systematic review. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 41(10), 1831–1841.

<https://doi.org/10.1249/MSS.0B013E3181A3CF0D>

PERAN PELATIH DALAM MEMBENTUK JUARA PARIPURNA

Dr. Wasti Danardani, S.Pd., M.A.¹⁴

(Universitas Pendidikan Ganesha - Bali)



“Pelatih harus berfikir ulang lebih banyak untuk menciptakan juara paripurna tidak hanya kemampuan fisiknya tetapi dengan kemampuan rasa.”

Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021 yang baru saja selesai digelar, tidak luput dari tingkah polah atlet yang merasa tidak puas dengan hasil perlombaan. Ketidakpuasan ditunjukkan para atlet dengan meninggalkan lapangan tanpa melakukan penghormatan terhadap juri/wasit dan penonton. Munculnya tuduhan-tuduhan yang negatif tidak hanya pada lawan namun dapat berkembang kearah para juri/wasit bahkan pada panitia penyelenggara. Terlebih para atlet menunjukkan ketidak puasanya melalui media sosial dengan melakukan *hate speech*. Penyerangan *hate speech* pada akun lawan khususnya yang memenangkan perlombaan, tidak hanya dilakukan melalui status di beranda tapi juga

¹⁴ Wasti Danardani, lahir di Balikpapan, Kalimantan Timur, pada tanggal 1 Juni 1978. Pendidikan sarjana (S-1) diselesaikan pada tahun 2001 di kampus Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan mengambil Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Tahun 2009 berhasil menyelesaikan studi magister (S-2) dengan mengambil Program Studi *Magister Science* di sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM). Pada tahun 2014 melanjutkan studi Doktorat (S-3) di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan mengambil program studi Pendidikan Olahraga. Serta memegang sertifikat pelatih dan *judge* dari *Fédération Internationale de Natation* (FINA).

dilakukan melalui pesan pribadi. Tidak sampai disitu akun resmi federasi pun mendapatkan kecaman dari pihak-pihak yang pendukung para atlet yang merasa dianiaya. Siapakah yang bertanggung jawab atas perilaku atlet yang kurang terpuji dalam menghadapi kekalahan. Bukankah menang kalah dalam sebuah kompetisi itu hal yang biasa terjadi.

Untuk mempersiapkan sebuah tim tangguh yang diunggulkan dibutuhkan penanganan secara terorganisir. Sudah barang tentu organisasi tertinggi yang akan bertanggung jawab secara menyeluruh. Namun bukan orang pertama yang akan langsung bersentuhan dengan para atlet. Menurut UU Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) no. 3 tahun 2005, Pasal 63 ayat 1 dinyatakan ada 15 jenis tenaga keolahragaan yang peran dalam peristiwa olahraga. Hanya beberapa tenaga keolahragaan yang bersentuhan langsung dalam pembinaan atlet. Di Indonesia umumnya pembinaan atlet masih di borong oleh pelatih sendiri sehingga sangat memungkinkan terlewat beberapa perkara dalam membina atlet berkualitas.

Disamping pelatih yang tidak bisa dipisahkan dalam pembinaan prestasi atlet adalah peran orangtua. Dalam UU SKN no. 3 tahun 2005 pasal 9 ayat 1, dinyatakan hak orang meliputi mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi serta memperoleh informasi perkembangan atlet. Sehingga orangtua tidak begitu saja menyerahkan segala pengawasan, pembinaan dan pendidikan kepada pelatih. Walau pada saat atlet telah tergabung dalam pemusatan latihan baik di tingkat daerah maupun nasional, para atlet akan hidup terpisah dengan orangtua.

Pada atlet muda orangtua berperan dalam memberikan motivasi, fasilitas pendukung dan dukungan sosial dengan menyediakan lingkungan yang baik (Siswanto dkk, 2019), hal ini dapat dilakukan bila atlet masih tinggal bersama orangtua. Selain itu Stefansen dkk (2018) mengungkapkan bahwa orangtua memberi dukungan kegiatan berolahraga pada anak-anak mereka tetapi juga menghadapi kebingungan

dalam menyikapi peristiwa-peristiwa atau konflik-konflik yang terjadi diantara mereka atau diluar hubungan orangtua dan anak.

Hal utama yang dapat membantu pembinaan atlet di lingkungan keluarga adalah pola asuh yang ditetapkan oleh orangtua. Rahwatu dkk (2018) dan Supriyanto (2019) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola terbaik pengasuhan bagi atlet muda karena membangun kepercayaan diri melalui dukungan sosial. Tak lepas dari dukungan yang diberikan orangtua hendaknya diberikan dengan porsi yang pas. Peran orangtua yang berlebihan menuntut atlet menjadi juara dapat membuat atlet berhenti berlatih karena atlet menangkapnya hal itu tekanan yang tidak nyaman. Orangtua harus sadar bahwa anak bukan media pelampiasan keinginan orangtua dimasa lalu (Witt dan Dangi, 2018).

Pelatihan dalam bentuk pemusatan ini akan mengurangi bahkan ada yang menghentikan proses pembelajaran di sekolah. Namun bidang akademik para atlet tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Pembinaan keolahragaan yang baik harus mampu mempersiapkan masa depan para atlet. Jangan sampai seperti pepatah “habis manis sepeh dibuang”, dikuras segala potensi yang dimiliki untuk menjadi juara dan selanjutnya diserahkan kembali pada atlet itu sendiri. Proses pembelajaran akademik di kelas tidak hanya sekedar transfer materi pelajaran saja tetapi adanya interaksi dengan guru. Bila berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan evaluator.

Perlakuan guru terhadap murid berbeda dengan perlakuan pelatih terhadap atletnya. Antara proses belajar dan berlatih memiliki konsep yang sama. Kedua proses ini memiliki tujuan yang ditetapkan, yang berbeda adalah evaluasi tingkat keberhasilannya. Terlepas dari hasil ada bagian yang tidak boleh terlewatkan yaitu proses itu sendiri. Antara guru dan

pelatih memiliki cara yang berbeda, seperti dalam mengajarkan sportivitas guru melakukan penguatan dan hukuman, serta mencotohkan. Sedangkan pelatih melakukan penguatan dan mengajarkan sportivitas (Bolder dkk, 2017). Tahap mencontohkan ini yang terlewat dari pelatih, perlu diingat bahwa tingkahlaku yang ditunjukkan akan lebih mudah ditiru dari pada kata-kata peringatan.

Berbeda dalam menanamkan sikap positif tapi guru dan pelatih memberikan peran yang sama dalam membangun motivasi. Selebihnya kuat lemahnya motivasi bersifat individual dari para atlet pelajar itu sendiri (Raabe, dkk, 2019). Perlu diingat motivasi ekstrinsik dan intrinsik dapat bekerja secara optimal bila dalam kondisi sejalan.

Peran orangtua dan guru cukup kuat dalam membentuk kualitas atlet yang baik dari segala aspek, khususnya aspek psikologis pada *attitude* atlet. Terkadang posisi orangtua dan guru terkesampingkan bahkan bisa saja tertutup dan tergantikan dengan posisi pelatih. Kondisi dimana atlet menganggap bahwa pelatihlah orang pertama yang harus didengarkan segala ucapannya dan ditiru segala tindak tanduknya maka ini bagaikan sebuah bom waktu. Pelatih bukan dewa yang bisa mengatasi segala permasalahan dengan baik. Pelatih merupakan manusia biasa yang masih harus belajar karena kekurangannya. Pelatih tidak dapat bekerja sendiri untuk membentuk atlet juara dengan *attitude* yang baik.

Pusat pelatihan olahraga dalam membina para atlet bukan sebagai sebuah pabrik boneka, yang menciptakan para atlet yang siap dimainkan untuk menjadi juara. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan atlet tersebut untuk menjadi juara paripurna. Juara paripurna tidak hanya berkalung medali atau menjunjung piala tetapi juga memiliki *attitude* yang baik. Kembali melihat pendapat Bompa (2009) bahwa dalam mempersiapkan atlet dibutuhkan latihan dalam membentuk fisik, teknik, taktik dan psikologi. Ke-empat hal ini merupakan tugas dari pelatih.

Aspek psikologis merupakan faktor penentu kemenangan bagi atlet/sebuah tim (Satyadharma, 2000). Pembentukan mental yang baik membutuhkan peran serta tenaga psikolog dan pendampingan pelatih mental. Thelwell dkk, (2018) mengungkapkan bahwa orangtua dan pelatih menganggap bahwa peran psikolog dapat membantu perkembangan prestasi atlet remaja pada proses pendidikan dan pembentukan interpersonal yang baik. Dikatakan bahwa adanya proses pendidikan dalam pembinaan atlet untuk dapat menciptakan atlet yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut Handayani, (2019) mengungkapkan bahwa para atlet memiliki kualitas mental yang kurang baik dikarenakan pelatih kurang memperhatikan sisi psikologis atlet yang sedang ditangani. Biasanya pelatih menekankan pada kesiapan mental dalam menghadapi lawan ataupun saat turun dilintasan. Sedangkan untuk menyikapi hasil yang tidak sesuai dengan *goal setting* kurang atau bahkan tidak dilakukan persiapan. Tidak jarang pula pelatih menyikapi ketidak tercapaian tersebut dengan sikap ketidakpuasan juga seperti marah, helaan nafas, bahkan melempar atau menendang sesuatu.

Tidak boleh terlupakan bahwa pelatih memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter kepribadian atlet (Purbaningrum dan Wulandari, 2021). Tanggung jawab pelatih tidak hanya membuat seorang atlet/sebuah tim mendapat gelar juara. Ada hal yang harus disiapkan lebih lanjut untuk bisa menerima kekalahan, bahkan harus menyiapkan sikap atlet setelah menjadi juara. Juara pada ajang PON bukan merupakan puncak atau akhir dari proses latihan, masih ada event kejuaraan ditingkat yang lebih tinggi.

Untuk itu sebuah kejayaan seorang atlet tidak hanya dari segi fisik saja tetapi dari segi mental. Listyani dan Supriyono (2021) mengungkapkan untuk menciptakan seorang atlet yang handal harus memiliki personality yang baik, hal itu dapat membantu atlet dalam mengambil keputusan pada situasi tertentu. Situasi dimana atlet harus menerima

kekalahan karena kurang diri sendiri ataupun karena kondisi situasi yang tidak baik (adanya dugaan kecurangan ataupun keberpihakan). Bahkan atlet menerima kemenangan dengan segala pujian dan sanjungan atau kemenangan dengan penuh hujatan.

Peran orangtua dan guru yang diwakilkan oleh pelatih membuat pelatih harus berfikir ulang lebih banyak. Untuk menciptakan juara paripurna tidak hanya kemampuan fisiknya tetapi dengan kemampuan “rasa”. Kepribadian memiliki peran dalam pembinaan peningkatan prestasi atlet (Pate dkk 1993: 144). Pelatih sebaiknya tidak melupakan perannya sebagai pendidik, sehingga juara paripurna tidak hanya dilatih fisik tapi juga dibina *attitude*-nya.

Daftar Pustaka

- Bompa., Tudor O., and Haff., G Gregory. 2009. *Periodization Theory and Methodology of Training. Fifth Edition.* Human Kinetics. ISBN-13: 978-0-7360-7483-4.
- Bolter, Nicole D., Kipp, Lindsay ., and Johnson Tyler . 2017. Teaching Sportsmanship in Physical Education and Youth Sport: Comparing Perceptions of Teachers With Students and Coaches With Athletes. *Journal of Teaching in Physical Education. Volume 37: Issue 2* 209–217 DOI: <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0038>
- Handayani, Sri Gusti. 2019. Peranan Psikologi Olahraga dalam Pencapaian Prestasi Atlet Senam Artistik Kabupaten Sijunjung. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol 2 No 2.* DOI: <https://doi.org/10.31539/jpjo.v2i2.714>
- Listyani, Gian Meliana Rizqi., dan Supriyono. 2019. Profil Personality Atlet Renang di Club PSSC (Pemalang Sack

- Swimming Club) Kabupaten Pemalang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*. 2(Edisi Khusus1) (2021) : 26-34. e-ISSN 2774-4434
- Pate, R.R., McCleanaghan,B., & Rotella, R . 1993. Scientific Foundation Of Coaching (Kasiyo Dwijowinoto, Pengalih Bhs.) Semarang: IKIP Semarang Press.
- Purbaningrum, Ajeng, dan Wulandari, Fifit Yeti. 2021. Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik Tpc-T Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi. *Vol 4 No 9 (2021): Evaluation Athlete Performance*. ISSN 2338-7971.
- Raabe, Johannes., Schmidt Katrin., Carl, Johannes., and Höner, Oliver. 2019. The Effectiveness of Autonomy Support Interventions With Physical Education Teachers and Youth Sport Coaches: A Systematic Review. *Journal of Sport and Exercise Psychology*. Volume 41: Issue 6. 345–355. DOI: <https://doi.org/10.1123/jsep.2019-0026>
- Rahtawu, Adhim., Kristiyanto, Agus., dan Purnama, Sapta Kunta. 2018. Peran Partisipasi Orang Tua Terhadap Atlet Remaja Dalam Kompetisi Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, 2018*, ISSN 2622-0156.
- Satiadarma, Monty P. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Siswanto, Boedi., Soegiyanto, K.S., Sugiharto, dan Sulaiman. 2019. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2019* ISSN: 2686-6404.
- Stefansena, Kari., Smettea, Ingrid., and Strandbub, Åse. 2018. Understanding The Increase In Parents' Involvement In Organized Youth Sports. *Sport, Education And Society*,

VOL. 23, NO. 2, 162-172
<https://doi.org/10.1080/13573322.2016.1150834>.

Supriyanto, Agus. 2019. Peran Pola Asuh Otoriter Demokratis, Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet Renang Melalui Mediator Motivasi Berprestasi. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol 15, No 2

DOI: <https://doi.org/10.21831/jorpres.v15i2.29513>

Thelwell, Richard C., Wood, Jade., Harwood, Chris., Woolway, Toby., dan van Raalte, Judy L. 2018. The Role, Benefits And Selection Of Sport Psychology Consultants: Perceptions Of Youth-Sport Coaches And Parents Author Links Open Overlay Panel. *Psychology of Sport and Exercise*. Volume 35, March 2018, Pages 131-142. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2017.12.001>.

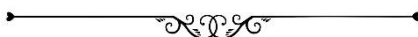
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Witt, Peter A. dan Dangi, Tek B. 2018. Why Children/Youth Drop Out of Sports. *Journal of Park and Recreation Administration* Vol. 36. pp. 191- 199. <https://doi.org/10.18666/JPRA-2018-V36-13-8618>.

ANTI DOPING PADA PON XX PAPUA DAN PEPARNAS XVI PAPUA

Dr. Ardo Okilanda, M. Pd.¹⁵
(Universitas PGRI Palembang)



“Anti Doping Indonesia dibawah PB PEPARNAS XVI Papua melakukan pengambilan sampel dan pengujian sampel dengan Doping Control Officer yang sudah terlisensi dari LADI.”

Anti doping berdiri atas dasar keresahan atas penggunaan obat-obat yang terlarang pada olahraga setelah keresahan mengguncang dunia bersepeda (tour de france) pada 1998 international olympic comitte (ioc) mengadakan konferensi dunia tentang doping. Mengundang semua pihak yang terlibat dalam perang melawan doping. Sesuai dengan ketentuan deklarasi lausanne badan anti doping dunia didirikan pada 10 nopember 1999. Untuk mempromosikan dan mengoordinasikan perang melawan doping dalam olahraga secara internasional markas besar wada saat ini berada di montreal, kanada.

Semua disusun dan didanai secara merata oleh gerakan olahraga dan pemerintah dunia. Kagiatan utama nya meliputi penelitian ilmiah, pendidikan, pengembangan kapasitas anti-doping dan pemantauan kode anti-doping dunia (kode)

¹⁵ Penulis ialah Dr. Ardo Okilanda merupakan dosen di Universitas PGRI Palembang, Ia menempuh Pendidikan setrata satu di Universitas Negeri Padang, dan program magister di Universitas Negeri Jakarta

dokumen yang menyelaraskan kebijakan anti-doping di semua olahraga dan semua negara.



Gambar 1. Logo WADA

WADA : WORLD ANTI-DOPING AGENCY

<https://www.wada-ama.org/>

Latar belakang logo berbentuk persegi mewakili kebiasaan dan aturan yang mendefinisikan olahraga. Warna hitam membangkitkan netralitas dan merupakan warna tradisional wasit.

"equal sign" menggambarkan kesetaraan dan keadilan. Tanda ini digambarkan dengan sentuhan manusiawi agar dapat mencerminkan individualitas setiap atlet. Warna hijau membangkitkan kesehatan dan alam dan lapangan permainan.

Tag line "play true" merangkum nilai-nilai inti wada dan dimaksudkan sebagai prinsip panduan bagi semua atlet di setiap tingkat kompetisi.

WITOLD BANKA (SEKARANG) WADA PRESIDENT

NILAI INTI WADA

INTEGRITAS

- WADA melindungi hak atlet kaitan dengan anti-doping, berkontribusi integritas olahraga.
- Patuh standar etika tertinggi dan terhindar pengaruh tidak pantas atau konflik kepentingan yang merusak nilai independen dan tidak memihak.

- Mengembangkan kebijakan, prosedur, dan praktik mencerminkan keadilan, kesetaraan, dan integritas.

KETERBUKAAN

- Tidak memihak, objektif, seimbang dan transparan.
- Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dan industri untuk memerangi doping.
- Mendengarkan suara atlet, sebagai pemangku kepentingan paling terkena dampak kebijakan kegiatan anti-doping.
- Berusaha menjadi beragam dan inklusif memastikan setiap orang memiliki kesempatan sama untuk diwakili.
- Melakukan refleksi diri dan meminta umpan balik.
- Dapat dipercaya dan menghormati semua pemangku kepentingan WADA.

KEUNGGULAN

- Melakukan aktivitas WADA yang standar profesionalisme tinggi
- Mengembangkan solusi inovatif dan praktis untuk memungkinkan para pemangku kepentingan menerapkan program anti-doping.
- Menerapkan dan membagikan standar praktik terbaik semua aktivitas WADA.
- Mencari metode yang paling efisien untuk melakukan pekerjaan WADA.

Pada Asia Tenggara disebut SEA RADO:

Negara Asia Tenggara otomatis dibawah arahan daripada South East Asia Regional Anti- Doping Organization (SEA RADO), dengan Direktur Jendral Gobinathan Nair dari

Singapura. Laman Resmi SEA RADO
<http://www.searado.com>

Telah berdiri sejak 2006, sebagai perwakilan tunggal dari Indonesia. Memiliki pusat komando langsung dari World Anti-Doping Agency (WADA), LADI berperan sangat penting sebagai gate keeper Olahraga Indonesia Bersih dan Sportif, terhindar dari penggunaan doping di tiap aspeknya.



(2017, Ketua Umum
dr.Zaini K Saragih)

(2021-Sekarang,
dr.Musthofa Fauzi, Sp An)

Gambar 2. Logo LADI

Perubahan logo yang ada pada Lembaga anti Doping Indonesia. Lembaga Anti Doping Indonesia saat ini berada dibawah Kementerian Pemuda dan Olahraga pada semua sumber pendanaan LADI. Memiliki Doping Control Officer dari seluruh Indonesia dengan licensi resmi dari LADI. Laman resmi <https://lembagaantidopingindonesia.org/>

Dasar Hukum

Sistem Keolahragaan Nasional, UU No. 3/2005 Pasal 85:

- Doping dilarang dalam semua kegiatan olahraga
- Setiap Induk Organisasi Cabang Olahraga dan/atau Lembaga/Organisasi Olahraga Nasional wajib membuat peraturan doping dan disertai sanksi
- Pengawasan doping sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pemerintah Sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2005 pasal 85 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

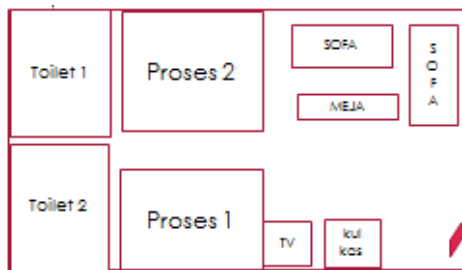
PETUGAS DI LAPANGAN dalam melakukan Doping Control,

DCO : Doping Control Officer yang bertugas melakukan pengumpulan sampel dari awal proses hingga akhir di ruangan doping control station (DCS)

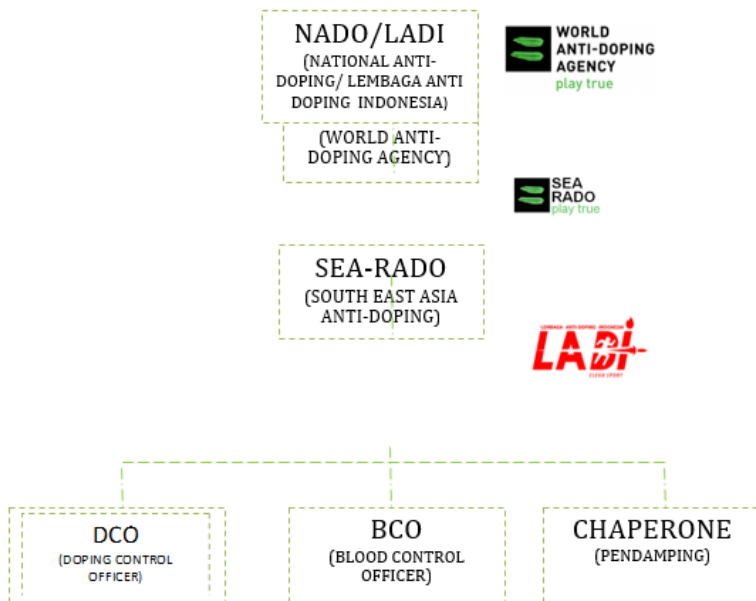
BCO : Blood Control Officer yang bertugas melakukan pengumpulan sampel darah

Chaperone : Pendamping yang melakukan pendampingan terhadap Atlet mulai sejak awal bertemu atlet selesai pertandingan hingga ke ruangan proses Doping Control Station.

Standar daripada Doping control station yaitu memiliki ruang tunggu, memiliki 2 ruang proses pengambilan sampel, memiliki 2 toilet laki-laki dan perempuan pada doping control station harus memiliki layar televisi yang bisa memantau pertandingan didalam arena, memiliki pendingin ruangan yang cukup sehingga atlet nyaman dan memiliki sofa/ tempat duduk yang nyaman serta bersih.



Gambar 2. Ruang Doping Control Station



Gambar 1. Struktur Tugas Doping Control

PON XX PAPUA

Lembaga Anti Doping Indonesia bersama tim ADHOCK PB PON XX Papua melakukan pengambilan sampel dan pengujian sampel dengan Doping Control Officer yang sudah terlisensi dari LADI. Pada PON XX Papua 2021 pengambilan sampel dilaksanakan pada 4 cluster pertandingan PON Papua (Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke). Terdiri dari 15 cabang olahraga dengan 22 nomor disiplin cabang olahraga, 14 cabang olahraga dengan 21 disiplin nomor cabang olahraga di kabupaten Jayapura, 9 cabang olahraga dengan 12 disiplin nomor cabang olahraga di kabupaten Mimika dan 6 cabang olahraga dengan 6 disiplin nomor cabang olahraga.

Operasional pelaksanaan proses pengambilan sampel pada PON XX Papua Tahun 2021 dimulai sejak hari pertama pelaksanaan PON dengan beberapa cabang olahraga yang telah dipertandingkan, semua petugas anti doping memulai kegiatan dari HeadQuarter Anti Doping PB PON lalu melaksanakan proses pada Doping control Station yang tersedia pada masing-masing cabang olahraga di setiap venue. Setelah selesai melaksanakan proses sesuai dengan Test Distribution Plan (TDP). Jadi semua petugas di lapangan sudah memulai perencanaan sejak awal mengambil sebelum berangkat dan bertugas sesuai dengan tujuan test. Selesai semua pelaksanaan doping control di ruangan doping control station semua petugas kembali ke HeadQuarter. Selanjutnya proses pengiriman ke laboratorium terlisensi oleh WADA sehingga hasil analisis yang keluar sesuai dengan standar WADA.

PEPARNAS XVI PAPUA

Lembaga Anti Doping Indonesia dibawah PB PEPARNAS XVI Papua melakukan pengambilan sampel dan pengujian sampel dengan Doping Control Officer yang sudah terlisensi dari LADI. Pada PON XX Papua 2021 pengambilan sampel dilaksanakan pada 1 cluster pertandingan PON Papua (Jayapura). Terdiri dari 12 cabang olahraga dengan 12 nomor disiplin cabang olahraga. Pelaksanaan Doping Control pada PEPARNAS juga menggunakan fasilitas ruangan daripada PON sebelumnya dimana ruang anti doping tidak berpindah dari posisi sebelumnya hanya sedikit perbedaan pada PEPARNAS ruang toilet yang digunakan lebih luas karena mengharuskan kursi roda untuk bisa masuk ke dalam toilet maupun ruangan Doping control Station.

Daftar Pustaka

Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional, UU No.
3/2005 Pasal 85

<https://www.wada-ama.org/>

<http://www.searado.com>

<https://lembagaantidopingindonesia.org/>

PERAN SERTA GMS DALAM PENYELENGGARAAN PEPARNAS XVI PAPUA TAHUN 2021

Dr. Sapto Wibowo, S.Pd., M.Pd.¹⁶

(Universitas Negeri Surabaya)



“Peran serta GMS pada gelaran Pekan Paralimpik Nasional XVI Papua tahun 2021 sudah melibatkan teknologi sebagai percepatan informasi, sehingga khalayak umum sudah tidak perlu khawatir lagi akan ketertinggalan informasi yang up to date.”

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya pada bidang olahraga sudah ada sejak akhir abad 20 yang meliputi bidang elektronika, bioteknologi, dan material (peralatan) (Purnomo : 1997). Dalam perjalanannya terminologi TIK merupakan payung besar yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi (Al Ghani : 2021). TIK itu sendiri meliputi dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi, dimana teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan

¹⁶ Penulis lahir di Jakarta, 22 Mei 1972, penulis merupakan dosen pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Surabaya, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan di IKIP Negeri Surabaya (1997), gelar Sarjana Magister Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya (2010), dan gelar Doktor Ilmu Keolahragaan diselesaikan di Universitas Negeri Surabaya (2019). Sampai saat ini penulis masih aktif menjadi pengurus diberbagai organisasi olahraga seperti KONI Kab. Sidoarjo, Cricket Jawa Timur, Modern Pentathlon Jawa Timur, Pickleball Sidoarjo, dan organisasi lainnya.

teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Implikasi hadirnya TIK itu muncul bersamaan dengan perkembangan digitalisasi computer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) telah menjadikan proses kegiatan yang berhubungan dengan olahraga telah sampai pada penyelenggaraan even olahraga baik *single event* maupun *multy event* yang lebih dipermudah dengan sistem yang terintegrasi. *Information Communication and Technology* (ICT) dalam bidang olahraga apabila diterjemahkan menjadi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga (IPTEKOR) sudah sangat dibutuhkan dalam kegiatan *single event* maupun *multy event*. Apalagi di era revolusi industri 4.0 IPTEKOR sangat berperan dalam kemajuan dan percepatan informasi di bidang olahraga. Namun, IPTEKOR belum digunakan secara maksimal dalam kegiatan olahraga khususnya penyelenggaraan pertandingan/perlombaan (Susanto : 2011).

Peran IPTEKOR selain untuk percepatan informasi, ternyata bisa dimanfaatkan sebagai sistem menghindari kecurangan dengan manipulasi data pertandingan maupun data atlet. Salah satu keterlibatan Iptek dalam olahraga adalah pemanfaatan sistem informasi berbasis *web*. Sistem informasi berbasis *web* dapat mendukung akuntabilitas dan validitas data atlet maupun pertandingan guna meminimalisir kecurangan/kesalahan. Beberapa kecurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan *single event/multy event* olahraga salah satunya adalah manipulasi data atlet/hasil pertandingan.

Games Managemen System (GMS) adalah sebuah sistem pengembangan dari TIK yang dibuat dalam membantu manajemen sistem pertandingan selama even tersebut dilaksanakan. Sistem Manajemen *Game* (GMS) menyediakan rangkaian modul terintegrasi untuk mengelola setiap aspek dari acara pertandingan untuk efisiensi dan efektivitas biaya dan waktu yang optimal. Adapun fungsi modul meliputi

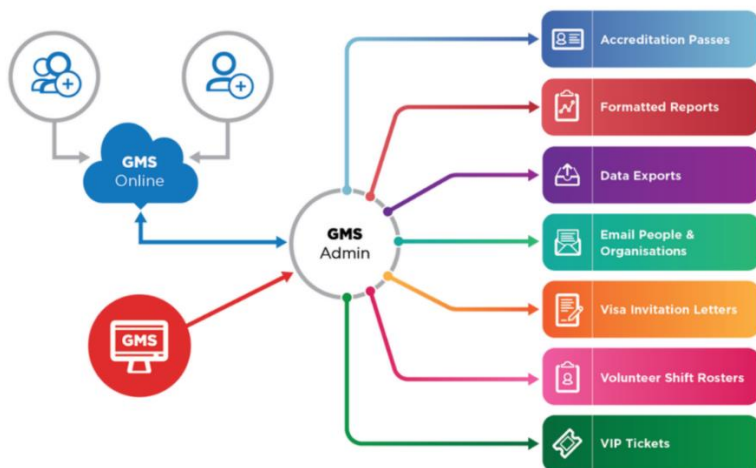
akreditasi, entri acara olahraga, manajemen tamu VIP, rekrutmen sukarelawan, penjualan *online*, komunikasi dan pelaporan (www.sporteventsolutions.com).

Pada penyelenggaraan Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XVI Papua tahun 2021 meliputi 12 (dua belas) cabang olahraga (cabor) yang terdiri dari cabor 1) Para Atletik, 2) Para Renang, 3) Para Menembak, 4) Para Bulutangkis, 5) Para Catur, 6) Para Angkat Berat, 7) Para Panahan 8) Para Tenis Meja, 9) Tenis Kursi Roda, 10) Boccia, 11) Judo Tuna Netra, dan 12) Sepak Bola CP kesemua cabor tersebut didampingi petugas GMS yang selalu berkoordinasi dengan *Technical Delegate* (TD) cabor masing-masing sebagai validitas data dari hasil pertandingan/perlombaan per harinya. Tim GMS wajib melaporkan hasil pertandingan setiap nomor cabor setelah mendapatkan persetujuan dari TD. Tidak hanya hasil pertandingan, tim GMS juga dapat melaporkan kejadian-kejadian seperti adanya pemecahan rekor, perpindahan *venue*, perubahan jadwal pertandingan, bertambah/berkurangnya nomor pertandingan/perlombaan pada cabor tertentu, dan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat itu.

Hasil kerja tim GMS di lapangan kemudian di input dari perangkat petugas masing-masing (*laptop/smartphone*). Setelah di input, maka seluruh data dikumpulkan pada sistem yang dinamakan GMS *database*. Tugas dari tim GMS di lapangan selesai sampai disitu. Langkah berikutnya adalah admin GMS yang mengkolekting dan memproses data dari tim GMS di lapangan, kemudian di tampilkan ke *web system* yang ada di Peparnas untuk disebar luaskan sebagai informasi hasil pertandingan/perlombaan, daftar peringkat kontingen, serba-serbi penyelenggaraan kepada masyarakat umum yang tidak sempat melihat secara langsung.

Peran serta GMS pada gelaran Pekan Paralimpik Nasional XVI Papua tahun 2021 bagian dari era industri 4.0 yang sudah melibatkan teknologi sebagai percepatan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas, sehingga khalayak umum

sudah tidak perlu khawatir lagi akan keteringgalan informasi yang *up to date*.



Gambar Data input dan output pada GMS system
www.sporteentsolutions.com

Daftar Pustaka

Al Ghani, Yudis. 2021. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. <https://www.smapunila.sch.id/artikel-1055-sejarah-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>

<http://www.sporteentsolutions.com/games-management-system.html>

Purnomo, Eddy. 1997. Peranan IPTEK Dalam Olahraga. *Cakrawala Pendidikan* No. 3 Tahun XVI Nopember 1997

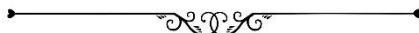
Susanto, Ermawan. 2011. Pengembangan Sistem Informasi Profil Atlet Renang

Berbasis WEB. *Jurnal Iptek Olahraga*. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2011. ISSN: 1411 - 0016

REFLEKSI PERSIAPAN DAN PENCAPAIAN ATLET PADA PON XX PAPUA: FENOMENA PANDEMI COVID 19 DAN PEMECAHAN 90 REKOR PON DAN NASIONAL

Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed., Ph.D. (c)¹⁷

(Universitas Negeri Surabaya)



“Pelatih mempunyai peran untuk mendukung dan memberikan motivasi agar atlet tetap berusaha untuk tetap berlatih sebaik mungkin pada kondisi apa pun.”

Pekan Olahraga Nasional (PON) XX akhirnya diselenggarakan di Papua pada tanggal 2 - 15 Oktober 2021 setelah sebelumnya ditunda akibat pandemi covid-19 (Zulfikar, 2021). Kepastian pelaksanaan ini ditentukan setelah dilaksanakan rapat terbatas Presiden Republik Indonesia dengan para Menteri pada 15 Maret 2021 (Ayudiana, 2021). Sehingga seluruh atlet dan kontingen yang akan bertanding dalam PON mempunyai waktu yang tergolong singkat dalam melaksanakan TC atau pemusatan latihan (Marison, 2021). Pelaksanaan TC bahkan ada yang dilaksanakan 2 bulan menjelang PON (Rahman, 2021). Artikel ini merupakan refleksi dari persiapan atlet yang akan berlaga di PON XX

¹⁷ Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 2012 di Jurusan S1 Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan S2 di Jurusan Curriculum Design and Human Potential Development in Physical Education, Nasional Dong Hwa University, Taiwan pada tahun 2016. Saat ini, penulis yang merupakan Dosen di Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya ini juga merupakan seorang Ph.D. Candidate di Physical Education and Kinesiology Department, Nasional Dong Hwa University, Taiwan.

Papua serta dikaitkan dengan pencapaian yang telah diraih. Penulisan dilakukan dengan menggunakan dokumen review serta hasil interview dari atlet yang berlaga di PON XX Papua.

Pada fase persiapan, atlet dan ofisial setiap provinsi menghadapi tantangan yang sama dalam pelaksanaan pemusatan latihan yaitu kondisi Pandemi Covid 19. Kondisi pandemi ini berdampak pada kebijakan yang diambil pemerintah pusat dalam penanganan dan pencegahan pandemi. Berbagai pembatasan dan perubahan dari model pemusatan latihan dilakukan untuk agar persiapan tetap dapat dilakukan. Beberapa kebijakan yang berlaku level nasional diantaranya adalah PSBB, PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM empat level (Permatasari, 2021). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah kebijakan awal yang diambil untuk membatasi interaksi sosial seperti kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan, ekonomi, ibadah dan beragam kegiatan sosial lainnya termasuk olahraga (Haqie, 2020).

Berbagai kebijakan level daerah juga dilaksanakan guna menanggulangi penyebaran Covid-19 (Kurniawan, 2020). Hal ini tentunya juga berdampak pada model pemusatan Latihan yang dilaksanakan di berbagai daerah. Model pemusatan latihan daerah tertutup dengan sistem karantina yang membatasi interaksi dan kegiatan atlet dilakukan guna tetap menjaga dan meningkatkan performa atlet (Prayoga, 2021). Latihan mandiri juga menjadi pilihan jika latihan terpusat tidak memungkinkan untuk dilaksanakan (Agung, 2021). Selain itu, latihan dari rumah atau *training from home* juga dilaksanakan oleh masing-masing atlet dengan panduan oleh pelatih melalui media daring saat kondisi pandemi memburuk (Kundori, 2020). Pembatasan yang dilakukan pada saat pandemi juga berdampak pada ditiadakannya latihan tanding ataupun uji coba (Rahmawati, 2021).

Perubahan model pemusatan latihan serta pembatasan yang terjadi memberikan dampak pada kondisi atlet. Latihan dari rumah dengan media daring hanya dapat dimaksimalkan

untuk menjaga kondisi fisik atlet (Pramudya, 2021). Latihan teknik dan taktik dapat dilakukan dengan lebih baik pada beberapa olahraga individu, tetapi untuk olahraga tim latihan teknik hanya dapat dilakukan secara terbatas (Azzam, 2020). Atlet juga mengalami masalah pada kondisi mental yang dipicu oleh kejenuhan selama melaksanakan pemusatan latihan (Situmorang, 2020). Tuntutan akan performa dan capaian yang diberikan oleh pelatih juga acap kali membuat atlet tertekan dan berpotensi mempengaruhi kondisi mentalnya (Haryadi, 2021). Kondisi ini nampaknya tidak memungkinkan untuk atlet meraih prestasi terbaik dalam perhelatan PON XX Papua.

Kondisi pandemi yang sedemikian rupa nampaknya tidak membatasi atlet untuk terus berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan berbagai pemecahan rekor yang terjadi selama perhelatan PON XX Papua diantaranya pada cabang olahraga Atletik, Akuatik, Angkat Besi, dan Selam (Bintang, 2021). Pemecahan rekor yang terjadi selama PON XX Papua adalah 90 rekor, baik rekor nasional ataupun rekor dalam PON itu sendiri (Tabel 1). Hal ini menarik tentunya untuk ditelisik lebih mendalam terkait upaya dan persiapan yang dilakukan khususnya pada masa pandemi. Sehingga penulis melakukan wawancara dengan beberapa atlet yang berhasil memecahkan rekor dan merangkumnya dalam artikel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pemecahan Rekor di PON XX Papua (Official PON, 2021)

| No | Cabang Olahraga | Rekor PON | Rekor Nasional | Total |
|----|-----------------|-----------|----------------|-------|
| 1 | Selam | 5 | 0 | 5 |
| 2 | Menembak | 3 | 2 | 5 |
| 3 | Angkat Berat | 10 | 10 | 20 |
| 4 | Angkat Besi | 0 | 17 | 17 |

| | | | | |
|-------|------------------|----|----|----|
| 5 | Akuatik - Renang | 26 | 2 | 28 |
| 6 | Atletik | 12 | 3 | 15 |
| Total | | 56 | 34 | 90 |

Peran pelatih dalam memberikan variasi program latihan dan motivasi pada atlet mempunyai peran penting dalam menentukan capaian atlet. Pada nomor akuatik - renang misalnya, atlet tetap melakukan latihan seperti biasa pagi dan sore dengan jarak yang telah ditentukan oleh pelatih. Pada momen ini atlet memegang peranan penting atas kontrol latihan yang dilakukan. Sehingga komitmen dan konsistensi atlet dalam meningkatkan performa sangat diperlukan. Pelatih mempunyai peran untuk mendukung dan memberikan motivasi agar atlet tetap berusaha untuk tetap berlatih sebaik mungkin pada kondisi apa pun.

Sport science diperlukan untuk mendukung keberhasilan atlet. Pada olahraga terukur, konsistensi teknik dan capaian perlu diperhatikan. Sehingga pendekatan biomekanika perlu diterapkan untuk melihat secara detail dan terukur teknik yang dilakukan oleh atlet. Kondisi fisik atlet dapat ditingkatkan dengan melibatkan ilmu *strength and conditioning* melalui perhitungan beban latihan atlet untuk mencapai performa yang diinginkan. Ilmu gizi diterapkan untuk menjaga proporsi tubuh atlet. Peran tim kesehatan dalam merawat cedera dan *recovery* dalam latihan ataupun pertandingan juga diperlukan atlet. Pendekatan psikologi mempunyai peran penting dalam persiapan maupun pertandingan.

Daftar Pustaka

- Agung, P. (2021). *Jelang PON Papua, Atlet Jateng Maksimalkan Latihan Mandiri - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*. Diskominfo Jawa Tengah. <https://jatengprov.go.id/beritaopd/jelang-pon-papua-atlet-jateng-maksimalkan-latihan-mandiri/>
- Ayudiana, S. (2021). *Menpora bantah kabar penundaan PON XX di Papua - ANTARA News*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/2077314/menpora-bantah-kabar-penundaan-pon-xx-di-papua>
- Azzam, A. (2020). *Potret Para Atlet Merawat Asa Juara di Tengah Pandemi Covid-19 - Kabar24 Bisnis.com*. Bisnis.Com. <https://kabar24.bisnis.com/read/20200625/15/1257442/potret-para-atlet-merawat-asa-juara-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Bintang, C. (2021). *55 Rekor Tercipta di PON XX Papua 2021, Menpora: Ini Luar Biasa : Okezone Sports*. Oke Sport. <https://sports.okezone.com/read/2021/10/14/43/2486316/55-rekor-tercipta-di-pon-xx-papua-2021-menpora-ini-luar-biasa>
- Haqie, E. (2020). *Dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ke PSBB (Pagi Sore Berkarya Berkreasi)*. Kementerian Keuangan. <http://www.itjen.kemenkeu.go.id/baca/731>
- Haryadi, S. K. (2021). *Atlet Rentan Alami Gangguan Kesehatan Mental*. Magdalene. <https://magdalene.co/story/berlapis-tekanan-kesehatan-mental-atlet-diabaikan>
- Kundori, M. (2020). *Latihan di Rumah, Pesenam PON Jateng Tetap Dipandu Pelatih - Suara Merdeka*. Suara Merdeka. <https://www.suaramerdeka.com/cabang-lain/pr-04130951/latihan-di-rumah-pesenam-pon-jateng-tetap-dipandu-pelatih>

- Kurniawan, A. (2020). *Ketakpastian Penyelenggaraan PSBB dalam Penanganan COVID-19 | The SMERU Research Institute*. Smeru Research Institute. <https://smeru.or.id/id/content/ketakpastian-penyelenggaraan-psbb-dalam-penanganan-covid-19>
- Marison, F. (2021). *Atletik Minta Kepastian Pelaksanaan TC PON - Olahraga | RRI Palembang |*. RRI. https://rri.co.id/palembang/olahraga/957880/atletik-minta-kepastian-pelaksanaan-tc-pon?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General_Campaign
- Official PON. (2021). *Games PON XX Papua 2020*. Official PON XX Papua. <https://games.ponxx2021papua.com/record>
- Permatasari, D. (2021). *Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level*. Kompas Pedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>
- Pramudya, A. (2021). *Menjaga Kualitas Latihan Atlet Muda di Masa Pandemi |Republika Online*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/qn0k93456/menjaga-kualitas-latihan-atlet-muda-di-masa-pandemi>
- Prayoga, R. (2021). *Atlet DKI jalani TC sistem karantina guna hadapi PON XX - ANTARA News*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/2308154/atlet-dki-jalani-tc-sistem-karantina-guna-hadapi-pon-xx>
- Rahman, A. (2021). *Atlet PON Gorontalo Jalani TC Dalam, Fikram: Agar Mereka Bisa Fokus - gosulut.id*. Go Sulut ID. <https://gosulut.id/post/atlet-pon-gorontalo-jalani-tc-dalam-fikram-agar-mereka-bisa-fokus>
- Rahmawati, F. (2021). *Tak Ada Uji Coba karena Pandemi, Ini Potret Latihan Atlet Taekwondo Sumut Jelang PON | merdeka.com*. Merdeka. <https://www.merdeka.com/sumut/tak-ada-uji-coba->

karena-pandemi-ini-potret-latihan-atlet-taekwondo-
sumut-jelang-pon.html

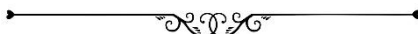
Situmorang, H. D. (2020). *Para Pelatih Diminta Lebih Kreatif Atasi Kejenuhan Atlet*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/olahraga/682201/para-pelatih-diminta-lebih-kreatif-atasi-kejenuhan-atlet>

Zulfikar, F. (2021). *6 Fakta Unik Pon XX Papua yang Harus Kamu Ketahui*. Detik. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5739048/6-fakta-unik-pon-xx-papua-yang-harus-kamu-ketahui>

POLITIK DAN OLAHRAGA NASIONAL TIAP 4 (EMPAT) TAHUNAN

Adi Rahadian, S.Si., M.Pd.¹⁸

(Universitas Pendidikan Indonesia)



“Politisi dan pembuat kebijakan sering berargumen bahwa olahraga elit mempengaruhi identitas nasional, kebanggaan, prestise internasional, pengakuan diplomatik, prestise internasional, merasakan faktor-faktor yang baik, minat publik dalam olahraga dan meningkatnya popularitas olahraga”

Politik-Kebijakan dan Olahraga Nasional

Politik dan olahraga merupakan pandangan komprehensif tentang interelasi antara kebijakan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga elite (Rahadian & Ma'mun, 2018). Pada hakekatnya, politik berperan dalam menentukan keputusan yang bermanfaat kaitannya dalam dunia olahraga di tanah air. Adapun regulasi yang ditetapkan, yaitu dalam UU SKN No. 3 Tahun 2005 dan PP No. 16 dan 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga serta Pekan dan Kejuaraan Olahraga Nasional (PON). Dijelaskan lebih lanjut dalam isi dan substansinya pada Pasal 10 ayat (10), Pekan Olahraga Nasional diselenggarakan dengan tujuan; (a) memelihara

¹⁸ Penulis sebagai Dosen pada disiplin ilmu Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan diraih pada Program Studi Ilmu Keolahragaan di Universitas Pendidikan Indonesia (2011), selanjutnya gelar Magister Pendidikan diraih pada Program Studi Pendidikan Olahraga di Universitas Pendidikan Indonesia (2014), dan merupakan kandidat Doktor di Universitas Pendidikan Indonesia (2018-sekarang).

persatuan dan kesatuan bangsa, (b) menjangking bibit atlet potensial, (c) meningkatkan prestasi olahraga.

PON lahir karena keinginan bangsa Indonesia untuk membuktikan bahwa Indonesia dapat juga menyelenggarakan suatu pesta keolahragaan yang besar, seperti keolahragaan tingkat nasional. Selain itu, penyelenggaraan PON XX Papua Tahun 2020 merupakan misi politik-olahraga besar yang diusung Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah dalam pembangunan keolahragaan Papua yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat masyarakat Papua. Di sisi lain, adanya citra positif yang diangkat di level internasional, yaitu Papua merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari NKRI. Adapun dampak lainnya, yaitu sektor ekonomi dan pariwisata bagi masyarakat Papua, sekaligus media promosi industri wisata olahraga ke beberapa negara tetangga.

Dalam setiap perhelatan ragam olahraga selalu ada identitas perhelatan atau *event identity* yang mampu merepresentasikan citra daerah serta negara dalam penyelenggaraannya. Namun, dalam penyelenggaraan PON yang dianggap sebagai upaya pencari bakat sudah tidak berlaku lagi, karena beberapa kendala terkait dengan sistem rekrutmen, sistem kategorisasi pertandingan dan olahraga, serta pemilihan waktu penyelenggaraan acara.

Kondisi dan Catatan Pekan Olahraga Nasional (PON)

Dalam dunia olahraga, terutama di Indonesia ada sejumlah ukuran yang umumnya digunakan untuk menilai keberhasilan olahraga, misalnya perolehan medali dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) dan kontribusi daerah dalam memasok atlet elitnya. Akan tetapi ukuran tersebut sulit untuk dipertanggungjawabkan, selain itu rawan manipulasi, dan juga bersifat diskriminatif.

Kenyataan lain, PON masih menunjukkan berbagai permasalahan dan cenderung telah kehilangan identitasnya. Karena PON telah bergeser orientasi dan arah yang

mengancam sisi idealisme beserta sasaran pembangunan seiring tuntutan persaingan global. Gerakan PON telah menjadi beban pembangunan yang sering kali tidak beriringan dengan situasi internasional, di mana seharusnya olahraga telah bermetamorfosis menjadi komoditi industri (*event*). Bahkan seharusnya PON lebih menjadi potensi daerah, yang selama ini terjadi pemaknaan lebih ke arah *prestise* daerah serta mengabaikan pembinaan prestasi. Kondisi ini memang tidak semua terjadi di tiap daerah, namun juga menjadi kendala utama yang perlu dilakukan upaya perubahan di *event level* nasional.

Beberapa catatan dalam penyelenggaraan PON, antara lain sistem kompetisi olahraga nasional yang telah terbangun dapat dikatakan tidak mendukung proses pembinaan dan pengembangan murni potensial daerah yang memiliki atlet. Hal ini disebabkan oleh karena sangat mudahnya atlet untuk mutasi dari satu daerah ke daerah lain. Di sisi lain hilangnya *idealisme*, dari pengurus induk organisasi cabang olahraga (IOCO-PP/PB atau Pengda) dalam membangun kompetisi yang sehat, adil, berorientasi kesempatan internasional, dan berkelanjutan. Terkadang hal ini terjadi 1 tahun sebelum penyelenggaraan PON terlaksana, kasus pemindahan dan/atau jual beli atlet (berbondong-bondong migrasi) bahkan mungkin termasuk jual beli pertandingan menjadi sesuatu yang dianggap biasa saja.

Hal ini tentu tidak mengherankan jika melihat perolehan medali pada PON sangat spektakuler, melonjak secara drastis atau tidak logis dalam kurun waktu yang sangat diluar akal logika jika ditinjau dari sisi kaidah pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga elite. Sementara beberapa daerah lain terseok-seok untuk mengejar perolehan medali emas, sedangkan daerah tertentu dengan sangat mudahnya meraih perolehan medali emasnya, sehingga berhasil menempati 5 lima besar peringkatnya yang jauh dari hasil perolehan PON sebelumnya (berbagai sumber).

Dalam hal ini penulis menyoroti tentang upaya potong kompas (*crash program*) pembinaan dan pengembangan olahraga elite. Walaupun secara kaca mata kuda, hal tersebut sah-sah saja, karena juga dimungkinkan hal itu terjadi atas dasar sebuah kebijakan yang dibangun oleh lembaga yang diberi tanggungjawab untuk itu. Akan tetapi kondisi ini tidak boleh terus berjalan tanpa ada perubahan dan perbaikan yang signifikan, sebab akan terus merusak tatanan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga yang dibangun di daerah, imbasnya prestasi olahraga nasional di *event* internasional terjadi fluktuasi atau bahkan penurunan prestasi. Manakala tidak ada regulasi yang mengatur tentang hal dimaksud, sudah jelas akan merugikan pembangunan prestasi olahraga nasional (DBON) dan mengganggu semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

Meski begitu, PON tetap dibutuhkan untuk mendorong perkembangan olahraga di tingkat daerah. Namun juga, harus ada kebijakan baru agar PON bisa mencapai semua tujuannya, dari sini perlu adanya dukungan secara politik untuk menjalin kerja sama dan koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Hal ini bermaksud, agar persiapan hingga hari penyelenggaraan (4 tahunan) dapat terlaksana secara optimal sesuai amanat UU SKN No 3 Tahun 2005, PP No. 16 dan 17.

Strategi Pembaharuan Sistem Kompetisi Multievent (PON)

Strategi implementasi dan pembaharuan sistem kompetisi multievent olahraga nasional seharusnya terintegrasi dengan cabang dan nomor yang dipertandingkan dalam PON berorientasi pada *event* internasional, seperti Olympic Games, Asian Games, dan Sea Games. Hal ini bertujuan untuk menetapkan kaidah-kaidah yang mendasari serta fokus pembinaan dan pengembangan atlet elite yang berkelanjutan, jika tidak dampak yang dihasilkan hanya berupa penyelenggaraan tiap 4 (empat tahunan) atau disparitas pembangunan keolahragaa nasional. Lebih lanjut,

ketidaktepatan sistem kompetisi olahraga nasional yang tidak seiring dengan kompetisi multievent olahraga internasional adalah terabaikannya sistem pembinaan dan pengembangan olahraga di daerah-daerah (provinsi). Dalam posisi seperti ini, tentu kewajiban pemerintah untuk memperbaiki tatanan sistem pembinaan, kompetisi beserta kebijakannya (Rahadian, Ma'mun, Berliana, & Nuryadi, 2021a).

Dalam pandangan lain, PON sebaiknya dilaksanakan tidak lebih dari 500 nomor pertandingan. Hal ini sebagai rujukan dalam prioritas sistem pembinaan olahraga elite, yang antara lain mempertimbangkan: (1) cabang olahraga yang memiliki dasar historis ke-Indonesia-an dalam upaya pembudayaan secara internasional, (2) cabang olahraga yang nilai kompetisinya sangat bergantung pada upaya dan kinerja atlet secara optimal dan sistem penjurian (peran wasit) tidak terlalu dominan (3) cabang olahraga unggulan (prestasi-medali) di *event* internasional, (4) pembatasan usia kapabilitas optimal, antara 20-25 tahun, (5) pembatasan kualifikasi atlet elite, yang sudah meraih prestasi internasional (OG,AG,SG) tidak diturunkan kembali dalam PON selanjutnya, dan (6) Tidak menentukan kemudian cabor dan nomor pertandingan yang menjadi potensial medali bagi tuan rumah PON. Dengan demikian, pembaharuan perlu dilakukan dengan berdasarkan pada telahaan serta logika akademik yang diperkuat oleh payung hukum yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menyadari semua persoalan tersebut, dapat diyakini bahwa banyak hal harus dilakukan untuk merubahnya, dan keberhasilan untuk melakukan pembaharuan akan berdampak positif secara nyata kepada sistem pembinaan dan pengembangan olahraga elite, serta pada gilirannya akan tercipta pencapaian prestasi olahraga Indonesia di masa-masa yang akan datang. Upaya ini hadir mengubah paradigma untuk menjalankan proses pembinaan dan pengembangan olahraga (daerah) serta mengembalikan marwah sistem

kompetisi dalam *event* nasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON).

Revitalisasi peran dan fungsi Pemerintah, Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Pemerintah perlu mengkaji ulang kembali keputusan investasi jangka panjang tersebut, terutama dalam penyelenggaraan pekan olahraga yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan olahraga elite berkelanjutan. Selain itu, pendanaan penyelenggaraan olahraga harus didorong sesuai target jalur pembinaan dan pengembangan, di mana olahraga yang sukses di tingkat elite semakin menarik pendanaan pemerintah (Rahadian, Ma'mun, Berliana, & Nuryadi, 2021b). Sebagai bangsa yang besar, Indonesia sudah harus memiliki peta konsep mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga elite secara profesional dan proporsional. Hal ini, secara berkelanjutan memetakan domain olahraga secara luas sebagai suatu kegiatan bidang yang mencakup seluruh spektrum aktivitas mulai dari olahraga rekreasi, pendidikan, hingga pada olahraga prestasi (Rahadian, Ma'mun, Berliana, & Nuryadi, 2021c).

Dalam hal ini, Houlihan & Green (2008) menyatakan bahwa 'salah satu indikator penting dari konvergensi sistem olahraga, yaitu sampai sejauh mana setiap negara mempunyai ciri khusus pada bidang politik, sosio-ekonomi dan budayanya dengan mengedepankan tujuan kebijakan yang sama'. Peran sebagai negara telah menjadi strategis dengan cara tersebut untuk menghasilkan atlet elit, dengan kata lain, pengaruh ini dilaksanakan pada tingkat meso yang terkait dengan faktor-faktor berorientasi pada politik dan perumusan kebijakan (De Bosscher, De Knop, Van Bottenburg, & Shibli, 2006).

Politisi dan pembuat kebijakan sering berargumen bahwa olahraga elit mempengaruhi identitas nasional, kebanggaan, prestise internasional, pengakuan diplomatik, prestise internasional, merasakan faktor-faktor yang baik, minat

publik dalam olahraga dan meningkatnya popularitas olahraga (de Bosscher, Sotiriadou, & van Bottenburg, 2013). Di mana dimulai dengan mengidentifikasi jalur utama secara seragam membangun sistem pembinaan dan pengembangan olahraga elit yang sempurna, hal ini berkenaan dengan keseluruhan dari struktur sistem dan kebijakan olahraga nasional (Rahadian, Ma'mun, Berliana, Nuryadi, et al., 2021). Dengan demikian, olahraga berkemajuan dapat tercipta untuk semua menjadi suatu kenyataan.

Daftar Pustaka

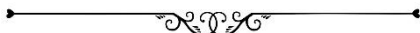
- De Bosscher, V., De Knop, P., Van Bottenburg, M., & Shibli, S. (2006). A Conceptual Framework for Analysing Sports Policy Factors Leading to International Sporting Success. *European Sport Management Quarterly*, 6(2), 185–215.
<https://doi.org/10.1080/16184740600955087>
- de Bosscher, V., Sotiriadou, P., & van Bottenburg, M. (2013). Scrutinizing the sport pyramid metaphor: An examination of the relationship between elite success and mass participation in Flanders. *International Journal of Sport Policy*, 5(3), 319–339.
<https://doi.org/10.1080/19406940.2013.806340>
- Houlihan, B., & Green, M. (2008). Comparative elite sport development: Systems, structures and public policy. *Comparative Elite Sport Development: Systems, Structures and Public Policy*.
<https://doi.org/10.4324/9780080554426>
- Rahadian, A., & Ma'mun, A. (2018). Kebijakan Olahraga dalam Pemerintahan Lokal: Sebuah Penelitian dalam Merumuskan Rancangan Induk Pembangunan Olahraga Nasional. *Prosiding Seminar Pendidikan Jasmani-FPOK UPI*, (Sport Policy), 1–12. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/342260670>

- Rahadian, A., Ma'mun, A., Berliana, & Nuryadi. (2021a). 2018 Asian Games Success : Policies for the Development of Indonesian Elite Athlete. *Maenpo*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jm.v11i1.1278>
- Rahadian, A., Ma'mun, A., Berliana, & Nuryadi. (2021b). SPORT POLICY INDONESIA: ELITE SPORT DEVELOPMENT. *THE ASEAN JOURNAL OF SPORT FOR DEVELOPMENT & PEACE*, 1(1), 19-26. <https://doi.org/P.ISSN2807-1611E.ISSN280701638>
- Rahadian, A., Ma'mun, A., Berliana, & Nuryadi. (2021c). Successful Elite Sport Policies: Indonesia at The 2018 Asian Games. *Juara: Jurnal Olahraga*, 6(2), 288-303. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/juara.v6i2.1327>
- Rahadian, A., Ma'mun, A., Berliana, Nuryadi, Mutohir, T. C., & Irianto, D. P. (2021). Gerakan Sport for All Kunci Keberhasilan Olahraga Indonesia. *JOPI*, 1(1), 78-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.7>

KONDISI FISIK DAN PSIKIS ATLET DALAM PON XX SEBAGAI BUKTI DALAM MENYONGSONG INDONESIA TANGGUH

Pinton Setya Mustafa, M.Pd.¹⁹

(Universitas Islam Negeri Mataram)



“Suksesnya PON XX di Papua tidak luput dari perjuangan atlet, pelatih, dan ofisial dari setiap Provinsi, dan hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa Indonesia tetap tangguh menghadapi segala rintangan terutama Pandemi Covid-19”

Prestasi merupakan sebuah dambaan seorang atlet untuk diraih dalam mengikuti *event* olahraga tidak terkecuali pada Pesta Olahraga Nasional (PON) ke-XX yang pada saat ini telah diselenggarakan di Papua. Keragaman etnis latar belakang atlet dalam pelaksanaan PON XX memberikan warna tersendiri dan ciri khas dalam pagelaran Pesta Olahraga di Bumi Pertiwi ini (Ita, 2018). Walaupun diselenggarakan dalam tingkat Nasional, namun kekayaan Indonesia dalam keberagaman tampak muncul dalam pelaksanaan PON XX pada Tahun 2021 ini. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam bidang olahraga dan atlet-atlet mereka juga memiliki jiwa-jiwa optimis dalam memperjuangkan

¹⁹ Penulis lahir di Tulungagung, 04 Agustus 1992, penulis merupakan Dosen Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Mataram, penulis menyelesaikan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Universitas Negeri Malang (2016), kemudian gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Malang pada Program Studi Pendidikan Olahraga (2019).

daerahnya untuk memperoleh prestasi sebaik mungkin. Dalam ajang PON XX para atlet perlu berjuang lebih keras untuk membuktikan bahwa dirinya adalah terbaik dalam bidang olahraga yang ditekuninya. Sportivitas tetap ditanamkan selama menjalankan laga, demi menyukseskan acara tersebut agar dapat berjalan dengan lancar. Perlu persiapan yang panjang agar atlet memiliki kondisi yang prima ketika mengikuti PON XX di Papua, diantaranya mempersiapkan kondisi fisik dan psikis.

Kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penampilan atlet dalam berjuang pada pertandingan maupun perlombaan olahraga. Kondisi fisik perlu disiapkan sedemikian rupa agar atlet mampu berlaga secara optimal. Penyiapan kondisi fisik dapat dilakukan dengan latihan yang komprehensif untuk peningkatan kekuatan, kelincahan, kecepatan, dan daya tahan bagi atlet (Putra & Ita, 2019). Dalam mengetahui tingkat keberhasilan suatu latihan fisik dapat diketahui dengan cara tes dan pengukuran yang standar setelah prosedur latihan dilakukan dengan benar (Kurniawan & Setijono, 2021). Tes kondisi fisik perlu dilakukan secara berkala serta dipantau agar hasil yang didapat dari tes benar-benar valid, sehingga pelatih dapat memberikan perlakuan atau kebijakan selanjutnya dalam memberikan program latihan yang sesuai (Priyono et al., 2020). Setiap cabang olahraga memiliki ciri khas yang berbeda-beda, namun pada dasarnya kondisi fisik yang bugar dan keadaan VO_2Max yang tinggi dapat menunjang performa atlet ketika di lapangan (Nugroho, 2020). Metabolisme dalam olahraga tidak hanya aerobik saja, namun hingga sampai anaerobik, sehingga setiap atlet dituntut memiliki daya tahan yang tinggi salah satunya ditunjukkan dengan kondisi VO_2Max yang tinggi (Yanti, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan tantangan bagi atlet dan pelatih agar kondisi fisik tetap terjaga dengan prima melalui metode latihan yang sesuai dengan protokol kesehatan (Wibowo, 2020). Tentunya tidak mudah menyiapkan atlet dengan batasan-batasan

khusus selama masa pandemi Covid-19 ini agar Atlet siap bertanding dalam PON XX di Papua dengan performa terbaiknya. Kondisi Fisik yang baik tidak dilakukan hanya dengan program latihan yang tepat, akan tetapi kecukupan asupan gizi bagi atlet perlu dilakukan juga (Maisun et al., 2021). Seorang pelatih juga perlu didampingi oleh pihak ahli gizi bagi atlet, karena untuk mempersiapkan bahwa tubuh atlet memiliki kondisi gizi yang seimbang mulai dari karbohidrat, protein, lemak, serta zat pendukung lainnya.

Psikis menjadikan alasan seorang atlet dapat memaksimalkan kemampuan fisik mereka ketika berlomba untuk menjadi yang terbaik dengan atlet yang lainnya. Keadaan mental yang baik dalam kejuaraan memiliki peranan yang penting pada atlet menghadapi kecemasan dalam menghadapi pertandingan (Hendrayana et al., 2021). Selain menyiapkan kondisi fisik, latihan mental perlu dilakukan bagi atlet secara sistematis dan berkelanjutan agar atlet dapat mengelola dan mengontrol tingkat emosional mereka selama mengikuti kejuaraan olahraga, khususnya dalam PON XX di Papua (Dongoran et al., 2021). Pelatih perlu memberikan motivasi dan dorongan bagi atlet dalam membentuk mental dengan takaran latihan mental kurang lebih sama dengan latihan fisik (Dongoran et al., 2021). Di samping itu, sara dan prasarana dalam berlatih perlu ditunjang, agar motivasi, minat, dan keefektifan latihan dapat terlaksana dengan standar (Nilasari et al., 2020). Menjadi perhatian penting tentang kondisi psikologis atlet tersebut, sebab tidak ada gunanya walaupun memiliki fisik yang baik, akan tetapi kondisi mental bertanding masih kurang, maka akan mengakibatkan kemampuan fisik tidak dapat ditunjukkan secara optimal.

Cabang olahraga pada PON XX di Papua terdiri dari pertandingan secara individu dan beregu. Setiap cabang olahraga memiliki ketahanan mental yang berbeda-beda, baik olahraga individu dan kelompok. Namun, kondisi ketahanan mental pada olahraga individu cenderung lebih baik daripada

olahraga yang beregu (Ardiansyah & Dimiyati, 2021). Hasil riset menunjukkan bahwa motivasi, kepercayaan diri, dan persiapan mental pada profil atlet yang mengikuti PON XX cenderung pada keadaan sangat baik, akan tetapi masih perlu peningkatan pada aspek kontrol kecemasan dan konsentrasi dari aspek psikologis (Dongoran et al., 2020). Kondisi mental yang optimis perlu ditanamkan pada atlet yang menghadapi pertandingan pada ajang PON XX, sehingga dapat menunjukkan penampilan yang terbaik dalam meraih prestasi (Kalalo et al., 2021). Selain itu, dalam olahraga prestasi dengan *event* yang besar seperti PON XX ini, tentunya psikis setiap atlet memiliki tekanan yang berbeda daripada *event* olahraga yang lebih kecil (Wiyaka et al., 2021). Dengan persiapan fisik dan psikis yang baik bagi atlet dari setiap Provinsi, maka hal tersebut membuktikan bahwa walaupun diterjang badai dari pandemi Covid-19 Indonesia tetap mampu menyelenggarakan PON XX di Papua dengan kompetitif dan penuh sportivitas.

Pada masa pandemi ini, persiapan setiap Provinsi dalam melatih atlet mereka tidak mudah dan berbeda dari biasanya. Manajemen pola latihan secara mandiri bagi atlet telah dilakukan dan mereka dipaksa untuk beradaptasi dengan kondisi yang penuh pembatasan. Tidak dipungkiri, terdapat berbagai kendala dalam memberikan program latihan secara mandiri, diantaranya: kendala sinyal internet, keterbatasan penggunaan media, serta pengawasan latihan tidak dapat dikontrol secara penuh (Yanti, 2021). Perlu adanya motivasi yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi bagi atlet ketika materi latihan di samping melalui *online* secara mandiri (Mustafa, 2021). PON XX di Papua memberikan kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk terus berprestasi meskipun berdampingan dengan Virus Covid-19. Suksesnya PON XX di Papua tidak luput dari perjuangan atlet, pelatih, dan ofisial dari setiap Provinsi. Dan hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa Indonesia tetap tangguh menghadapi segala rintangan terutama Pandemi Covid-19. Sikap tidak mudah menyerah

dan terus berjuang sekuat tenaga pada atlet PON XX adalah sebagian contoh yang perlu ada dalam jiwa rakyat Indonesia ini.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A., & Dimiyati, D. (2021). Mental Toughness of Pon Athletes of Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 7(3), 47-61. <https://doi.org/10.46827/ejpe.v7i3.3940>
- Dongoran, M. F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, 5(1), 13-21. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4621](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4621)
- Dongoran, M. F., Lewar, E., Ibrahim, & Satria, G. Y. (2021). Analisis tingkat kecemasan dan agresivitas atlet olahraga beladiri PON Papua. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.113-126>
- Hendrayana, R. A., Komarudin, & Yudiana, Y. (2021). Analisis Deskriptif Aspek Psikologis Atlet Panahan PELATDA PON Jawa Barat XX 2021-Papua. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol.*, 19(2), 213-222. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jik.v19i2.21830>
- Ita, S. (2018). Profil Atlet Papua Pada PON XIX Jawa Barat Berbasis Etnis. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(2), 261. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.8>
- Kalalo, C. N., Dongoran, M. F., & Syamsudin. (2021). Hubungan Kontrol Kecemasan Dengan Persiapan Mental Atlet PON XX Tahun 2021 Papua Cabang Olahraga Handball. *Musamus Journal of Physical Education and Sport*

(MJPPES), 03(02), 259-265.
<https://doi.org/10.35724/mjppes.v3i02.3726>

- Kurniawan, C., & Setijono, H. (2021). Performa Kondisi Fisik Atlet Pemusatan Latihan Lampung Menuju PON XX Papua 2021. *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes 2020*, (3 (1)), 751-756.
- Maisun, A., Wati, I. D. P., & Purnomo, E. (2021). Kecukupan Asupan Kalori Energi Atlet Beladiri Pada PON XX 2021 di Papua. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(10), 1-8.
- Mustafa, P. S. (2021). Motivasi dan Kepercayaan Diri dalam Melakukan Aktivitas Fisik melalui Pembelajaran Daring. In A. Wijayanto, N. Aryanti, Yulianti, & S. Z. Bin Tahir (Ed.), *Akademisi dalam Lingkaran Daring* (1 ed., hal. 165-172). Tulungagung: Akademia Pustaka.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/9q5n6>
- Nilasari, D. D., Syafrial, S., & Illahi, B. R. (2020). Motivasi dan Sarana Prasarana Latihan Atlet Provinsi Bengkulu Menuju Pon XX Papua. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 30-36.
<https://doi.org/10.33369/gymnastics.v1i2.12955>
- Nugroho, W. (2020). Profil Tingkat Volume Oksigen Maksimal Pada Atlet Puslatda PON XX Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 26(1), 27-32.
- Priyono, D., Nurseto, F., Suwarli, S., & Cahyadi, A. (2020). Performa Kondisi Fisik Atlet Pelatprov Provinsi Lampung Menuju PON Papua 2020. *Jurnal Olympia*, 2(2), 1-6.
<https://doi.org/10.33557/jurnalolympia.v2i2.1175>
- Putra, M. F. P., & Ita, S. (2019). Gambaran kapasitas fisik atlet Papua: Kajian menuju PON XX Papua. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 135-145.
<https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26967>

- Wibowo, A. T. (2020). Physical condition and heart rate rest of yogyakarta rugby pon team players during the COVID-19 pandemic. *Health, sport, rehabilitation*, 6(3), 45. <https://doi.org/10.34142/hsr.2020.06.03.05>
- Wiyaka, I., Adikahriani, & Soewandi. (2021). Profil Kondisi Psikis Atlet Putra Sepak Takraw Sumut Pelatda PON XX. *Jurnal Prestasi*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.24114/jp.v5i1.25614>
- Yanti, N. (2020). Vo2max Atlet Beladiri Kalimantan Barat Persiapan Pra-PON XX. *Seminar Nasional Keindonesiaan*, 2(1), 220–232.
- Yanti, N. (2021). Manajemen latihan mandiri terbatas atlet PON tarung derajat Kalimantan Barat pada masa covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga* (Vol. 1, hal. 66–76).

PON XX: UPAYA KEBANGKITAN POTENSI ATLET- ATLET PAPUA UNTUK INDONESIA MAJU

Habibie, S.Sos., M.Pd., AIFO-P.²⁰

(UNISMA Bekasi)



“Banyak atlet-atlet yang mendominasi peraihan medali emas di laga PON XX Papua 2021 yang merupakan naturalisasi/mutasi atlet dari daerah lain untuk Papua”

Pekan Olahraga Nasional (PON) pertama kali digelar pada September 1984 di Kota Solo, Jawa Tengah. Penyelenggaraan PON pertama itu merupakan hasil konferensi yang diselenggarakan oleh Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) di Solo pada tanggal 2-3 Mei 1948. Jika dirunut lebih jauh, organisasi PORI sendiri lahir pada kongres olahraga di Solo pada tahun 1946 yang membawahi olahraga sepak bola, bola basket, renang, atletik, bulu tangkis,

²⁰ Penulis lahir dan tinggal Kota Bekasi sejak tahun 1984 sampai sekarang (2021), penulis merupakan Dosen FKIP (non DTY) Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Unisma. menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, UIN SGD Bandung (2008), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2015), dan saat ini sedang studi lanjut program S3 (Doktoral) Pendidikan Jasmani, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (2020-sekarang). Memiliki Kompetensi Sertifikasi di Bidang Manajemen Organisasi Olahraga dari Lembaga Sertifikat Internasional TUV Rheinland dan BSANK (2017), Asessor BSANK Kemenpora RI (2018-2020), Sertifikasi Pelatih Cricket Level 1 nasional (2012-2018) dan Internasional (2019) dari PP.PCI, sertifikasi Kurator Cricket dari International Cricket Council/ICC (2020), Gelar Profesi Ahli Ilmu Faal Olahraga Prestasi diperoleh dari Perhimpunan Ahli Ilmu Faal Olahraga Indonesia (2021) yang tersertifikasi BNSP. Alamat koresponden : habibie.binnurdin@gmail.com

tenis, panahan, bola keranjang, pencak silat dan gerak jalan (www.Kompasiana.com).

Organisasi PORI merupakan perkembangan dari Ikatan Sport Indonesia (ISI) yang dibentuk pada tanggal 15 Oktober 1938, oleh pemuda-pemuda Indonesia sebagai wadah atau federasi yang menghimpun seluruh organisasi dan isan olahraga. Dalam perkembangannya, PORI kemudian berganti nama menjadi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Tanggal terbentuknya Ikatan Sport Indonesia selanjutnya diperingati sebagai hari jadi KONI. Selain PORI, pada Kongres di Solo tahun 1946 itu juga terbentuk Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI), pada tahun 1948, PORI melalui KORI sebagai perantara mengajukan untuk ikut Olimpiade tahun 1928 di London, Inggris. Namun Indonesia gagal ambil bagian pada Olimpiade 1948 karena situasi dan kondisi politik di dalam negeri (Indonesia) tidak memungkinkan Indonesia mengirimkan delegasi/kontingennya. Alasannya selain Indonesia dinilai IOC tidak memenuhi persyaratan karena belum menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) /*United Nations* dan berbagai organisasi induk olahraga di Indonesia belum bergabung dalam federasi internasional. Selain itu, muncul alasan bahwa Inggris tidak menerima paspor dari Indonesia kecuali bergabung dibawah kontingen Belanda.

Untuk memelihara semangat keolahragaan para atlet-atlet Indonesia yang sudah berlatih dan berusaha menjadi kebanggaan negara da daerah, PORI kemudian mengadakan konferensi darurat di Solo pada tanggal 2-3 Mei 1984 yang berhasil menyepakati diadakannya Pekan Olahraga Nasional (PON). PORI menghidupkan Kembali PON yang sebelumnya pernah diadakan oleh Ikatan Sport Indonesia (ISI) pada tahun 1938 dan tahun 1942.

Sejak pertama kali penyelenggara PON di Solo tahun 1948 oleh KONI, Lembaga tersebut merupakan satu-satunya organisasi yang berwenang dan bertanggungjawab mengelola, membina, mengembangkan dan mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap anggota di Indonesia.



KONI memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengelola, membina, mengembangkan dan melakukan koordinasi kepada seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi di Indonesia. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, salah satu olahraga tersebut adalah melaksanakan mengkoordinasikan kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat nasional. Dalam menyelenggarakan Pekan Olahraga Nasional, KONI berperan sebagai pengawas, pengarah dan pendampingan Panitia Besar Pekan Olahraga Nasional (PB.PON). PB PON sendiri dibentuk KONI sebagai panitia pelaksana menyelenggarakan PON Provinsi yang menjadi tuan rumah.

PON XX Papua

Masih teringat dalam benak penulis yang mengikuti perkembangan dan dinamika penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) menjadi hal yang “seksi” bagi daerah/provinsi dalam hal ini diwakili oleh KONI provinsi yang mengikuti *open bidding* menjadi tuan rumah panitia pelaksana PON. Mengingat gengsi daerah dalam rangka meningkatkan prestasi olahraganya, juga dukungan fasilitas

pembangunan infrastruktur venue-venue yang menjadi salah satu tujuan kedua. Mengingat Papua adalah provinsi diujung timur Indonesia dan menjadi sejarah PON pelengkap keikutsertaan seluruh pulau-pulau besar di Indonesia.

Mengulas sedikit *history* perjalanan daerah yang menjadi tuan rumah dari PON pertama di Solo, Jawa Tengah tahun 1948, PON kedua di DKI Jakarta tahun 1951, PON ketiga di Medan, Sumatera Utara tahun 1953, PON keempat di Makassar, Sulawesi Selatan tahun 1957, PON kelima di Bandung, Jawa Barat tahun 1961, PON keenam di DKI Jakarta yang akhirnya dibatalkan karena peristiwa G30S/PKI di tahun 1965, PON ketujuh di Surabaya, Jawa Timur tahun 1969, PON kedelapan sampai keempatbelas di DKI Jakarta tahun 1973-1996, PON kelimabelas di Surabaya, Jawa Timur tahun 2000, PON keenambelas di Palembang, Sumatera Selatan tahun 2004, PON ketujuhbelas di Samarinda, Kalimantan Timur tahun 2008, PON kedelapanbelas di Pekanbaru, Riau tahun 2012 dan PON yang kesembilanbelas di Bandung, Jawa Barat tahun 2016 (Kompas, hlm.1). Pada akhirnya PON keduapuluh Provisis Papua menjadi tuan rumah panitia penyelenggaraan yang pertama di pulau Papua.

Provinsi Papua yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik dari penguungan yang sangat membentang luas dan lautan yang sangat panjang pantainya nan indah sebagai destinasi wisata dunia di Raja Ampat yang sangat terkenal di manca negara. Begitupula dengan hasil tambang emas yang sangat terkenal di wilayah Mimika. Tak ayal yang menjadi sorotan dunia dan pemberitaan di media masa terkait gangguan keamanan yang dilakukan oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB). Dilihat dari sudut pandang potensi orang Papua yang memiliki fisik, anatomi tubuhnya cocok sebagai olahragawan/atlet jika dibina dengan serius, maka akan menjadi atlet level internasional yang bisa tampil di ajang multi event. Atlet-atlet dari Papua yang menjadi *legend* di beberapa cabang olahraga, Seperti ; Raema Lisa Rumbewas atlet Angkat Besi, Benny Maniani atlet Tinju, Erni

Sokoy atlet Dayung, Novelius Yoku atlet Karate, Kartika Monim atlet Voli, Meli Mofu atlet Atletik, Rully Rudolf Nere atlet Sepak Bola, Imanuel Duandi atlet Pencak Silat, dan atlet-atlet cabang olahraga lainnya.

Maka dari itu dibutuhkan pencarian bakat dan potensi dari anak-anak Papua yang sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi khususnya Papua dan Nasional dalam mengikuti multi event internasional. Banyak atlet-atlet kelas dunia yang memiliki ciri dan karakter persis saudara-saudara kita sebangsa dan setanah air dari Papua. Ciri khas berkulit hitam dan perawakan yang tinggi, badan kuat dan kokoh, berani, tulang fisik yang besar, dan mental pemberani. Seperti atlet pelari dari negara Afrika, Kenya, Jamaika yang selalu menjuarai cabang olahraga Atletik diberbagai single dan multi event dunia, sebut saja Usain Bolt, Ben Johnson dan atlet-atlet cabang olahraga lainnya. Selama di Kabupaten Merauke penulis melakukan kunjungan di venue-venue pertandingan, melewati perkampungan sampai ke 0 Kili meternya Indonesia di Sota, perbatasan dengan negara PNG. Dengan memperhatikan dan melihat langsung dilapangan warga asli dari perkampungan yang datang menonton pertandingan Sepak Bola putri di stadion Katalpal, sangat banyak sekali anak-anak dan remaja dari fostur dan anatomi tubuh, serta indikator lainnya yang memiliki bakat untuk dilatih dan dibina menjadi atlet-atlet yang unggul, dan kedepannya akan menjadi atlet asli Papua di PON selanjutny mauapun atlet nasional mewakili Indonesia di multi dan single event internasional. Menjadi aset dan putra Papua kebanggan daerah maupun negara Indonesia.

Atlet-Atlet Papua Berprestasi

Perhelatan PON XX Papua 2021 banyak menoreh prestasi yang sangat luar biasa di saat kondisi pandemik Covid-19 melanda dunia termasuk di Indonesia. Dalam kurun waktu yang relatif lama, penanganan Covid 19 terus digenjut secara maksimal dan massif. Begitu pula dengan “kampanye” vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia terus

diupayakan sampai benar-benar 100 persen warga tervaksin. Pada PON XX Papua 2021 ini seluruh panitia dan peserta serta pendukung lainnya diwajibkan untuk divaksin minimal 1 kali dosis yang pertama. Mengingat pelaksanaan PON XX Papua 2021 masih banyak provinsi yang menurut data statistik Satgas Covid 19 masih tinggi. Seperti ; Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DKI Jakarta. Namun hal tersebut tidak menjadi penghambat, adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, akhirnya penurunan yang signifikan angka terpapar Covid 19 pada saat pelaksanaan PON XX Papua 2021.

Atlet-atlet Papua maupun yang bedarah keturunan orang Papua yang tampil di PON XX berhasil menorehkan prestasi yaitu Nesthy Stella Iran yang meraih medali Emas di cabang olahraga Panjat Tebing, Franklin Ramses Burumi pelari sprinter nasional 100 meter menjadi atlet nasional, Serafi Anelies Unani sprinter nasional yang mewakili Provinsi Jawa Timur, Nitya Krishinda Maheswari Korwa atlet nasional Bulutangkis, serta atlet-atlet lainnya. Fakta dilapangan saat penulis bertugas di Kabupaten Merauke selama 29 hari di tanah Papua tersebut, setiap hari ke lapangan dan menyaksikan pertandingan, banyak sekali bakat dan potensi anak-anak Papua yang harus dibina karena mendukung dari fostur tubuh dan fisik yang proporsional untuk dijadikan atlet-atlet.

Penulis juga bertemu dan berdiskusi dengan mantan atlet nasional cabang olahraga Atletik, pelari jarak menengah yaitu Hendrikus Andreas Ngarbingan yang bertugas sebagai Panitia Pelaksana di Cluster Merauke. Beliau mengatakan bahwa banyak sekali anak-anak Papua yang memiliki bakat sebagai atlet, seperti pelari, lempar lembing dan cakram, sepak bola, panahan, bela diri dan cabang olahraga air. Karena keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa kota atau kabupaten di Papua menjadi salah satu kendala. Dengan adanya PON XX Papua 2021 ini menjadi salah satu motivasi dan juga harapan masyarakat Papua agar dapat dibangun

venue-venue untuk tempat latihan atlet-atlet. Namun pembangunan infrastruktur venue atau lapangan sebagian besar di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura, sehingga beberapa atlet harus datang dan tinggal di Kawasan venue cabang olahraga yang sudah disiapkan oleh pemerintah.

Pemerintah Provinsi Papua merencanakan bahwa Papua merupakan salah satu provinsi yang akan menjadi program pemerintah pusat dalam peningkatan prestasi olahraga nasional sesuai dengan visi dan misi Inonesia Maju di Kabinet Presiden Ir. Joko Widodo, sehingga sarana dan prasarana infrastruktur yang sudah dibangun dengan anggaran yang sangat besar dapat dimanfaatkan untuk pembinaan dan latihan atlet-atlet pasca PON XX Papua 2021 selesai. Maka dari itu, pemerintah pusat melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga RI selaku penanggungjawab bidang olahraga nasional harus memprogramkan dan meralisasikan dukungan yang serius kepada Papua untuk menyediakan sumber daya manusia berupa pelatih-pelatih nasional untuk diperdayakan di Papua, yang akan disiapkan dalam membina atlet-atlet dari tanah Papua tersebut. Bahkan beberapa cabang olahraga yang sesuai dengan kultur dan budaya masyarakat Papua perlu diolah dan dibina sebagai bagian dari tatanan kehidupannya, salah satunya adalah memanah agar menjaga kearifan lokal dan kebudayaan Papua sebagai karakter yang tidak bisa terpisahkan khas Papua.

Penulis meyakini keberadaan atlet-atlet Papua di kancah multi event PON XX Papua 2021 masih banyak yang belum berhasil meraih prestasi maksimal, namun menjadi salah satu kekuatan terbesar di masa yang akan datang agar dapat dipersiapkan dan dilatih secara terencana dan berkelanjutan oleh pemerintah Papua pasca PON agar dapat menjadi atlet-atlet nasional. Tanpa dipungkiri banyak atlet-atlet yang mendominasi peraih medali emas di laga PON XX Papua 2021 yang merupakan naturalisasi/mutasi atlet dari daerah lain untuk Papua, tujuan utamanya adalah untuk membantu dan memotivasi atlet dan masyarakat Papua agar bisa lebih

berprestasi di event-event olahraga selanjutnya. Capaian prestasi yang luar biasa bagi Provinsi Papua dalam sejarah PON XX Papua 2021 yang berhasil merebut peringkat ke 4 nasional dengan perolehan medali 93 Emas, 66 Perak dan 102 Perunggu total 261 medali. Semoga di PON selanjutnya Papua dapat berprestasi dan mengukir sejarah dalam olahraga nasional, menjadikan Indonesia Maju. TORANG BISA !

Daftar Pustaka

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pon-sejarah-penyelenggaraan-tuan-rumah-dan-pon-papua>.

Harian Kompas (cetak), 15 Oktober 2021 Halaman 1.

PON XX PAPUA MENJADI AJANG KEBANGKITAN PRESTASI ATLET NTT

Kristoforus Ado Aran, M.Pd.

(Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka)²¹



“Tumbuhnya olahraga di daerah NTT lumayan baik. Provinsi Nusa Tenggara Timur menoreh prestasi dengan meraih peringkat ke-19 dari 34 provinsi peserta PON XX Papua”

Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua secara resmi akan dibuka oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Stadion Lukas Enembe, Kabupaten Jayapura, Papua, Sabtu (2/10). PON XX merupakan sejarah penting bagi republik ini. Betapa tidak, untuk pertama kalinya, pesta olahraga *multievent* terbesar di Tanah Air itu dihelat di wilayah Indonesia bagian timur.

Perhelatan PON XX Papua yang berlangsung hingga 15 Oktober 2021 dengan mempertandingkan 37 cabang dan 56 disiplin olahraga dengan 679 nomor pertandingan itu harus menjadi momentum bagi kebangkitan kembali olahraga Indonesia. Karenanya, kita berharap agar pesta olahraga empat tahunan yang diikuti 6.442 atlet itu berlangsung dengan sukses.

²¹ Penulis Kristoforus Ado Aran, Lahir di Kawaliwu, 25 Mei 1986, Pendidikan SDK Kawaliwu, SMP. St Isodorus Lewotala, SMK Lamaholot Larantuka, S1 Universitas PGRI Nusa Tenggara Timur, S2 Universitas Negeri Surabaya. Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Papua menjadi Tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun ini banyak prestasi yang terukir di tanah Cendrawasi. Papua menjadi titik balik perjuangan para atlet dari sabang sampai mauroke. ajang paling bergensi dalam 4 tahun terakhir ini membuat seluruh masyarakat Indonesia terpakau melihatat prestasi atlet Nusantara. Nusa Tenggara Timur salah satu Proponsi di Wilayah Indonesia Timur yang dengan dukungan penuh dari pemerintah provinsi sangat menarik perhatian bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UUSKN) Bab XIII pasal 74 tentang Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Keolahragaan, ayat (1) Pemerintah, Pemeritah daerah, dan masyarakat melakukan pengembangan Iptek secara berkelanjutan untuk memajukan keolahragaan nasional; ayat (3) Pengembangan Iptek dimaksud pada ayat 1 diselenggarakan melalui penelitian, pengkajian, ahli teknologi, sosialisasi, pertemuan ilmiah, dan kerja sama antara lembaga penelitian, baik nasional maupun internasional yang memiliki spesialisasi Iptek Keolahragaan.

Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 BAB IV pasal 11 tentang otonomi daerah yang memberikan motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga. Berbagai usaha telah dilaksanakan dsxemerintah, salah satunya dengan melakukan pembinaan melalui pendidikan, dan pelatihan secara bersama-sama sinergis. Sistem penyelenggaraan pendidikan pelatihan ini agar dapat berjalan, diperlukan suatu wadah yaitu PPLP dimana dapat menunjang dan manjalankan sistem penyelenggaraan pelatihan tersebut di atas. PPLP sebagai wadah pendidikan dan pembinaan atlet pelajar berbakat merupakan salah satu perwujudan dari sistem penyelenggaraan pelatihan atlet berprestasi. Pembentukan PPLP ditujukan agar atlet pelajar yang berpotensi dapat dibina secara terpusat sehingga proses pelatihan bagi atlet lebih intensif dan pendidikan akademiknya tidak tertinggal.

PPLP merupakan wadah pendidikan dan pembinaan atlet pelajar berbakat sebagai bagian dari upaya pembibitan atlet berbakat dalam kerangka sistem piramida pembinaan nasional, maka perlu dilakukan upaya-upaya pemberdayaan PPLP agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian prestasi olahraga nasional. PPLP merupakan lembaga pendidikan untuk menjangkau dan membina pelajar berbakat olahraga agar mencapai prestasi olahraga yang tinggi pada tingkat nasional dan bahkan internasional. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai oleh atlet yang mempunyai bakat dan memperoleh pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesinambungan.

Salah satu ciri PPLP yang bermutu adalah dapat merespon kepercayaan masyarakat artinya, bagaimana pihak PPLP mampu memberikan prestasi yang terbaik bagi atlet-atlet daerah dengan melakukan proses pembinaan sehingga menghasilkan atlet yang bermutu untuk mengharumkan nama daerah. Mengingat perkembangan IPTEK serta era globalisasi di depan mata maka tujuan untuk menghasilkan atlet yang sesuai dengan tuntutan masyarakat harus segera dioptimalkan. Pemerintah perlu melakukan pembenahan-pembenahan serta mengevaluasi dalam hal sumber daya manusia yang profesional, manajemen yang handal, kegiatan proses latihan yang berkualitas, adanya akses terhadap lembaga pendidikan, dan latihan yang tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri serta ketersediaan sarana-prasana yang bertaraf internasional.

Tumbuhnya olahraga di daerah NTT lumayan baik. Provinsi Nusa Tenggara Timur menoreh prestasi dengan meraih peringkat ke-19 dari 34 provinsi peserta PON XX Papua dengan 5 medali emas, 10 medali perak dan 9 medali perunggu. Namun selain itu juga masih ada kekurangan yang perlu dibenahi dalam pembinaan prestasi olahraga atletik di PPLP NTT yaitu masalah sarana prasarana yang kurang, jumlah pelatihnya sedikit memiliki kepelatihan dan juga

kualitas kompetisi yang perlu diperbaiki pada tahun – tahun mendatang.

Dalam pembinaannya ada peluang untuk PPLP NTT meraih prestasi yang lebih baik lagi dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam pembinaan olahraga baik dari segi atlet, manajemen, sarana dan faktor pendukung lainnya. Dengan adanya peluang maka ada ancaman yang akan dihadapi oleh pembina (pelatih) di PPLP NTT yaitu ancaman dari daerah lain yang kekuatannya lebih merata serta menurunnya motivasi atlet dalam mengikuti latihan

Mencapai suatu prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang benar-benar harus diperhitungkan secara matang dengan suatu usaha pembinaan melalui pembibitan secara dini serta peningkatan ilmiah terhadap ilmu-ilmu pengetahuan yang terkait. Penerapan Ilmu pengetahuan olahraga (IPTEKOR), dapat meningkatkan prestasi atlet berbagai cabang olahraga. Suatu pembinaan yang baik adalah pembinaan yang di dalamnya terdapat atlet yang diandalkan. Sebagai atlet yang diandalkan kemampuan fisik maupun kemampuan teknik yang baik harus dimiliki sehingga dapat menghasilkan atlet yang dapat diandalkan pembinaan fisik yang diberikan secara menyeluruh untuk mencapai prestasi sangatlah ditentukan oleh kondisi fisik setiap atlet. (Sajoto, 1988:8), menyatakan bahwa: Kondisi fisik merupakan prasyarat yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi, bahkan dapat dikaitkan dengan unsur dasar yang tidak dapat ditawar menawar lagi, dengan kondisi fisik yang baik akan meningkatkan teknik yang baik dan sempurna, serta dapat meningkatkan kualitas permainan. Seorang pelatih (*coach*) dikatakan kualitas yang baik, oleh Jones (1982:8) dikemukakan sebagai berikut: Kriteria seorang pelatih yang baik adalah: (a) Mempunyai dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan selalu tertarik serta antusias terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, (b) Mempunyai kemauan untuk selalu menimba ilmu pengetahuan dengan pihak lain yang juga ahli pada bidang ilmu pengetahuan

tentang olahraga, (c) Mempunyai keterampilan berkomunikasi, dan (d) Mempunyai karakter kepribadian yang selalu mendorong atletnya untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Counsilman (1982: 7) menjelaskan bahwa seorang pelatih juga harus pula sebagai seorang ahli ilmu pengetahuan. Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga karena pelatih adalah suatu profesi, pelatih diharapkan memberikan pelayanan sesuai dengan *standart* atau ukuran profesional yang ada. Salah satu *standart* menentukan bahwa pelayanan harus diberikan sesuai dengan perkembangan pengetahuan ilmiah pada bidang tersebut. Para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek pelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi hanya apabila pelatih: (a) Memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan, (b) Dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga. Pelatih tidak perlu manjadi ilmuwan dalam arti yang sesungguhnya, tetapi menjadin profesional, pelatih harus menjadi konsumen aktif informasi ilmiah dan menerapkanya.

Daftar Pustaka

- Aji Tri, 2013. Pola pembinaan prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar(PPLP) Sepak takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013,Jurnal Media Ilmu keolahragaanIndonesia Vol.3 Edisi 1. Juli 2013.
- Cholik Mutohir, T, 1997. *Penerapan IPTEK dalam pemanduan dan pengembangan bakat olahraga mencapai puncak.* Makala disampaikan dalam seminar Nasional olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam rangka memperinghati Dies natalis ke 32 IKIP Medan tanggal 14 April 1997 di Medan.

KONI Pusat, 2001. Pembentukan dan pembinaan klub Olahraga Jakarta.

PAGELARAN E-SPORT DALAM PON XX MEMBUKTIKAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PAPUA

Solehuddin Al Huda, M.Pd.²²

(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)



“Infrastruktur internet yang begitu kencang dan fasilitas yang luar biasa diberikan oleh Papua dalam pagelaran olahraga terbesar di Indonesia membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi di Papua begitu sangat pesat dan menjadikan Indonesia layak menjadi tuan rumah dalam event – event Internasional”

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan pesta olahraga terbesar yang ada di Indonesia, kegiatan yang dilaksanakan selama 4 (empat) tahun sekali ini diikuti oleh seruh daerah yang ada di Indonesia. Kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON) bertujuan dalam menjaring atlet berpotensi dari berbagai daerah yang ada di Indonesia guna memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dan untuk meningkatkan ketahanan nasional melalui kegiatan olahraga. Pekan Olahraga Nasional (PON) sebagai tingkatan tertinggi pergelaran olahraga daerah dalam evaluasi pembinaan olahraga di setiap daerah di Indonesia. Pada tahun ini kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON) berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya, dimana kegiatan PON seharusnya dilaksanakan pada tahun 2020 diundur dan dilaksanakan

²² Penulis Bernama Solehuddin Al Huda seorang dosen di UIN Sumatera Utara

pada tahun 2021. Kegiatan yang diundur merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dikarenakan adanya wabah pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia. banyak kegiatan – kegiatan yang bersifat umum atau kegiatan yang membuat keramaian sementara waktu ditiadakan. Hal ini bertujuan agar tidak tersebarnya wabah covid-19 tersebut dan menghindari banyaknya korban jiwa yang meninggal dunia akibat wabah tersebut.

Perkembangan prestasi setiap cabang olahraga di Indonesia menjadi perhatian bagi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) pusat dan KONI daerah juga sudah melakukan pembinaan prestasi dengan berbagai cara sejak dulu hingga sekarang. Pembinaan itu tidak hanya terpaku pada satu cabang olahraga saja, akan tetapi pembinaan yang dilakukan adalah mencapai semua cabang olahraga yang dipertandingkan ataupun yang diperlombakan. Salah satu cabang olahraga yang baru disahkan dan dipertandingkan di Pekan Olahraga Nasional (PON) oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) serta Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) adalah Electroonic Sport (E-Sport).

Menurut Audi E. Prasetio (2017) bawa e-sport atau electronic sport adalah bidang olahraga yang menggunakan *game* sebagai bidang kompetitif utama. Wahyunanda Kusuma Pratiwi (2017) mengutarakan bahwa olahraga elektronik (juga dikenal sebagai permainan kompetitif, permainan *pro,ESport, E-Sport, Electronic Sport*, atau *pro-gaming* di Korea Selatan) merupakan suatu istilah untuk kompetisi permainan video pemain jamak, umumnya para pemain professional. Reza wahyudi (2017) lebih lanjut juga menjelaskan bahwa *E-Sport* merupakan olahraga digital yang teroganisir dengan pelatihan khusus seperti halnya atlet professional sepak bola, bulu tangkis, ataupun basket. Perkembangan teknologi didunia juga mengharuskan kita agar dapat mengikutinya terutama dalam bidang olahraga.

Setiap daerah yang ada di Indonesia sekarang dapat dilihat banyak orang yang memainkan handphone atau gawai

mereka mulai dari anak – anak, remaja, dewasa hingga sampai dengan yang tua atau lansia. Kegunaan handphone atau gawai sekarang juga bukanya hanya dipakai untuk alat komunikasi jarak jauh tetapi juga dapat digunakan dalam hal belajar, bekerja, bermain, hingga mencari hal – hal yang terbaru. Kegunaan handphone atau gawai tersebut membuat setiap orang tidak dapat melepaskan diri darinya, sehingga handphone sekarang lebih menjadi prioritas utama atau menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individunya.

Munculnya juga berbagai aplikasi permainan yang ada di *playstore* membuat banyak orang untuk mendownloadnya. Pada era 4.0 saat ini juga merubah mindset anak yang tadinya bermain itu melakukan aktifitas fisik diluar tetapi bermain lebih banyak dilakukan dihandphone atau android mereka. Sehingga setiap anak pada masa sekarang lebih senang bermain dengan teman – temannya melalui handphone atau gawainya disbanding melakukan aktifitas fisik diluar. Permainan – permainan yang bisa dimainkan secara individu atau *team* banyak dipertandingkan diberbagai daerah. Meningkatnya penggunaan permainan melalui handphone atau gawai juga membuat bermunculnya berbagai event – event baik itu di tingkat sekolah maupun umum.

Banyaknya muncul atlit – atlit *e-sport* dari berbagai daerah yang menjadikan event pertandingan tingkat nasional sudah banyak dimulai. Pertandingan bertingkat nasional pertama kali dimulai di Pekan Olahraga Nasional (PON) di Papua, dan *e-sport* menjadi cabang olahraga ekshibisi. Terdapat empat *game* yang dipertandingkan dalam event empat tahun sekali tersebut yang meliputi Mobile Legends, Free Fire, PUBG Mobile, e-Football PES 2021, tidak hanya empat pertandingan tersebut Pengurus Besar E-sports Indonesia (PBESI) juga menyelenggarakan pertandingan persahabatan untuk game Lokapala. Game Lokapala merupakan game MOBA buatan Indonesia, game atau permainan ini tidak menyediakan mendali serti empat game lainnya. Akan tetapi finalis yang

diberangkatkan ke Papua mendapatkan hadiah yang disiapkan oleh PBESI.

Kesiapan Papua dalam pertandingan eksibisi e-sports Pekan Olahraga Nasional (PON) XX ditunjukkan melalui tempat pertandingan, menggunakan Lapangan Hoki dan Kriket di Doyo Baru, Jayapura, yang akan menjadi arena dalam pertandingan tersebut. Pembangunan panggung dirancang sangat mewah yang dilengkapi dengan layar LCD sangat besar serta sistem audio dan visual yang lengkap. Tidak hanya panggung yang disiapkan melainkan jaringan dalam memastikan kelancaran jalannya pertandingan yang sangat mengandalkan infrastruktur internet.

Infrastruktur internet yang begitu kencang dan fasilitas yang luar biasa diberikan oleh Papua dalam pagelaran olahraga terbesar di Indonesia membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi di Papua begitu sangat pesat dan menjadikan Indonesia layak menjadi tuan rumah dalam event – event Internasional lainnya. Banyak sekali dampak positif dalam perhelatan empat tahun sekali ini yang membuktikan perkembangan teknologi sebelum Pekan Olahraga Nasional (PON) sampai dengan sesudah acara yang terus menunjukkan perkembangannya.

Daftar Pustaka

Fadillah, Kurniawan, 2019, E'Sport dalam Fenomena Olahraga Kekinian, *JORPES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15 (2),2019, 61-66.

Audi E. Prasetyo (2017). Penonton *ESoprt* lebih banyak dari olahraga tradisional.

[https://www.ggwp.id/2017/09/17/penonton e-sport di atas olahraga.](https://www.ggwp.id/2017/09/17/penonton-e-sport-di-atas-olahraga)

M. Faisal. (2018). Geliat ESport di Indonesia. [https://kumparansport/ sejarah-eSport-indonesia-dari-](https://kumparansport/sejarah-eSport-indonesia-dari-)

warnet-menuju-panggung-dunia-
1533295225512257378.

Wahyunanda Kusuma Pertiwi, 2017. Menakar potensi *eSport* di Indonesia.

[https://tekno.kompas.com/read/2017/10/25/08490027/menakar-potensi-eSport-di-Indonesia.](https://tekno.kompas.com/read/2017/10/25/08490027/menakar-potensi-eSport-di-Indonesia)

PENINGKATAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA CRICKET PROVINSI NTT PADA PON XX PAPUA

Alventur Baun, S.Pd.,M.Pd.²³

(Universitas Kristen Artha Wacana Kupang)



“Melihat dari perolehan medali yang diraih pada Pra PON dan PON sejak tahun 2015 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi cabang olahraga Cricket NTT pada PON 2020 di Papua”

A. Sejarah Singkat Cabang Olahraga Kriket Di Indonesia dan Nusa Tenggara Timur

Di Indonesia, kemunculan olahraga Cricket diperkirakan terjadi pada tahun 1880-an. Saat itu, permainan ini dimainkan di Jakarta, tepatnya di lokasi tempat Monumen Nasional sekarang berdiri. Barulah pada tahun 1992 permainan Cricket semakin populer sehingga muncul ide untuk membentuk sebuah asosiasi. Asosiasi tersebut bernama Jakarta Cricket Association (JCA). Tidak hanya itu, bersamaan dengan asosiasi tersebut muncul pula kompetisi liga Cricket di Indonesia. Beberapa tahun kemudian, olahraga Cricket ini semakin berkembang di Indonesia terutama di

²³ Penulis lahir di Fatukoto NTT, 31 Agustus 1990, penulis merupakan Dosen PJKR pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, dalam bidang ilmu Pendidikan Jasmani, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Pendidikan di Universitas Nusaa Cendana Kupang, NTT (2012), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Olahraga (2015), penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Nusa Tenggara Timur sejak tahun 2016 hingga sekarang.

kawasan timur Indonesia seperti di Bali dan Nusa Tenggara Timur. Olahraga cricket juga dapat dijadikan ajang untuk mencari prestasi setinggi-tingginya karena cabang ini telah dipertandingkan pada PON (Pekan Olahraga Nasional) 2016 di Provinsi Jawa Barat dan SEA GAMES 2017 di Negara Malaysia (Gustama , 2018:3).

Sejak tahun 1997 olahraga Cricket sudah dimainkan oleh orang Indonesia Timur terutama di Kupang dan mulai berkembang namun belum terorganisir dengan baik. Hingga pada tahun 2015 untuk persiapan PON XIX mulai terorganisir dan memiliki pengurus, pelatih , atlet serta stakeholder lainnya. Sejak itu ketua PCI (Persatuan Cricket Indonesia) di Nusa Tenggara Timur diketuai oleh Inche Sayuna hingga sekarang.

B. Pembinaan Olahraga Cricket Di Nusa Tenggara Timur

1. Seleksi Atlet

Untuk seleksi atlet cabang olahraga Cricket NTT awalnya pada tahun 2015 dengan sistem seleksinya dilakukan dengan merekrut mahasiswa dari berbagai Kabupaten dan Kota pada beberapa Perguruan Tinggi di NTT yang memiliki daya tahan, kecepatan, kelincahan serta postur tubuh yang baik sesuai standar.

Awalnya ada 20 orang yang diseleksi namun yang lolos seleksi berjumlah 14 orang yang menjadi atlet cabang olahraga Cricket NTT sejak tahun 2015 hingga sekarang.

2. Seleksi Pelatih dan Asisten Pelatih

Seleksi pelatih awalnya tidak dilakukan oleh pengurus cabang olahraga Cricket NTT, hanya menunjuk seorang Guru PJOK bernama ibu Desi Pelo, S.Pd yang sudah memahami, mengetahui dan memiliki pengalaman dalam cabang olahraga Cricket. Tentunya ada beberapa *stakeholder* yang digunakan dan berkolaborasi sehingga pelaksanaan setiap program latihan dapat berjalan dengan baik. Hingga sekarang ibu Desi Pelo, S.Pd sebagai pelatih

sudah memiliki sertifikat pada tingkat Nasional juga untuk memimpin pertandingan.

Sejak dilatih oleh beliau, cabang olahraga Cricket NTT sejak tahun 2015 hingga PON XX sudah ada peningkatan prestasi yang diraih baik tingkat Lokal maupun Nasional.

3. Program Latihan

Pelaksanaan program latihan dimulai dari pengenalan teknik dasar, latihan fisik, teknik, taktik, mental serta game pra kompetisi yang dinamakan game cricket yang dilakukan dalam team.

Untuk persiapan PON XX latihan dilakukan 2 tahun sebelum PON dengan jadwal latihan dilakukan mulai hari Senin sampai Sabtu pada pagi hari dan sore hari dan istirahat pada hari Minggu sesuai jadwal latihan yang sudah diprogramkan.

Dengan pelaksanaan program latihan yang baik pastinya akan memperoleh hasil yang baik pula, karena salah satu komponen utama yang mendukung keberhasilan suatu cabang olahraga adalah pelaksanaan program latihan yang sesuai.

C. Prestasi Olahraga Cricket Di Nusa Tenggara Timur

Sejak mulainya pembinaan cabang olahraga Cricket NTT maka adapun prestasi yang diraih adalah:

1. Pra PON 2015 (**Medali Perunggu**) dan lolos PON 2016
2. PON 2016 (**Medali Perunggu**)
3. Pra PON 2019 (**Medali Perunggu**) dan lolos PON 2020
4. PON 2020 yang dilaksanakan tahun 2021 (**Medali Perak**)

Melihat dari perolehan medali yang diraih pada Pra PON dan PON sejak tahun 2015 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi cabang olahraga Cricket NTT pada PON 2020 di Papua.

Daftar Pustaka

Aditya Gustama, 2018. Model Latihan Batting Berbasis Open Skill Pada Mahasiswa Klub Olahraga Prestasi (Kop) Cricket Universitas Negeri Jakarta. Skripsi

<https://wisnuadi.com/permainan-kriket/> (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 09.25)

<https://olahraga.kompas.com/read/2009/07/15/18314168/~Olahraga~Others> (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 09.55)

PERSIAPAN KONTINGEN SUMATERA SELATAN MENGHADAPI PEPARNAS PAPUA

Destriana, M.Pd.²⁴

(Universitas Sriwijaya)



“Pemerintah Sumatera Selatan memberikan dukungan serta memberi motivasi atlet agar dapat berprestasi pada Perpanas XVI Papua”

Pertandingan olahraga tidak hanya diperuntukkan paatlet normal saja, namun atlet dengan keterbatasan fisik, mental maupun sensorial juga bisa mengikuti pertandingan tersebut. Tujuan utama atlet berkebutuhan khusus (defebel) mengikuti pertandingan adalah *spirit of motion* yaitu semangat untuk bergerak atau berkarya. *Spirit in motion* adalah motto dari *paralympic games* serta memperoleh prestasi adalah tujuan yang tidak kalah pentingnya. Seorang atlet difebel agar dapat berprestasi maka harus ada pelatihan intensif dan lebih khusus. Atlet *paralympic* adalah atlet yang mengalami kekhususan mobilitas dan visual, diamputasi atau mengalami kelumpuhan otak sehingga membutuhkan pelatihan khusus untuk dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan olahraga. Menurut Goldberg (dalam Johnson dkk, 2004)

²⁴ Penulis lahir di Lubuklinggau, 01 Desember 1989, penulis merupakan Dosen Universitas Sriwijaya pada Prodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Universitas Sriwijaya (2012), sedangkan gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2015). Bergabung pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Universitas Sriwijaya pada tahun Oktober 2015.

selama beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan penekanan pada peran olahraga dan aktivitas fisik dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup individu dengan keberkebutuhan khusus (defabel) dan penyakit kronis Indonesia.

PEPARNAS merupakan singkatan dari Pekan Paralimpiade Nasional. Peparnas adalah penyelenggaraan pertandingan serta kompetisi semua cabang olahraga bagi kaum defabel terbesar di Indonesia, serta ajang pembuktian prestasi bagi olahragawan defabel yang berskala nasional. Atlet-atlet mewakili Provinsi dan *National Paralympic Committee* (NPC) Pengurus provinsi masing-masing daerah.

NPC Indonesia, selaku anggota dari IPC juga telah mengikuti regulasi yang ada, di Indonesia berkembang sekitar 13 cabang olahraga yang dipertandingkan. Jenjang organisasi NPC Indonesia dari tingkat daerah hingga pusat terdiri dari NPC Kota/Kabupaten, NPC Provinsi, dan NPC Pusat. Kompetisi-kompetisi olahraga untuk atlet berkebutuhan khusus di Indonesia dibawah koordinasi NPC Indonesia, selain itu NPC Indonesia adalah organisasi olahraga prestasi para penyandang disabilitas yang merupakan salah satu wadah pembinaan dan penyelenggaraan keolahragaan para penyandang disabilitas Indonesia dan berwenang membina penyandang disabilitas, NPC diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet-atlet binaanya.

Penyelenggaraan Peparnas di Papua, NPC Indonesia mempertandingkan 12 cabang olahraga, adapun cabang-cabang yang dipertandingkan antara lain catur, boccia, renang, panahan, atletik, menembak, sepakbola CP, judo tunanetra, bulutangkis, angkat berat, tenis kursi roda, dan tenis meja

Berdasarkan regulasi penyelenggaraan Peparnas XVI sekarang ini menjadi satu dengan penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional bagi olahragawan able/olahragawan normal, yang dalam hal ini di Indonesia sudah sangat familier

disebut dengan istilah PON (Pekan Olahraga Nasional). Penyelenggaraan PON (Pekan Olahraga Nasional) di Indonesia, masyarakat Indonesia sudah familiar tentang penyelenggaraannya, untuk penyelenggaraan PEPARNAS XVI berjalan seperti PON yaitu 4 tahun sekali, masyarakat umum belum begitu mengenal dan mengetahuinya tentang PERPANAS ini.

Perlu diketahui bahwa dalam sosialisasi dan informasi yang dilakukan oleh NPC Sumsel tentang seleksi atlet untuk PERPARNAS XVI dinilai sudah sangat baik dimana banyak atlet yang mengikuti SELEKDA kurang lebih 267 atlet defebel ikut dalam selekda tahun 2019.

Untuk kesiapan manajemen sarana dan prasarana yang dibutuhkan atlet defebel sudah bisa dikatakan sesuai dengan kebutuhan Atlet defabel. Hal dikarenakan adanya perencanaan yang baik dari pihak-pihak terkait tentang pengadaan sarana dan prasarana, meskipun dalam pemenuhan kebutuhannya belum semua terpenuhi oleh pengelola, dikarenakan untuk pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan anggaran dari APBD Provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan manajemen keuangan berjalan sebagaimana mestinya, dilihat pengelolaan yang baik dalam pemenuhan penyelenggaraan Perprapov di Prabumulih tahun 2019.

Di dalam pelaksanaan manajemen latihan atletik difabel Sumatera Selatan pembuatan dan perencanaan program latihan dikoordinasikan antara pengelola dengan pelatih sesuai dengan kebutuhan atlet defabel, meskipun pelaksanaannya masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, dengan adanya pengawasan serta pengevaluasian yang baik dari setiap kegiatan latihan oleh NPC Sumsel, maka dalam pelaksanaan latihan dapat berjalan dengan lancar, menunjukkan peningkatan baik fisik teknik, taktik maupun mental.

Penyelenggaraan Peparnas yang ke XVI bertempat di Papua. Penyelenggaraan events besar ini akan dilaksanakan setelah perhelatan PON selesai lalu dilanjutkan dengan PERPANAS yang akan dimulai tanggal 2 November 2021. Untuk NPC Sumatera Selatan telah melakukan persiapan yang maksimal untuk menghadapi PERPANAS XVI. Persiapan ini dimulai dari dilakukannya SELEKDA road to PEPARNAS XVI Papua pada bulan Desember 2019 bersamaan dengan Perparprov ke-2 Prabumulih tahun 2019, tahap selanjutnya adalah SELEKDA tahap 2 bulan Februari 2020, setelah proses seleksi atlet masuk pada tahap TC yang dimulai bulan Februari 2020 sampai bulan Mei 2021, selanjutnya adalah Selekdta tahap 3 bulan Juni 2021.

Untuk TC terpusat mulai dilakukan seluruh cabor bulan Agustus-Oktober 2021 dan untuk cabor renang bulan Juli 2021 melakukan TC terpusat lebih awal. TC terpusat dilaksanakan di kota Palembang yang berlokasi di Sport City Jakabaring, dimana tempat latihan dan wisma disiapkan oleh pemerintah SUMSEL.

Pada tahap ini atlet sudah didapatkan nama-nama atlet yang akan diberangkatkan ada PERPANAS Papua yaitu sebanyak 96 atlet yang terdiri dari 8 cabang olahraga, adapun cabang olahraga yang diikuti adalah sebagai berikut: Atletik, Renang, Catur, Angkat Berat, Panahan, Menembak, Bulutangkis, Tenis Meja, selain atlet kontingen Sumatera Selatan juga terdapat Official yang terdiri dari Pengurus NPC Sumsel, Dispora, Keamanan dan Fisioterapi yang jumlahnya sebanyak 72 orang, sehingga total kontingen provinsi sumsel berjumlah 168 orang.

Persiapan kontingen sumsel dikatakan baik dalam menghadapi Peparnas XVI. Persiapan ini tidak lepas dari dukungan yang maksimal dari pemerintah Provinsi Sumatera Selatan serta kerja keras NPS Sumsel. Dukungan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan terlihat dari diberikan saat atlet difabel diberi fasilitas yang sama dengan atlet PON, tidak ada perbedaan sama sekali dari tempat latihan, wisma atlet serta

insentif bulanan kepada atlet, selain pada saat pelepasan kontingen dimana acara ini dihadiri oleh para pejabat tinggi seperti Gubernur Sumatera Selatan H Herman Deru SH MM, Chef de Mission (CdM), H. Herfiansyah Djarab, Pangdam II Sriwijaya Mayjen TNI Agus Suhardi, Kapolda Sumsel, Irjen Pol Drs. Toni Harmanto, MH, Ketua Umum KONI Prov. Sumsel H. Hendri Zainuddin SAg SH ini menjadi suplemen terbesar bagi para atlet disabilitas Sumsel. Pada saat pelepasan kontingen Gubernur Sumatera selatan akan memberikan bonus bagi atlet yang memperoleh medali. Untuk medali emas Gubernur Sumatera Selatan menjanjikan bonus sebesar Rp 300.000.000,- (Abdul Hafiz, 2021).

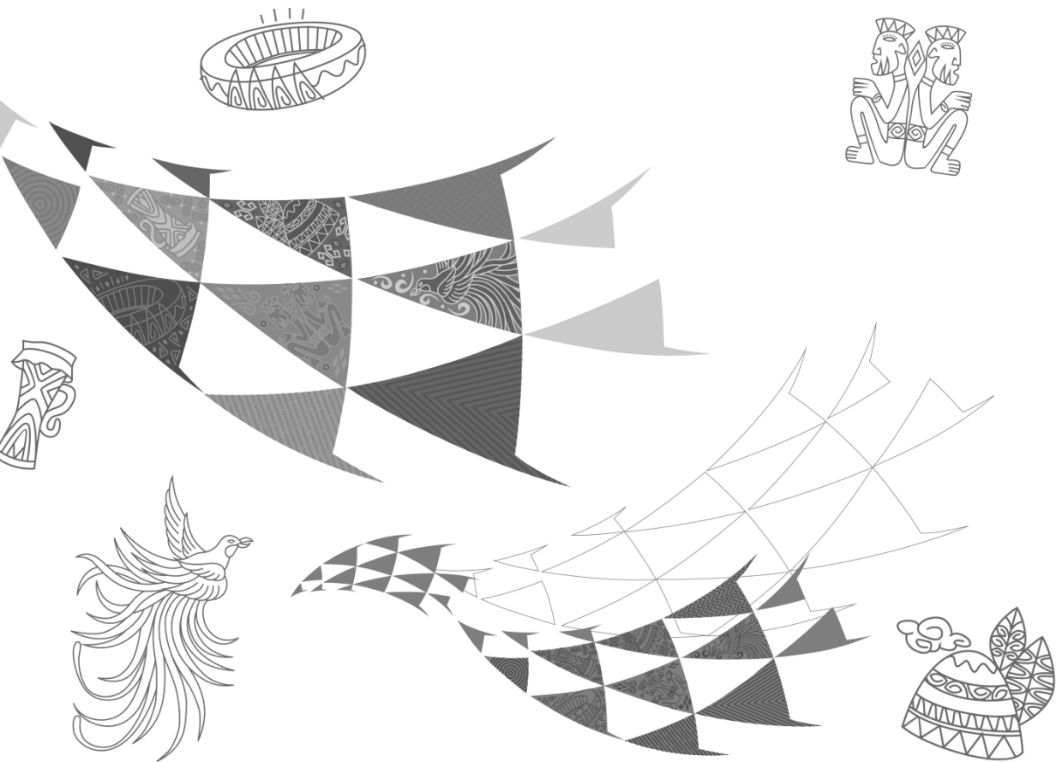
Dengan adanya bonus ini terlihat jelas bahwa Pemerintah Sumatera selatan memberikan dukungan serta memberi motivasi atlet agar dapat berprestasi pada Perpanas XVI Papua, menurut Supriyono, F. X. (2017) berdasarkan hasil penelitiannya rata-rata responden kompensasi (bonus) berpengaruh signifikan terhadap organizational citizenship behavior atlet, selain itu penelitian Simanjuntak, M. U. (2019) tentang pemberian bonus dan insentif secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap prestasi atlet, selain penelitian Rohsantika, N. Y., & Handayani, A.(2010). Lain bahwa pemberian insentif ini berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet asuhannya, dengan adanya dukungan secara moral dan materil diharapkan atlet difabel SUMSEL dapat memberikan prestasi yang maksimal. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak NPC Sumsel menargetkan posisi ke-6 dalam Perpanas XVI Papua.

Daftar Pustaka

- Johnson, B.F., Richter, K., Musheet, C.A., and Peacock, G. (2004). Sport for Athletes with Physical Disabilities: Injuries and Medical Issues. (online). <http://www.blazesports.org>.

- Abdul, Hafiz. (2021).
<https://palembang.tribunnews.com/2021/10/27/le-pas-kontingen-sumsel-di-peparnas-papua-gubernur-sumsel-janjikan-bonus-sama-dengan-pon>
- Supriyono, F. X. (2017). Analisis pengaruh bonus terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) dan motivasi anggota tim bola basket putra PON XIX Jawa Barat.
- Simanjuntak, M. U. (2019). Pengaruh Pemberian Bonus Dan Insentif Terhadap Prestasi Atlet Pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DHARMAWANGSA).
- Rohsantika, N. Y., & Handayani, A. (2010). Persepsi terhadap pemberian insentif dengan motivasi berprestasi pada pemain sepak bola. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 5(2), 63-70.

BAB III
SUKSES PENYELENGGARAAN PON DAN PERPARNAS



PENYELENGGARAN PON XX PAPUA MENCIPTAKAN MULTIPLIER EFEK PENDAPATAN DAERAH

Dr. Heni Widyaningsih, M.S.E.²⁵

(Universitas Negeri Jakarta)



“Penyelenggaraan PON XX di Papua pada bulan Oktober 2021 dinilai memberikan peluang bagi masyarakat Papua untuk menikmati fasilitas olahraga dan juga peluang untuk meningkatkan kesejahteraannya.”

Sosio-ekonomi Masyarakat Papua.

Wilayah paling timur Indonesia ini terdiri 2 propinsi sejak berlakunya otonomi daerah tahun 2003 menjadi Propinsi Papua dan Propinsi Papua Barat. Berdasarkan perkembangan perekonomian Indonesia periode tahun 2015 - 2019 menunjukkan perekonomian kedua propinsi di Papua semakin membaik. Indeks pembangunan manusia meningkat rata-rata 4% ditiap propinsi dan penurunan tingkat kemiskinan mencapai hingga 6,5%. Dengan asumsi tidak melibatkan sektor pertambangan dapat dikatakan perkembangan perekonomian masyarakat Papua semakin membaik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pemberlakuan

²⁵ Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 22 Januari 1972. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi tahun 1995 di Universitas Islam Jakarta, Gelar Master Science of Economic tahun 2005 di Universitas Indonesia dan Gelar Doktor Pendidikan Olahraga tahun 2020 di Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 1999 menjadi dosen tetap di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta dengan bidang kompetensi Manajemen Olahraga. Aktif mengajar pada Program Studi Ilmu Keolahragaan untuk Mata Kuliah Manajemen Olahraga dan Kesehatan, Kewirausahaan dan Sosiologi Olahraga.

regulasi dari pemerintah pusat melalui Instruksi Presiden No. 9 tahun 2020 tentang Percepatan Pembangunan Kesejahteraan di Propinsi Papua dan Papua Barat. Realisasi dari regulasi tersebut adalah pembangunan jaringan jalan yang dapat membuka akses dan perbaikan konektivitas ke luar atau ke dalam wilayah Papua menjadi lebih singkat. Dengan kemudahan akses dan konektivitas tersebut memudahkan masyarakat Papua untuk menjual barang dagangan ke luar wilayah atau menerima supply lebih banyak dan beragam dari luar wilayah Papua. Jelas dengan perubahan interaksi ini dapat memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakat Papua.

Masyarakat papua sebagian besar memanfaatkan sumber daya alam dengan memanfaatkan alam secara ekstratif, yaitu memanfaatkan langsung sumber daya alam secara tradisonal. Ketersediaan alam yang sangat kaya ini sebagai penopang kehidupannya sebagai lahan pertanian, perkebunan, perhutanan dan lainnya. Sebagaimana diketahui kekayaan alam bersumber dari hasil hutan, hasil laut bahkan pertambangan. Kekayaan alam yang besar ini tidak didukung dari sumber daya manusia dengan kualitas yang setara dengan propinsi lainnya di Indonesia dan juga belum adanya dukungan penuh berupa regulasi pemerintah terhadap pemanfaat sumber tambang seperti Batu Bara, Emas, Besi, Pasir Kualin dan batu kapur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Propinsi Papua. Tambang emas terbesar di propinsi ini belum bisa mendongkrak propinsi Papua pada tingkat kesejahteraan masyarakat.



Sumber: <https://www.google.com/search?q=tambang+di+papua&client>

Bagian besar dari kekayaan alam tersebut belum menjadi faktor utama dari total produksi sebagai pendapatan daerah yang bisa dilakukan oleh masyarakat setempat. Hal ini karena sebagian besar hasilnya menjadi hak negara asing sebagai dampak kerjasama bilateral dan multilateral antara pemerintah negara Indonesia dengan beberapa negara pemberi modal asing. Kondisi ini salah satu penyebab propinsi di wilayah paling timur Indonesia ini senantiasa menempati urutan kategori menengah dalam tingkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Berbagai upaya pemerintah untuk menerapkan program pembangunan yang merata untuk semua wilayah Indonesia agar tercipta masyarakat sejahtera adil dan merata. Salah satu bentuk terwujudnya pembangunan yang merata adalah keputusan untuk menyelenggarakan pesta olahraga nasional di Propinsi Papua.

Propinsi Papua dipersiapkan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam terlaksananya Pekan Olahraga Nasional (PON XX), dengan harapan besar dengan adanya pemerataan pembangunan fisik (Infrastruktur) dan pemerataan pembangunan non fisik (SDM) dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan daerah dan peningkatan prestasi dibidang olahraga.

Efek Multiplier PON XX di Papua

Pemerataan pembangunan baik fisik atau pun pembangunan manusia menjadi program pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang dahulu menjadi dominasi Pulau Jawa sebagai tuan rumah, kini lokasi penyelenggaraan pesta olahraga nasional itu mulai *digilir* ke berbagai propinsi di seluruh wilayah di Indonesia mulai dari Propinsi Kalimantan Timur, Propinsi Sumatera Selatan dan tahun ini 2021 di Propinsi Papua. Dampak pada penyelenggaraan PON di berbagai propinsi di Wilayah Indonesia adalah terciptanya bangunan-bangunan fisik sebagai sarana latihan dan pertandingan yang sesuai dengan standar penggunaan cabang olahraga.

Pembangunan sarana dan prasarana pelatihan dan pertandingan olahraga yang sudah terstandarisasi merupakan hadiah besar untuk perkembangan prestasi olahraga di Propinsi Papua. Selain motivasi untuk berprestasi dalam bidang olahraga, pembangunan ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berolahraga yang berimplikasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat nantinya.



Sumber: <https://www.antaranews.com/berita/2113742/ekonom-venue-pon-papua-ciptakan-multiplier-effect-ekonomi>.

Selain pembangunan fisik yang nyata terlihat juga ada dampak yang tak terlihat seperti perubahan yang mengarah pada peningkatan aktifitas ekonomi yang secara tidak langsung memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dampak peningkatan pada pendapatan masyarakat dari suatu even, terjadinya perubahan atau pun kebijakan disebut efek multiplier. Efek multiplier (efek berganda) merupakan dampak dari peningkatan pengeluaran nasional yang menimbulkan peningkatan pendapatan dan konsumsi. Efek multiplier memberikan pengaruh yang luas karena adanya suatu kegiatan yang pada akhirnya mempengaruhi kegiatan lainnya. Pengeluaran yang dimaksud salah satunya adalah investasi pada bangunan dan infrastruktur.

Pemerintah memutuskan melakukan investasi dalam bentuk sarana dan juga prasarana olahraga di Papua sebagai persiapan propinsi tersebut untuk menjadi tuan rumah bagi terselenggaranya even empat tahunan Pekan Olahraga Nasional. Dampak dari investasi pemerintah ini akan menyebar pada peningkatan bidang ekonomi masyarakat yang akan mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah.

Dampak Ekonomis Pelaksanaan PON XX di Papua

Harapan besar terhadap investasi ini mencakup beberapa aspek kehidupan di dalam masyarakat sekitar. Dari aspek kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan derajat kehidupan masyarakat. Dengan dibangunnya fasilitas olahraga diharapkan masyarakat papua dapat menjaga dan memanfaatkan bangunan ini dengan baik. Pemanfaatan bangunan secara tepat dengan melaksanakan program-program latihan, pembinaan bibit-bibit atlet unggulan yang pada ujungnya adalah peningkatan pada prestasi olahraga baik ditingkat nasional dan juga internasional.

Selain aspek kesehatan dan prestasi dalam olahraga, pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana olahraga juga memberikan dampak ekonomis pada masyarakat.

Dengan terselenggaranya PON XX di Papua, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) semakin bersemangat untuk aktif kembali setelah vakum akibat pandemi covid-19. Usaha kuliner, penginapan dan jasa pariwisata yang paling nyata terlihat pergerakannya, terutama di *venue-venue* olahraga. Usaha jasa transportasi juga meningkat sesuai dengan kebutuhan mobilisasi masyarakat dan masyarakat olahraga. Tidak ketinggalan juga usaha-usaha dibidang kreatif seperti cinderamata yang disiapkan oleh UMKM daerah sebagai oleh-oleh khas Papua yang diminati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Penyelenggaraan PON XX di Papua pada bulan Oktober 2021 dinilai memberikan peluang bagi masyarakat Papua untuk menikmati fasilitas olahraga dan juga peluang untuk meningkatkan kesejahteraannya. Selama pelaksanaan kegiatan PON XX berlangsung akan menimbulkan efek positif bagi masyarakat dari aspek prestasi olahraga, kesehatan, kemudahan karena ketersediaan infrastruktur yang baik juga memberikan dampak yang besar dalam bidang ekonomi. Dengan demikian dapat ditegaskan kembali bahwa terselenggaranya PON XX di Papua memberikan efek multiplier pada bidang-bidang lain yang terkait.

Daftar Pustaka

<https://www.google.com/search?q=tambang+di+papua&client>

<https://www.antaraneews.com/berita/2113742/ekonomi-venue-pon-papua-ciptakan-multiplier-effect-ekonomi>.

Penyelenggaraan PON peluang tingkatkan kesejahteraan masyarakat Papua - ANTARA News

PON XX PAPUA MENJADI PANGGUNG KEBERSAMAAN, PERSATUAN DAN PERSAUDARAAN BANGSA INDONESIA

Muhammad Syamsul Taufik, M.Pd.²⁶

(Universitas Suryakencana)

“PON Papua semakin dikenal masyarakat dimana adalah salah satu keindahan ujung timur Indonesia, serta dapat mempersatukan dan mempererat tali persaudaraan antar bangsa”

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua Tahun 2021 memiliki makna besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa PON ini adalah panggung persatuan, panggung kebersamaan, dan panggung persaudaraan. Hal tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo dalam sambutannya saat membuka PON XX Papua Tahun 2021 di Stadion Lukas Enembe, Kabupaten Jayapura, Sabtu, 2 Oktober 2021. PON ini adalah panggung kesetaraan dan panggung keadilan untuk maju bersama, sejahtera bersama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia,” ujar Presiden.

Presiden pun mengajak seluruh masyarakat untuk merayakan PON ini dengan penuh sukacita, menjunjung tinggi

²⁶ Penulis lahir di Bogor 18 Juli 1992. Penulis merupakan dosen di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Suryakencana. Selain pendidikan formal penulis juga memiliki lisensi pelatih futsal AFC 1. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia dan gelar Magister di Universitas Negeri Jakarta.

sportivitas, mempererat tali persaudaraan, kebersamaan, kesetaraan, serta persatuan dan kesatuan bangsa. “Kita bangga berada di Tanah Papua. Kita bangga berada di salah satu stadion terbaik di Asia Pasifik ini. Kita bangga membuka PON XX, PON yang pertama kali diselenggarakan di Tanah Papua,” kata Jokowi yang disambut riuh tepuk tangan seisi stadion. Dibalik penyelenggaraan PON XX di Papua bukan hanya sebagai ajang lomba pertandingan saja, melainkan memiliki arti yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Jokowi mengatakan bahwa ajang ini menjadi panggung persatuan, panggung kebersamaan, dan panggung persaudaraan. “PON ini adalah panggung kesetaraan dan panggung keadilan untuk maju bersama, sejahtera bersama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia,” Penyelenggaraan pekan olahraga di Papua dapat memberikan kemajuan Papua dan menunjukkan kesiapan infrastruktur di Tanah Papua.

Pasalnya, Presiden berharap Kebijakan politiknya didasarkan bukan hanya pemerataan pembangunan infrastruktur, melainkan pemerataan pembangunan manusia dan ekonominya.

Pekan Olahraga Nasional (PON) sebagai pesta terbesar olahraga nasional empat tahunan yang pertama kali digelar pada tahun 1969, saat ini sudah mencapai penyelenggaraannya yang ke-20. PON XX tahun 2021 diselenggarakan di Papua dengan menggelar 37 cabang olahraga pertandingan, 56 disiplin cabang olahraga, dan 679 nomor pertandingan, Sebagai ajang perlombaan yang mempertandingkan 6.442 atlet dari seluruh Indonesia terhitung sejak 2 hingga 15 Oktober 2021, Kegiatan PON XX yang dilaksanakan di Papua ini, dibagi menjadi empat klaster yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika, dan Kabupaten Merauke. Khusus untuk cabang olahraga wushu, hari terakhir pertandingan final diselenggarakan di GOR Dispora Merauke,

Keolahragaan Nasional dan prinsip penyelenggaraan keolahragaan. Selanjutnya pencapaian prestasi pada ajang tersebut sebagai penjarangan bagi atlet berprestasi dalam meningkatkan harkat dan martabat sebagai individu maupaun Negara di event Internasional. PON pertama kali terselenggarakan di Solo, pada tahun 1948 dengan mempertandingkan 9 cabang olahraga yang diikuti oleh 600 atlet. PON terus berkembang hingga berevolusi menjadi event olahraga bergengsi dan terbesar di Indonesia. Sampai pada penyelenggaraan PON XIX di Jawa barat, sudah ada 9 Provinsi yang telah menjadi tuan rumah penyelenggaraan. DKI Jakarta merupakan tuan rumah terbanyak dengan 8 kali pergelaran, sekaligus menjadi pemegang rekor juara umum terbanyak berjumlah 11 kali. Provinsi Papua dalam penyelenggaraan terakhir meraih prestasi terbaik pada peringkat 8 dengan perolehan 17 emas. Artinya prestasi Papua pada Pekan Olahraga Nasional masih belum signifikan, karena belum mampu menembus peringkat 5 besar Nasional. Hal tersebut merupakan sebuah catatan yang harus diperbaiki dan dievaluasi bersama secara komprehensif menuju PON yang akan datang untuk meraih prestasi yang lebih tinggi sekaligus sukses menjadi tuan rumah PON XX.(Dongoran et al., 2020)

Semua persiapan yang dilakukan pada dipersiapkan, mulai dari pendanaan, sarana hakikatnya saling terkait, saling kuat dan prasarana, akomodasi sampai persiapan menguatkan, dan merupakan mata rantai dan sportifitas seluruh atlet setiap cabang tidak boleh terputus. (Dwi Priyono, Fransiskus Nurseto, Suwarli, 2020) PON Papua ini dikatakan belum sempurna masih banyak perbaikan dan harus di jaga sportivitas tapi kita bersyukur bahwa pengelolannya PON ini bisa digelar dengan siaga dan tepat bahwa mereka menjadi bahan yang sesuai yang kuat dengan beberapa Walaupun dengan beberapa ada pertandingan pada saat PON sangat membuat ricuh dengan ketidak sportifan dan tidak menjunjung nilai sportifitas sehingga ada keributan dari nomor dan pertandingan pada gerlaran multi event ini

sehingga membuat sesuatu yang buat membuat buruk hasil PON Papua ini tetapi dengan beberapa prestasi dan megahnya fasilitas menunjukan dan melupakan permasalahan yang ada pada saat PON serta masyarakat papua yang menyambut warga asing dan kontingen team luar bertanding pada gelaran Papua ini sehingga ramai untuk menjadi gelaran yang sangat ramai di bicarakan saat ini.

Gelaran PON Papua ini adalah gelaran olahraga Pertama kalinya di tengah wabah yang tergantikan saat ini dengan virus Corona tetapi kita tetap ikut serta mengelar ajang multi event provinsi ini yang di gelarkan tiap daerah yang di gelar selama 4 tahun ini. Pada saat ini semuanya memberikan dampak positif dengan mematuhi protokol kesehatan pada peserta penonton maupun atlet yang berlaga disana dengan danya penerapan yang sesuai dengan kegunaan yang ada sehingga gelaran PON ini bisa dilaksanakan tepat waktu dan berjalan dengan rasa persaudaraan yang kuat antar bangsa dan bernegara.

Dengan perkembangan PON yang di laksanakan di papua sangat membuat kemajuan olahraga untuk perkembangan di indonesia sehingga membuat gabungan yang ada dan dibuat sehingga mempersatukan bangsa indonesia ini, kemudian beberapa pendapat guru besar dengan kemajuan PON Papua ini sangat mendukung pergerakan DBON yang di kembangkan oleh sebuah untuk kemajuan bangsa ini di kanca internasional.

Persatuan dan persaudara perlu kita tingkatakan khususnya demi pemersatu bangsa dan kemajua bangsa ini yang dibuat untuk kemajuan kita bersama dengan menjunjung tinggi bhineka tunggal ika, maka olahraga bagian dari salah satu dukungan yang membuat manfaat serta bantuan dalam dunia dalam olahraga serta ini menjadi daya tarik olahraga itu sendiri.

Hal ini akan mempengaruhi semangat masyarakat yang turut berpartisipasi. menyampaikan komitmen kebangsaan

semakin kuat dalam menyatukan perbedaan antar Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan di setiap wilayah di tanah air. Warga di Papua memiliki karakter yang sangat terbuka dengan berbagai ragam perbedaan yang berada di tanah air. Dengan slogan izakod kai, izakod be kai, artinya berbeda-beda tapi satu juga, manifestasi dari Bhineka Tunggal Ika. Yang membuat kita selalu aman, rukun dan damai. Dengan demikian ajang perhelatan olahraga rutin yang diselenggarakan setiap empat tahunan sekali ini ditunjang oleh proses mempererat tali persaudaraan antar daerah. PON XX Papua sebagai ajang untuk memperkenalkan Kabupaten Merauke kepada khalayak luas. Bagi masyarakat yang akan mengunjungi Merauke setelah penyelenggaraan PON XX Papua, mengetahui keamanan di Merauke memiliki sisi keamanan yang sangat kondusif.

Demikian momentum ini akan membuat PON Papua semakin dikenal masyarakat dimana adalah salah satu keindahan ujung timur Indonesia. Dapat mempersatukan dan mempererat tali persaudaraan antar bangsa.

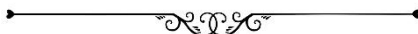
Daftar Pustaka

- Dongoran, M. F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, 5(1), 13-21.
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4621](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4621)
- Dwi Priyono, Fransiskus Nurseto, Suwarli, A. C. (2020). Performa Kondisi Fisik Atlet Pelatprov Provinsi Lampung Menuju PON Papua 2020. *Jurnal Olympia*, 4(2), 1-6.
<http://journal.binadarma.ac.id/index.php/olympia%0APerforma>

KEMEGAHAN DAN KESUKSESAN OLAHRAGA AQUATIC PADA PON XX PAPUA

Sandra Arhesa, S.Si., M.Pd., AIFO-P.²⁷

(Universitas Majalengka)



“Kemegahan dan Kesuksesan Olahraga Akuatik dapat dilihat dari Venue Pertandingan yang standar Internasional dan tersertifikasi oleh FINA baik yang di Teluk Yos Sudarso maupun Kolam Renang Stadion Akuatik Kampung Harapan”

Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-20 di dilaksanakan di Papua yang merupakan Provinsi paling Timur di wilayah Indonesia, pulau terbesar ke-2 di dunia, dengan luas wilayah sebesar 316.553,07 km², terdiri dari 255 Suku dan 290 Bahasa, didalamnya mencakup 28 Kabupaten dan 1 Kota, 576 Distrik, 159 Kelurahan serta 5.549 Kampung. PON kali ini merupakan sebuah catatan baru dalam sejarah multievent olahraga karena untuk pertama kalinya diselenggarakan di Wilayah Indonesia Timur dan ditengah-tengah Pademic Covid-19 yang melanda kurang lebih 210 negara di dunia. Pelaksanaan event ini di mulai dari tanggal 2-15 Oktober 2021 tapi, ada beberapa Cabang Olahraga (Cabor) yang sudah mulai lomba sebelum upacara pembukaan yaitu seperti

²⁷ Penulis lahir di Tasikmalaya, 19 November 1988, penulis merupakan Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan di Universitas Pendidikan Indonesia (2008), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Olahraga (2015). Gelar Profesi Ahli Ilmu Faal Olahraga Prestasi (AIFO-P) diperoleh dari Perhimpunan Ahli Ilmu Faal Olahraga Indonesia (2020) yang tersertifikasi BNSP.

Terbang Layang, Baseball dan Polo Air yang di mulai dari tanggal 23 September 2021. Semua Cabor yang akan dipertandingkan terdiri dari 56 Cabang, yang di sebar pada 4 arena yang terdiri dari Kota Jayapura 23 Cabang, Kabupaten Jayapura 21 Cabang, Kabupaen Mimika 12 Cabang, dan Kabupaten Merauke 6 Cabang. Sedangkan untuk Cabor Akuatik terbagi dua tempat di Kota dan Kabupaten Jayapura.

Olahraga Akuatik yang di pertandingan terdiri dari Polo Air, Renang Indah, Loncat Indah, Renang, dan Renang Perairan Terbuka. Pelaksanaan untuk Renang Perairan Terbuka yaitu di Teluk Yos Sudarso, dan sisanya di Kolam Renang Stadion Akuatik Kampung Harapan. Teluk Yos Sudarso (Teluk Humboldt) berada di depan kantor Gubernur, Dok II, Kota Jayapura. Pribumi mengenal dengan sebutan Pantai Kursi Panjang (Kupang), memiliki air yang jernih dan bersih, mendukung juga pemandangan yang cukup bagus, ombak tidak terlalu keras dan ikan-ikan kecil yang indah di dalamnya. Jadi kalau dari segi tempat, sudah sangat representatif dan mempuni sesuai dengan standar yang diinginkan federasi, sehingga cocok untuk digunakan perlombaan baik tingkat Nasional maupun Internasional. Terbagi atas enam titik yaitu pintu masuk dan keluar, area bagian timur, kesekretariatan, pemeriksaan doping, parkir timur penonton dan dalam kantor Gubernur. Venue ini merupakan yang terbaik sepanjang sejarah penyelenggaraan PON di Indonesia.

Kolam Renang Stadion Akuatik berada di Kampung Harapan, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura di bangun oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menjalin kontrak kerjasama dengan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Kontrak pembangunan proyek tersebut mencapai Rp401,29 miliar. Wasita Karya membangun arena ini di atas lahan seluas 28.000 meter persegi (m²) dengan luas bangunan 17.733 m² , memiliki kapasitas spectator 1.722 kursi penonton, reguler 1566 kursi, VIP 132 buah dan untuk VVIP 24 buah. Sementara untuk

bentangan *space frame* atap memiliki panjang 92,4m dan lebar 53m. Arena Akuatik memiliki tiga arena, yaitu Kolam Tanding dengan ukuran 51,23 x 25m, dan kedalaman 3m (10 baris), Kolam Loncat Indah dengan ukuran 21 x 25 m, dan kedalaman 5m, serta Kolam Pemanasan dengan ukuran 50 x 21m, dan kedalaman 1-2 m diluar gedung Akuatik.

Arena Aquatik dilengkapi fasilitas *Pool System* sesuai standar *Federation Internationale de Natation* (FINA) yang merupakan Induk Organisasi Internasional Olahraga akuatik dan FINA telah memberikan sertifikasi Arena Akuatik untuk PON XX Papua ini telah memenuhi standar Olimpiade sama seperti halnya Akuatik Gelora Bung Karno Senayan Jakarta dan Kolam Renang Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) Ragunan Jakarta serta merupakan venue Akuatik termegah di Indonesia. Sejumlah fasilitas lainnya seperti *lighting* meliputi *sports* dan area *floodlighting* dengan standar *field of play* (FOP) pencahayaan sebesar 1500 lux untuk Kolam Tanding Polo Air, Renang Artistik, Renang dan Diving, Kolam Pemanasan sebesar 600 lux, *modern timing system*, *scoring board*, tata suara dan tata udara, CCTV, tribun penonton, kawasan parkir, *landscape*, *drainase*, *solar panel*, *master clock* di lantai 1 dan 2.

Cabor Polo Air merupakan salah satu Olahraga Aquatik yang dipertandingkan di PON XX Papua. Pelaksanaan dimulai dari tanggal 23 September-3 Oktober 2021 yang memperebutkan 2 medali yaitu Polo Air Beregu Putra dan Putri. Polo Air Putri menjadi pembuka di Olahraga Aquatik yang diikuti 52 Atlet, dibagi menjadi empat tim yakni Jawa Barat (Jabar), DKI Jakarta (DKI), DI Yogyakarta (DIY), dan Papua sebagai tuan rumah mendapat *wild card*. Pertandingan pertama dimainkan hari rabu, tanggal 23 september 2021 mulai pukul 15:30 Waktu Indonesia Timur (WIT) antara DIY melawan DKI dan yang terakhir Final pada hari senin, tanggal 27 September 2021 mulai pukul 15:30 WIT antara DKI melawan Jabar dengan skor 10-7 yang dimenangkan oleh DKI sebagai Juara Pertama dan Kedua Jabar. Sedangkan Polo Air

Putra diikuti oleh 65 atlet dengan lima tim yang dibagi dalam satu grup, yaitu DKI, Jabar, Jambi, Jawa Timur (Jatim) dan Papua mendapat *wild card* sebagai tuan rumah. Pertandingan pertama di mulai hari selasa, tanggal 28 September 2021 mulai pukul 14:00 WIT antara Jambi melawan Jatim dan Final pada hari minggu, tanggal 3 Oktober 2021 mulai pukul 15:30 WIT antara DKI melawan Jabar dengan skor 5-8 yang dimenangkan oleh Jabar sebagai Juara Pertama, diposisi Kedua DKI dan Ketiga Papua. Juara Umum Pertama diraih oleh DKI dan Jabar karena mengoleksi medali yang sama yaitu 1 emas, 1 Perak, kemudian Papua dengan 1 perunggu.

Cabor Renang Perairan Terbuka atau *Open Water Swimming* (OWS) dilaksanakan setelah selesai pertandingan Polo Air tetapi beda Venue, yang dimulai dari tanggal 4-6 Oktober 2021 diikuti oleh 36 Atlet dari 12 Provinsi yaitu Jatim, Jabar, DKI, DIY, Papua, Sulsel, Bali, Kaltim, Aceh, Lampung, Sumut, dan Sulteng. Pertandingan yang memperebutkan 18 medali dari 6 nomor, yakni 3000m, 5000m dan 10.000m, baik Putra maupun Putri. Pertandingan final Pertama untuk nomor 5000m Putra dan Putri di mulai hari senin, 4 Oktober 2021 jam 08:00 WIT, untuk nomor Putra Juara Pertama diraih oleh Perenang dari DKI, Kedua Jatim dan Ketiga Jabar. Nomor Putri yang Juara Pertama dari Jatim, Kedua Jabar kemudian Ketiga dari DIY. Selanjutnya hari kedua, nomor 10.000m Putra dan Putri, untuk nomor Putra yang sebagai Juara Pertama yaitu dari Jabar, Kedua Jatim, Ketiga DKI dan untuk Putri Juara Pertama nya dari Jatim kemudian Kedua DKI. Kemudian hari terakhir yang memperebutkan nomor 3000m Putra dan Putri. Peraih medali nomor Putra jatuh ke Perenang Jatim, Jabar dan DKI. Kemudian nomor Putri peraih medali diraih Jatim, Jabar dan Papua. Sehingga Juara Umum Pertama diraih oleh Jatim dengan mengoleksi 6 medali yaitu 4 emas dan 2 perak, disusul oleh Jabar yang mengantongi 5 medali dengan 1 emas, 3 perak dan 1 perunggu, kemudian DKI memperoleh 4 medali dengan 1 emas, 1 perak dan 2 perunggu.

Cabor Renang Indah (Artistik) dilaksanakan bersamaan dengan Renang Perairan Terbuka hanya beda venue saja. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 4-7 Oktober 2021 yang terdiri dari 34 Atlet dari 6 Provinsi yaitu Jatim, Sulsel, DKI, DIY, Jabar, Papua, yang memperebutkan 3 nomor yaitu Solo, Duet dan Team *Technical Routine* (TR) serta *Free Routine* (FR). Hari pertama terpaksa menunda jadwal perlombaan untuk satu nomor yakni Solo *Technical* dan *Free Routine* yang semula akan dilaksanakan hari senin, 4 Oktober 2021 menjadi selasa, 5 Oktober 2021, karena arena perlombaan sebelumnya digunakan Polo Air sampai malam. Jadi untuk mempersiapkan semuanya butuh waktu, mulai dari memasang alat perlombaan, musik di bawah air, penyesuaian air kolam dan memang seharusnya ada jeda minimal satu hari untuk penggunaan arena dari satu cabor ke yang lainnya. Pertandingan dimulai dari jam 14:30-18:00 WIT nomor Solo TR dan FR yang dimenangkan oleh Atlet dari Jatim, DIY dan Sulsel. Kemudian hari selanjutnya nomor Duet dimenangkan oleh Sulsel, Jatim dan DKI serta nomor Team atau Beregu Juaraanya adalah DKI dan Sulsel. Kemudian, untuk Juara Umum Pertama adalah dari Sulsel dengan raihan 1 emas, 1 perak, 1 perunggu, kedua Jatim dengan memperoleh 1 emas, 1 perak dan ketiga DKI mengoleksi 1 emas serta 1 perunggu.

Cabor Renang dilaksanakan setelah selesai Renang Artistik dari tanggal 9-14 Oktober 2021. Diikuti oleh 96 Atlet dari 27 Provinsi yaitu Jatim, DKI, Jabar, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sulbar, Kalteng, Riau, Papua, Bali, Jateng, Sumbar, Kep. Babel, Jambi, Sumsel, Kaltim, Aceh, NTB, Sumut, Lampung, Kalbar, Papua Barat, Kalsel, NTT, Gorontalo, Sulteng, dan Kalut. Cabor ini memperebutkan 38 nomer pertandingan yang di bagi menjadi 19 nomor Putra dan Putri, yaitu Gaya Bebas 50m, 100m, 200m, 400m, 800m, 1500m, Gaya Dada, Punggung dan Kupu 3 nomor 50m, 100m dan 200m, 400m Gaya Ganti Perorangan, Estafet 4x100m dan 4x200m Gaya Bebas, serta 4x100m Gaya Ganti. Petandingan penyisihan di mulai pada pukul 09:00 WIT dan Final

pada 18:30 WIT. Pertandingan Pertama dilaksanakan hari Sabtu, 9 Oktober 2021, yang memperebutkan 7 nomor putra dan putri, kemudian pertandingan terakhir dilakukan pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 menyisakan 5 nomor Putra dan Putri. Juara Umum pertama diraih oleh Jatim dengan memperoleh 14 medali emas, 7 perak dan 9 perunggu. Sementara DKI di posisi kedua dengan 10 emas, 11 perak, 4 perunggu dan Jabar 9 emas, 8 perak dan 8 perunggu. Atlet yang memecahkan Rekor Nasional yaitu Yosita dari Jatim untuk nomor 100m Gaya Bebas dengan catatan waktu 56.95 detik dan Angel dari DKI nomor 50m Gaya Kupu dengan catatan waktu 27.40 detik. Kemudian banyak yang memecahkan Rekor PON yaitu sampai 26 nomor pertandingan dari beberapa Atlet yang tersebar dari berbagai Provinsi.

Cabor Loncat Indah dilaksanakan dari tanggal 10-14 Oktober 2021. Pertandingan diikuti 28 Atlet dari 7 Provinsi yaitu DKI, Jatim, Papua, Sumsel, Jabar, Kalsel, Sumut, dengan memperebutkan 10 nomor 5 Putra dan Putri yaitu Syncho Papan 3m, Syncho Menara 10m, Menara 10m, Papan 1m, dan Papan 3 meter. Pelaksanaan pertandingan pertama dimulai hari Minggu, 10 Oktober 2021 dari jam 16:30-18:00 dengan memperebutkan nomor Syncho Papan 3m Putri dan Syncho Menara 10m Putra yang di menangkan untuk Putri oleh peloncat dari Provinsi Jatim, DKI dan Sumsel, Putra oleh DKI, Sumsel, Papua. Pertandingan kedua dimulai dari jam 13:30-15:00 Syncho Papan 3m Putra juara 1 DKI, Sumsel dan Papua, Syncho Menara 10m Putri juara 1 Jatim, Papua dan DKI kemudian selanjutnya dimulai dari jam 13:30-16:00 Papan 1m Putra yaitu DKI, Jatim, Sumsel, kemudian Menara 10m Putri yaitu Jatim dan DKI. Lalu, Papan 3m Putri yaitu juara 1 dan 2 Jatim, ketiga Sumsel. Menara 10m Putra diraih juara 1 dan 2 oleh DKI. Papan 3m Putra juara 1 dan 2 DKI 3 Jatim. Papan 1m Putri juara 1 dan 3 Jatim 2 DKI. Juara umum pertama diraih oleh kontingen DKI dengan memperoleh 5 emas, 5 perak, 1 perunggu, kemudian di posisi kedua Jatim

dengan 5 emas, 3 perak, 2 perunggu dan ketiga Papua 1 emas serta 2 perunggu.

Kemegahan dan Kesuksesan Olahraga Akuatik dapat dilihat dari Venue Pertandingan yang standar Internasional dan tersertifikasi oleh FINA baik yang di Teluk Yos Sudarso maupun Kolam Renang Stadion Akuatik Kampung Harapan. Panitia Pelaksana Inti dan jajarannya yang sudah berpengalaman baik di event Nasional maupun Internasional yang tersebar dari berbagai Provinsi yang ada di Indonesia, Sistem pertandingan yang standar Internasional, partisipasi atlet yang banyak dari 27 provinsi yang tersebar di berbagai Cabor Akuatik, ditambah lagi ada beberapa atlet yang sudah terbiasa ikut event Internasional dan bahkan masuk Olimpiade. Tidak lupa dukungan dan dorongan masyarakat baik yang menjadi panitia maupun penonton serta Pejabat Pemerintahan Setempat, sehingga pertandingan Olahraga Akuatik berjalan meriah, lancar, tertib dan banyak mencetak rekor Nasional maupun PON.

Daftar Pustaka

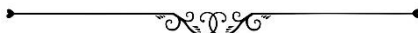
- Panitia Besar PON XX. 2021. Technical Handbook Cabang Olahraga Loncat Indah PON XX. Edisi 1. Jayapura: Papua.
- Panitia Besar PON XX. 2021. Technical Handbook Cabang Olahraga Polo Air PON XX. Edisi 1. Jayapura: Papua.
- Panitia Besar PON XX. 2021. Technical Handbook Cabang Olahraga Renang. Edisi 1. Jayapura: Papua.
- Panitia Besar PON XX. 2021. Technical Handbook Cabang Olahraga Renang Artistik PON XX. Edisi 1. Jayapura: Papua.
- Panitia Besar PON XX. 2021. Technical Handbook Cabang Olahraga Renang Perairan Terbuka PON XX. Edisi 1. Jayapura: Papua.

Panwasrah. 2021. Laporan Hasil Akhir Pertandingan PON
XX/2021. Jayapura: Papua.

PENGALAMAN PERTAMA TUGAS DI UFUK TIMUR (REFLEKSI WASIT PON XX PAPUA 2021 CABOR SEPATU RODA)

Dony Andri Setiawan. M.Pd.²⁸

(SMA Negeri 4 Malang)



“Meningkatkan kemampuan diri dalam hal memimpin pertandingan agar tetap mendapatkan kepercayaan yang lebih lagi dari berbagai pihak di Pengurus Besar Cabang olahraga”



Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang sudah tidak terlepas dari keseharian masyarakat Indonesia saat ini. Baik itu olahraga rekreasi, seperti bermain futsal, sepak bola,

²⁸ Penulis lahir di Ponorogo, 22 Agustus 1979, penulis merupakan Guru PJOK di SMA Negeri 4 Malang, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Teknik Mesin di Universitas Jayabaya (2005), gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di IKIP Bbdi Utomo Malang (2008), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di IKIP Budi Utomo (2015), menjadi wasit sepatu roda mulai tahun 2014 dan lulus Nasional Certificated (2019)

atau e-sport, maupun olahraga prestasi³, seperti kejuaraan nasional dan internasional. Olahraga memiliki peran penting dalam masyarakat saat ini. Hal tersebut menjadi bukti bahwa olahraga sudah menjadi bagian dari sosial masyarakat. Ketika masa kepemimpinan Sukarno pada 1945-1965, olahraga dijadikan sebagai salah satu alat untuk membangun kepercayaan bangsa Indonesia dalam mencapai cita-cita bangsa, yaitu nation and character building (Ma'mun, 2014: 138).

Pekan Olahraga Nasional (PON) yang tahun ini dilaksanakan yang ke XX diselenggarakan di Provinsi Papua. Pelaksanaan PON XX Papua membawa berbagai kisah dan pengalaman yang sangat luar biasa. Banyak tujuan yang akan dicapai dan didapat dari pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional. Pemerataan sarana dan prasarana olahraga, pembinaan potensi atlet daerah. Menjadi tuan rumah pesta olahraga empat tahunan ini mempunyai keuntungan tersendiri bagi daerah penyelenggara. Selain atlet yang berlaga mendapat dukungan langsung dari warganya, daerah penyelenggara juga mendapatkan proyek fasilitas dan arena olahraga yang digunakan lomba atau pertandingan. Sehingga daerah penyelenggara akan memiliki sarana dan fasilitas olahraga yang lengkap pasca pesta PON.

PON XX yang seharusnya diselenggarakan di Papua pada tahun 2020, mundur setahun karena pandemi covid-19. Tanggal 2 Oktober 2021 secara resmi pesta Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua dibuka oleh Presiden RI Bapak Joko Widodo. Tetapi terdapat beberapa cabang olahraga yang sudah berlaga sebelum pesta resmi dibuka, contohnya cabang olahraga sepatu roda yang saya pimpin sudah berlaga dimulai tanggal 27 September 2021.

Penulis ditunjuk Pengurus Besar Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia (Porserosi) sebagai Assistant Chief Judges berdasarkan SK PB Porserosi No. 03/PB-PORSEROSI/VII/2021 tanggal 31 Juli 2021. Tugas yang

diberikan kepada saya adalah mengelola system berjalannya perlombaan dan mengkoordinir administrasi perlombaan.

Pemberangkatan ke Papua mulai tanggal 21 September 2021 sampai tanggal 25 Oktober 2021. Dengan pesawat dari Bandara Juanda Sidoarjo pukul 08.15 WIB langsung tiba di Bandara Sentani pukul 15.45 WIT. Terpaut selisih 2 jam antara WIB dengan WIT membuat irama kehidupan yang sangat sulit untuk bisa adaptasi. Waktu istirahat malam masih menggunakan kebiasaan di kampung halaman. Tidur malang yang bisa kami lakukan setelah jam 23.00 WIT karena mengikuti waktu WIB yang masih jam 21,00. Pagi harus jam 04.00 WIT sedangkan di Waktu Indonesia Barat masih menunjukkan pukul 02.00. Awal yang sedikit susah untuk beradaptasi dalam hal irama istirahat.

Pengalam pertama bisa menginjakkan kaki ke tanah Papua memiliki rasa kebanggaan dan kepuasan tersendiri. Selain letak Papua yang berada di wilayah paling Timur dari Indonesia tetapi juga rasa penasaran yang sangat besar kepada budaya Papua. Setiba di bandara Sentani kami dijemput oleh tim transportasi dari cabor sepatu roda PON Papua. Kami langsung diantar ke penginapan di kota Abepura tepatnya di Bumi Perkemahan Papua. Panitia PON Papua sengaja membangun tempat penginapan baru di Bumi Perkemahan untuk dijadikan tempat singgah para wasit dan panitia cabor sepatu roda.

Bangunan baru yang dikelola oleh pemenang tender yaitu Hotel Horison sangat layak untuk 2 orang dengan fasilitas kamar 2 tempat tidur baru, almari, televisi, dispenser, meja kursi dan ruang rapat. Selama di Papua kami para wasit menetap di tempat tersebut. Jarak tempat penginapan dengan venue sepaturoda Clementinal Roller Sport Arena sejauh 3 km. Sedangkan untuk tempat pelaksanaan nomor Marathon 42 km dan TTT 10km dilaksanakan di Jembatan Youtefa yang berjarak kurang lebih 25 km dari penginapan. Sudah disediakan 2 unit mini bus baru untuk fasilitas antar jemput para wasit.

Clementinal Roller Sport Arena merupakan venue cabang olahraga sepatu roda terbaik dan termegah yang dimiliki Indonesia. 14 milyar dana untuk membangun Clementinal Roller Sport Arena sehingga venue tersebut juga menjadi yang terbaik di Asia Tenggara. Jembatan Youtefa yang digunakan untuk nomor jauh (marathon 42 km dan TTT 10 km) merupakan Jembatan terpanjang dan termegah di Kepulauan Papua yang juga menjadi salah ikon dan destinasi wisata dari Kota Jayapura

Keterlibatan semua pihak dalam PON sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Orang-orang pilihan dan terbaiklah yang akan berlaga dan bertugas di ajang olahraga tertinggi di Negeri ini. Masing-masing Provinsi berlomba untuk menjadi yang terbaik di ajang tersebut. Salah satunya adalah peran wasit atau wasit pada pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional. Wasit pilihan yang akan bertugas di ajang tersebut dengan kriteria dan syarat yang sudah ditentukan oleh pihak Pengurus Besar Cabang Olahraga. Wasit yang memiliki kompetensi dan diakui Nasional adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi.

Pelaksanaan Perlombaan Cabang Olahraga sepatu roda dilaksanakan tanggal 27 Oktober sampai 3 November 2021 diikuti oleh 16 provinsi yang merebutkan 26 medali emas. Hasil akhir pelaksanaan DKI 15 emas, Papua 8 emas, Jawa Timur 2 emas, Kalimantan Timur 1 emas dan Aceh 1 emas.

Secara keseluruhan, mulai dari persiapan panitia dan pelaksanaan lomba berjalan dengan lancar, meskipun ada kendala dan permasalahan kecil yang biasa terjadi dalam pelaksanaan lomba pada umumnya. Antusias penonton yang tidak bisa dibendung karena memang cabang olahraga sepatu roda adalah salah satu lumbung perolehan emas dari tuan rumah menjadi permasalahan dalam segi ketertiban dan keamanan selama pelaksanaan lomba. Panitia butuh tenaga ekstra untuk melaksanakan nomor marathon yang dilaksanakan di Jembatan Youtefa dimana area tersebut merupakan jalan umum yang biasa dilewati kendaraan.

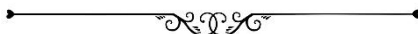
Penulis sangat bangga bisa disejajarkan dengan wasit Nasional yang lebih senior dan berpengalaman, mengingat penulis masih baru lulus Nasional Certificated tahun 2019. Pesan penulis semua wasit harus lebih meningkatkan kemampuan diri dalam hal memimpin pertandingan agar tetap mendapatkan kepercayaan yang lebih lagi dari berbagai pihak di Pengurus Besar Cabang olahraga.

Berikutnya penulis yang juga sebagai guru ke depannya ingin lebih meningkatkan keprofesionalan diri agar dapat mengantarkan siswa-siswa saya lebih percaya diri dan bisa berprestasi mendunia khususnya dalam bidang Olahraga atau bidang yang lainnya sesuai kemampuan masing-masing.

REFEREE MENJADI KUNCI KESUKSESAN PERTANDINGAN FUTSAL PON XX PAPUA 2021

Muhammad Salahuddin, S.Pd., M.Pd.²⁹

(Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai)



*“Kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai
oleh seseorang dalam tugasnya”*

Pekan Olahraga Nasional yang ke XX yang diselenggarakan di Papua beberapa pekan lalu, yang bisa dikatakan sukses dalam pelaksanaan kegiatan dalam berbagai cabang olahraga yang dipertandingkan. Namun ada beberapa polemik yang terjadi dari cabor lain dan itu biasa terjadi dalam sebuah pertandingan, namun hal itu hanya menjadi kesalahan dalam beberapa pertandingan yang menjadi viral dalam dunia olahraga, khususnya cabor futsal. Namun demikian bukan untuk dijadikan sebagai hinaan tetapi menjadi perhatian dari PSSI untuk menjadikan pelajaran untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

Yang menarik dalam pertandingan futsal PON Papua sampai sekarang ini antara Jawa Barat vs Jawa Timur pertandingan yang berlangsung keras dan sengit dari kedua

²⁹ Penulis Lahir di Bone, 30 September 1986. Penulis merupakan dosen tetap pada Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2009 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekrasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar sedangkan Magister Pendidikan S2 pada program studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar tahun 2014. Penulis dapat dihubungi melalui email : unding@unismuhluwuk.ac.id atau nomor telepon 085299711151

tim namun sangat disayangkan yang memimpin jalanya pertandingan tersebut tidak profesional dalam mengambil sebuah keputusan sehingga kedua tim semakin memanas, dalam pertandingan tersebut bahkan terjadi beberapa insiden kekarasan yang terjadi, tapi dalam keputusan wasit yang tidak mencerminkan sikap sportifitas dalam memimpin, hal ini menjadi pembelajaran bagi wasit lainnya dalam menjadi pengadil lapangan. Sebagai seorang wasit harus bisa menjadi contoh yang benar dalam mengambil setiap keputusan.

Referee merupakan kunci dari suksesnya sebuah pertandingan namun untuk menjadi wasit yang profesional harus diberikan bekal dalam mempersiapkan diri sebelum ditugaskan, seperti dilakukan tes penyegaran dan persamaan persepsi. Seperti kita lihat dalam penugasan wasit futsal harus betul-betul dilakukan sesuai prosedur, bukan hanya pendekatan sehingga bisa langsung ditugaskan. Agar dalam memimpin pertandingan bisa dilihat dari kualitas seorang *referee*. Karena kualitas seorang wasit bisa didapatkan berdasarkan tes yang dilakukan sebelum diberikan tugas dan kepercayaan dari PSSI. Referee yang ada di Indonesia cukup banyak namun peluang tidak bisa didapatkan semua referee untuk mengikuti seleksi dalam penentuan wasit yang akan ditugaskan dalam memimpin PON XX Papua.

Selain dari pemahaman dalam sebuah peraturan pertandingan *Low Of The Game* wasit juga harus mempunyai kondisi fisik yang optimal. Maka dari itu tes penyegaran wasit futsal lebih memperhatikan tes fisik. Olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang dilakukan oleh seseorang dalam meningkatkan kemampuan dan dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan dalam meningkatkan sehat jasmani dan rohani. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 pasal 4, Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina kesatuan dan

persatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat dan martabat, dan kehormatan bangsa.

Sebagai seorang wasit yang profesional harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

1. Pemahaman tentang peraturan pertandingan

Setiap wasit yang ditugaskan dalam memimpin pertandingan harus benar-benar paham tentang aturan *Low Of The Game 2020/2021*, dimana dalam aturan pertandingan tersebut sudah dijelaskan secara detail peraturan pertandingan futsal. Namun masih banyak wasit yang malas membaca sehingga terkadang keliru dalam mengambil sebuah keputusan. Seperti kita ketahui bahwa keputusan wasit adalah mutlak dalam menerapkan peraturan pertandingan. Dan wasit juga dikontrol oleh pengawas pertandingan untuk menjadi bahan evaluasi setiap keputusan yang sudah diambil/diputuskan, dengan adanya pengawas pertandingan bisa memberikan perubahan apa yang menjadi kesalahan sebelumnya.

PSSI (2008:3) mengatakan wasit merupakan bagian dari perangkat pertandingan dan sekaligus sebagai pengadil lapangan atau memimpin jalannya sebuah permainan. Tanpa adanya wasit yang memimpin sebuah pertandingan futsal mustahil pertandingan bisa berjalan. Tapi banyak wasit yang menjadi biang keributan dalam sebuah permainan, maka dalam hal ini wasit harus mampu menjadi pengadil lapangan yang menjunjung tinggi sportifitas dan tanggungjawab.

2. Kondisi Fisik

Syafruddin (2005:20) mengatakan Kondisi fisik adalah bagian dari aktivitas dasar dalam mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan prestasi olahraga. Wasit dapat berprestasi yang baik ketika mampu memperlihatkan cara memimpin dilapangan. Untuk mendukung seorang wasit harus mempunyai persiapan yang lebih matang dan kondisi fisik yang maksimal. Dalam memimpin sebuah pertandingan apabila kondisi fisik bagus maka dalam

memimpin lebih tenang dan konsentrasi dan saling kerjasama sama wasit lainnya.

Menurut suryanto (2010) mengatakan untuk menjadi wasit yang baik harus memenuhi berbagai syarat formal seperti berbadan sehat, tidak menggunakan berkaca mata, dan kebugaran dalam kondisi fisik dan syarat psikologis seperti mempunyai kematangan pribadi, memiliki kepercayaan diri dan mempunyai kepemimpinan baik. Dengan memenuhi syarat tersebut seorang wasit harus berbadan sehat agar tidak mempengaruhi fisik dan pandangan mata pada saat akan mengambil keputusan.

Kondisi fisik adalah keadaan fisik seseorang pada saat tertentu untuk melakukan suatu pekerjaan yang dijadikan bebannya. Untuk mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan beban yang diberikan dan mampu dilakukan tanpa merasakan kelelahan yang berlebih. Kondisi fisik wasit harus mampu memimpin dalam waktu 60 menit, Apabila seorang wasit mengalami kecapean berarti akan susah dalam menentukan keputusan dengan baik dan benar.

3. Mental dan Kepercayaan diri

Menurut Sofyan (2014) bahwa seorang wasit harus memiliki kepercayaan diri yang baik untuk menjadi seorang wasit, namun selain kepercayaan diri, ada hal yang lebih penting dan harus dimiliki oleh seorang wasit, seperti yang dijelaskan diatas bahwa seorang wasit harus memiliki kondisi fisik yang baik, karena seorang wasit selain harus memahami peraturan permainan dan pertandingan juga harus memiliki kondisi fisik yang baik berupa daya tahan dan kecepatan.

Menurut Yavus (2008) wasit adalah bagian terpenting dalam sebuah pertandingan. Wasit bagian dari pengadil lapangan sebuah permainan yang diberikan tugas dalam mengambil sebuah keputusan untuk menjaga kelancaran sebuah pertandingan. Keputusan wasit yang diputuskan berdasarkan fakta yang ada dilapangan sesuai dengan

peraturan dalam pertandingan. Namun wasit juga bisa menganulir keputusannya setelah menyadari bahwa keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri bukan dari pengaruh orang lain.

Paturusi (2012) menjelaskan bahwa, kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai oleh seseorang dalam tugasnya. Sebagai wasit yang ditugaskan atau diberikan kepercayaan dalam memimpin, harus mempunyai mental dalam memimpin, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh pemain maupun penonto. Dengan demikian kepercayaan dirinya semakin lebih meningkat lagi dalam mengambil sebuah keputusan yang diambilnya. Mental dan percaya diri yang matang sehingga bisa lebih bijaksana dalam memimpin semua itu bisa didukung dengan dengan kondisi fisik yang lebih matang dan optimal.

Daftar Pustaka

- FIFA. (2020). *Futsal Law of The Game*. Zurich Switzerland: Fifa-Strasse
- Kuswoyo, D.,D. (2017). *Kontribusi Percaya Diri, Konsentrasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Wasit Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Provinsi Sumatera Selatan*. Journal of Physical Education and Sports.JPES, 4 (2).
- Paturusi A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Rineka Cipta
- PSSI (2008) Peraturan Organisasi tentang Badan Perwasitan Sepakbola Nasional. Jakarta: PSSI
- Sofyan. M.,I. (2014). *Tingkat Kepercayaan Diri Wasit Sebelum, Selama, Dan Sesudah Memimpin Pertandingan*. <http://repository.upi.edu/11636/>
- Syafruddin (2005). *Dasar-Dasar Keplatihan Olaharaga*. Padang: FIK UNP

Undang-undang RI Nomor 3 tahun (2005). *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika

Yavus, M. (2008). Fair Referee Assignments For Profesioanal Football Leagues Computers & Operations Research 25 (2)

DAMPAK PARIWISATA PROVINSI PAPUA PADA PENYELENGGARAAN PON XX

Silvi Aryanti³⁰

(Universitas Sriwijaya)



“Keindahan panorama alam yang indah menarik perhatian atlet yang datang dari luar provinsi di Indonesia.”

A. Pendahuluan

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan Pesta Olahraga Nasional di Indonesia. Penyelenggara oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia atau KONI (Prasetyo & Sakti, 2015). Penyelenggaraan PON yaitu setiap empat tahun sekali dan diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia (Syabandiyah, 2017). Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan pentas olahraga terakbar Nasional dan untuk edisi PON ke XX. Hal ini dijadikan sebagai sejarah baru bagi Provinsi Papua sebagai penyelenggaraan (Putra & Ita, 2019). Dengan adanya PON dapat mengangkat pariwisata. Behabol (2017) Pembangunan kepariwisataan pada umumnya dapat mengarahkan pada berbagai sektor andalan. Bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, pemberdayaan perekonomian masyarakat dapat dikembangkan.

³⁰ Penulis lahir di Palembang, 21 Juli 1991, penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Pendidikan Prodi Penjaskes di FKIP Universitas Sriwijaya (2012), dan menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta Ilmu Keolahragaan Konsentrasi Pendidikan Olahraga (2015).

Pemerintah menetapkan yang menjadi tuan rumah PON XX tahun 2021 yaitu di provinsi Papua. Palimbunga (2018) Papua merupakan salah satu provinsi yang berada di bagian timur Indonesia. Kekayaan alam mineral baik yaitu tembaga, nikel dan emas dimiliki oleh provinsi Papua. Selain kekayaan alam mineral, terdapat keindahan pesona alam yang takjub dan membutuhkan pengelolaan dengan baik. Keindahan alam dan masih asri yang ada memiliki daya tarik yang pemanfaatan sebagai daya tarik wisatawan. Petriella (2018) Potensi pariwisata yang dimiliki Provinsi Papua hampir terlengkap di Indonesia. Alam yang ada masih asli, budaya yang khas dan unik, dijadikan sebagai daya tarik tersendiri. Destinasi wisata di Provinsi Papua telah sebesar 25% total kunjungan wisatawan secara nasional per tahun. Potensi bisnis wisata di provinsi Papua sangat besar dikarenakan terdapat kekhasan dan budaya yang otentik.

Berdasarkan pendapat ahli bahwa dengan Papua menjadi tuan PON XX tahun 2021 memberikan dampak positif khususnya pariwisata. Atlet setelah lelah mengikuti pertandingan dan sebelum kembali pulang ke asal masing-masing dapat menikmati keindahan alam yang ada di tanah Papua. Selain itu didukung dengan keramah-tamahan masyarakat Papua dengan atlet yang datang.

B. Pembahasan

Pelaksanaan PON XX merupakan ajang yang sangat baik untuk mengangkat pariwisata di Papua. Pariwisata di Papua yaitu keindahan alam dan budaya telah bersatupadu. Thomson, Schlenker, & Schulenkorf (2013) pesta olahraga memiliki potensi yang berdampak pada sektor ekonomi, sosial, infrastruktur, lingkungan dan bahkan wisatawan meningkat. Palimbunga (2018) kegiatan pariwisata tersebut dikembangkan, membutuhkan pengelolaan dengan baik. Perlu nya sumber daya manusia (SDM) yang ahli.

Promosi pariwisata yang ada di Papua telah dipersiapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang melakukan

kolaborasi dengan Dinas Pariwisata dan Perindagkop Merauke. Terdapatnya ruang informasi pariwisata dan peralatan informasi pariwisata secara elektronik di Bandara Mopah. Pelaksanaan PON XX memberikan dampak yang positif terkhusus dari segi pariwisata dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, pengunjung (atlet) dapat berkunjung ke wisata alam dan mengetahui budaya masyarakat Papua dengan nyaman dan aman.

C. Penutup

Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XX di Provinsi Papua memberikan dampak positif dalam segala aspek, salah satunya yaitu dari aspek pariwisata. Keindahan panorama alam yang indah menarik perhatian atlet yang datang dari luar provinsi di Indonesia. Atlet se usai pertandingan dapat mengunjungi wisata alam yang ada di Papua dengan didukung dengan transportasi oleh penyelenggara. Pemerintah telah mempersiapkan kenyamanan dan keamanan untuk rombongan atlet saat objek dikunjungi. Dengan banyaknya minat pengunjung (atlet) mengunjungi wisata maka dapat meningkatkan perekonomian di Papua.

Daftar Pustaka

- Behabol, D. (2017). Strategi Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Jayapura, Propinsi Papua. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 16.
- Petriella, Y. (2018). Pengembangan Pariwisata: Fokus Harus Diarahkan ke Papua. *Bisnis.Com*. <https://sumatra.bisnis.com/read/20181012/448/848311/pengembangan-pariwisata-fokus-harus-diarahkan-ke-papua>
- Palimbunga, I. P. (2018). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Tabalansu, Papua. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5, 193.

- Prasetyo, R.F., & Sakti, H. (2015). Bagimu Negeri, Aku Mengabdikan: Gambaran Loyalitas pada Atlet PON Provinsi Jawa Tengah. Diponegoro University.
- Putra, M. F. P., & Ita, S. (2019). Gambaran kapasitas fisik atlet Papua: Kajian menuju PON XX Papua. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 135-145.
<https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26967>
- Syabandyah, F. (2017). Pembangunan Aplikasi Informasi Lokasi Venue Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX di Jawa Barat 2016 Berbasis Android. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika*, 1 (1), 42-53.
- Thomson, A., Schlenker, K., & Schulenkorf, N. (2013). Conceptualizing sport event legacy. *Event Management*, 17(2), 111-122.
<https://doi.org/10.3727/152599513X13668224082260>

PERAN SENTRAL WASIT DAN JURI DALAM PENYELENGGARAAN PON XX DI PAPUA

Muhammad Iqbal Jauhar Hanim, S.Pd., M.Or.³¹

(Universitas Negeri Yogyakarta)



“Sebagai atlet yang sportif, maka sudah seharusnya dapat menghormati penilaian juri dan keputusan wasit selama dan sesudah pertandingan”

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan kompetisi olahraga tingkat nasional di Indonesia yang diikuti oleh perwakilan atlet dan ofisial tim dari setiap provinsi dan diselenggarakan setiap 4 tahun sekali. Pada tahun ini merupakan edisi PON yang ke-20 dilangsungkan di Provinsi Papua dengan slogan *“Torang Bisa”*, yang bermakna kita bisa, diucapkan untuk menambah semangat juang para atlet. PON XX di Papua diselenggarakan mulai tanggal 02 Oktober 2021 sampai dengan 15 Oktober 2021. Namun sejumlah cabang olahraga telah mengawali pertandingan sebelum pembukaan. Stadion Lukas Enembe menjadi lokasi utama penyelenggaraan event olahraga nasional ini, terutama dalam upacara pembukaan dan penutupan. Gelaran olahraga nasional ini mulanya direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun 2020, namun ditunda karena Pandemi Covid-19. Ini

³¹Penulis lahir di Mojokerto, 05 Maret 1993, penulis merupakan fresh graduate S2 Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan di Universitas Negeri Malang (2015), sedangkan gelar Magister Ilmu Keolahragaan diselesaikan di Universitas Negeri Yogyakarta (2020).

merupakan pertama kalinya Provinsi Papua ditunjuk menjadi tuan rumah dalam perhelatan Pekan Olahraga Nasional. Pada PON XX ini, Provinsi Jawa Barat keluar sebagai juara umum dengan jumlah perolehan medali sebanyak 353 medali, terdiri dari 133 medali emas, 105 medali perak, dan 115 medali perunggu.

Kesuksesan penyelenggaraan PON tidak terlepas dari kinerja profesional dan objektivitas wasit dan juri dalam pertandingan. Wasit dan perangkat pertandingan yang bertugas pada PON XX di Papua sudah mendapatkan Surat Keputusan dari KONI tingkat provinsi. Wasit dan juri merupakan perangkat pertandingan yang memiliki kewenangan dan hak untuk mengambil keputusan selama memimpin pertandingan. Oleh karena perannya yang krusial, ia dituntut memiliki pengetahuan tentang peraturan permainan, kecakapan memimpin pertandingan, ketegasan dalam menerapkan peraturan permainan dan adil, serta memiliki fisik yang prima dan gerak tubuh yang lincah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wasit dapat diartikan sebagai (1) pemisah, pelera, dan pendamai, (2) penengah, (3) perantara, (4) penentu, dan (5) pemimpin. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, wasit disebut dengan *referee*, *umpire*, *judge*, dan *linesman*. Menurut Herdiansyah dan Nurasyifa (2020) wasit memiliki wewenang mengatur berlangsungnya pertandingan olahraga. Dalam kompetisi olahraga, peran wasit sangat penting dalam menilai kinerja atlet, sebagai dasar untuk menentukan atlet yang berhak melaju ke babak selanjutnya dan menjadi juara. Tugas utama wasit yaitu memimpin pertandingan agar berjalan lancar tanpa ada gangguan. Untuk itu diperlukan ketegasan dan konsistensi dalam menerapkan peraturan permainan.

Seorang wasit hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan permainan. Kinerja wasit dapat ditunjang dengan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta terbebas dari penyakit. Hal tersebut dapat diupayakan dengan cara berlatih fisik dengan rutin,

pengaturan pola makan bergizi dan bernutrisi, serta pola istirahat yang teratur. Membahas kinerja wasit di lapangan, tidak dapat dipisahkan dari wibawa yang harus dimilikinya. Beberapa indikator wibawa wasit seperti (1) memiliki sikap dan kepribadian yang baik, (2) memiliki integritas dan sikap yang tegas, (3) berpakaian yang sopan dan sesuai dengan situasi pertandingan, (4) cakap dan dalam melaksanakan tugas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, juri dapat diartikan sebagai (1) seorang panitia yang menilai dan memutuskan pihak yang menang dan kalah, (2) orang yang menilai benar atau salah. Kehadiran juri di lapangan berperan sebagai pengawas pertandingan. Pada tahun 2018, Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrowi, telah mewajibkan pelatih, wasit, dan juri agar mengikuti pelatihan dan memiliki lisensi demi mendukung profesionalitas kerja. Sebagai upaya untuk menghasilkan juri yang profesional, beberapa organisasi olahraga nasional telah memantau dan mengikutkan pelatihan bagi juri untuk kemudian dapat mendapatkan sertifikat dan lisensi dengan standar internasional. Setiap dua tahun sekali, lisensi juri akan diganti dengan yang baru, sehingga diharapkan objektivitas penilaian juri lebih dominan dibandingkan dengan subjektivitasnya.

Beberapa cabang olahraga yang melibatkan juri diantaranya yaitu renang indah, pencak silat, tinju, gulat, atletik, dan sebagainya. Dalam satu cabang olahraga terdapat beberapa orang juri yang mengemban tugas dan tanggung jawab yang berbeda, seperti misalnya pada cabang olahraga lari, yang terdiri dari 1) *starter*, yang bertugas memberangkatkan pelari, (2) *recall starter*, yang bertugas mengecek dan melakukan absensi kepada pelari, (3) *timer*, yang bertugas mencatat waktu, (4) pengawas lintasan, yang bertugas berdiri pada titik/tempat tertentu untuk mengawasi pelari apabila melakukan kesalahan dan pelanggaran, (5) juri kedatangan, yang bertugas mencatat kedatangan pelari pertama sampai pelari terakhir, dan (6) juri pencatat hasil,

yang bertugas melakukan perangkingan dan menentukan urutan juara lari.

Dalam pertandingan yang sengit dan tensi persaingan yang tinggi, atlet dan ofisial tim dimungkinkan untuk melakukan protes kepada wasit dan juri. Terlebih apabila keputusan tersebut dinilai merugikan tim dan berlawanan dengan bukti rekaman dari ofisial tim. Protes dan keberatan dapat dilakukan dengan cara yang baik. Berikut ini merupakan catatan protes terhadap juri dan wasit PON XX di Papua yang dirangkum dari pemberitaan media cetak dan elektronik, seperti:

1. Cabang Olahraga Gulat Putra, Protes dilakukan Kontingen Papua

Kericuhan terjadi karena protes dari pelatih Papua saat pertarungan masih berlangsung. Kubu tuan rumah menganggap terjadi kesalahan penilaian oleh dewan juri. Ketika itu skor imbang 2-2. Protes itu direspon oleh wasit dan juri untuk dilakukan pengecekan dan koordinasi. Keputusan akhir juri yaitu memberikan tambahan skor 1 bagi atlet Kalimantan Selatan.

2. Cabang Olahraga Muaythai, Protes dilakukan Kontingen Banten

Tim Muaythai Banten mengajukan protes kepada juri Muaythai. Hal tersebut dikarenakan atlet Muaythai Banten dinyatakan kalah atas atlet Papua. Padahal selama 3 ronde atlet Banten diyakini unggul atas lawannya. Klaim tersebut dibuktikan dengan video rekaman dari tim Muaythai Banten. Persoalan ini selanjutnya dibahas didepan dewan hakim.

3. Cabang Olahraga Senam Aerobik, Protes dilakukan Kontingen Papua

Kontingen Papua, melalui pelatih kepala, mengajukan protes kepada juri setelah pengumuman hasil akhir senam aerobik. Namun sikap juri tidak bersedia mendengarkan protes tersebut dan memilih meninggalkan arena

pertandingan. Sikap juri dinilai tidak menghargai Papua sebagai tuan rumah.

4. Cabang Olahraga Angkat Berat, Protes dilakukan Kontingen Lampung

Atlet angkat berat Lampung mengajukan protes kepada tiga orang wasit. Protes disebabkan pada angkatan pertama dalam babak *dead lift* ia dinyatakan gagal dan dianulir oleh wasit. Wasit memutuskan gagal secara gerakan. Protes tersebut tidak mengubah pendirian wasit pertandingan dilanjutkan.

5. Cabang Olahraga Tinju, Protes dilakukan Kontingen Papua Barat

Kericuhan kecil terjadi pada pertandingan tinju wanita yang mempertemukan Papua melawan Papua Barat. Insiden ini terjadi setelah wasit dan juri menyatakan kubu tuan rumah, Papua yang memenangkan pertandingan. Kontingen Papua Barat selanjutnya mengajukan protes keras kepada wasit dan juri. Panitia pertandingan meninjau ulang keputusan tersebut berdasarkan rekaman lambat.

6. Cabang Olahraga Pencak Silat, Protes dilakukan Kontingen Sulawesi Selatan

Atlet pencak silat Sulawesi Selatan tertendang kemaluannya saat bertanding melawan atlet Papua. Insiden ini memicu protes keras dari Kontingen Sulawesi Selatan kepada wasit dan juri karena merasa dicurangi dan tidak adil. Pertandingan sempat terhenti selama 20 menit sebelum akhirnya atlet tuan rumah, Papua dinyatakan menang teknik.

7. Cabang Olahraga Terjun Payung, Protes dilakukan Kontingen Kalimantan Timur

Atlet terjun payung Kalimantan Timur mengajukan protes keras kepada dewan juri dan hakim pertandingan, karena diputuskan atlet Papua Barat yang meraih emas dalam cabang olahraga terjun payung. Padahal sebelumnya hakim dan juri menyatakan ada juara bersama, sehingga

keduanya mendapatkan emas. Keputusan juri dan wasit didasarkan atas sikap dari atlet Kalimantan Timur yang menolak melakukan tanding ulang untuk menentukan raihan emas dan perak.

8. Cabang Olahraga Tinju Putra, Protes dilakukan Kontingen DKI Jakarta

Pertandingan tinju antara atlet DKI Jakarta melawan atlet Nusa Tenggara Timur berakhir ricuh. Atlet DKI Jakarta merasa tidak puas terhadap keputusan wasit dan juri. Kemudian ia melampiaskan kemarahannya dengan membanting pintu dan merusak spanduk. Tindakan tersebut menjadi pemicu kemarahan relawan dan panitia pelaksana pertandingan. Berdasarkan video yang beredar, terlihat relawan dan panitia pelaksana pertandingan mengejar, mencaci, dan menyerang atlet tinju DKI Jakarta sampai keluar arena.

Wasit dan juri mengambil posisi sebagai penengah, yang diharapkan mampu mengambil keputusan yang jujur, adil, dan tidak memihak. Ketegasan juga diperlukan wasit dalam menghadapi protes dari pelatih, atlet, dan ofisial tim. Namun wasit juga manusia yang dapat melakukan kesalahan. Untuk itulah diperlukan bantuan dari asisten wasit/juri, sehingga diperoleh masukan dan koreksi apabila terjadi keraguan terhadap hasil pengamatan di lapangan. Panitia pertandingan dapat memasang kamera untuk merekam pertandingan, sehingga diperoleh tayangan lambat yang berguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan bukti dalam menanggapi protes dari atlet. Juri memberikan penilaian dan wasit memutuskan hasil pertandingan setelah melihat video lambat.

Sebagai atlet yang sportif, maka sudah seharusnya dapat menghormati penilaian juri dan keputusan wasit selama dan sesudah pertandingan. Protes merupakan hal yang wajar apabila dilakukan dengan etika dan sesuai dengan peraturan pertandingan. Protes secara berlebihan seperti membanting pintu dan merusak sarana olahraga justru merugikan tim.

Sebagai refleksi dari penyelenggaraan PON XX di Papua, saran yang dapat diberikan penulis bagi juri dan wasit yaitu apabila mendapatkan keberatan, protes, dan masukan dari atlet dan ofisial tim, maka sebaiknya dapat ditampung terlebih dahulu. Sedangkan untuk memutuskan penilaian dan hasil pertandingan dapat diberikan kemudian. Apabila juri dan wasit tidak bersedia menerima keberatan dari atlet dan ofisial tim, maka hal tersebut juga tidak dapat dibenarkan berdasarkan pada mekanisme pelaksanaan pertandingan. Terlepas dari itu semua, kinerja dan usaha wasit dan juri untuk menegakkan sportivitas melalui pertandingan yang *fair play* selama pelaksanaan PON XX di Papua patut diapresiasi dan dihargai.

TRICKLE-DOWN EFFECT PON XX DAN PEPARNAS XVI

Dr. Eva Julianti P., SE., M.Sc.³²
(Universitas Negeri Jakarta)



“Partisipasi olahraga dengan menjadikannya bagian dari upaya pemasaran mereka secara keseluruhan”

Menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) XX dan Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XVI ini merupakan kehormatan besar bagi pemerintah dan masyarakat Papua. Kesempatan emas ini harus dimanfaatkan untuk mempromosikan Propinsi Papua dan menunjukkan bahwa Papua bisa menyelenggarakan even nasional dan bahkan internasional. Hal ini didukung dengan pembangunan infrastruktur pendukung dan bersertifikat dunia, total 31 venue yang disiapkan Pemerintah Provinsi Papua.

Semangat Papua mengandung banyak kepercayaan, harapan, dan cita-cita yang luhur. Semua itu akan diwujudkan dengan catur sukses PEPARNAS XVI PAPUA 2021 yaitu sukses administrasi, sukses penyelenggaraan, sukses prestasi dan sukses pemberdayaan perekonomian.

Dampak pasca penyelenggaraan multieven seharusnya dapat memberikan manfaat bagi daerah yang disebut sebagai *Trickle-down Effect*. Biaya yang besar, selayaknya

³² Penulis lahir di Surabaya, Juli 1972, penulis merupakan Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, dengan fokus penelitian dan tulisan pada manajemen penjas dan olahraga, penjas adaptif serta aktifitas fisik, penulis menyelesaikan S1 pada FE USAKTI (1996), Magister pada Universiti Kebangsaan Malaysia (2001) dan Doktor Pendidikan Jasmani pada PPS UNJ (2020).

memberikan manfaat untuk kemajuan daerah dan peningkatan perekonomian dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Multieven nasional 4 tahunan ini tidak hanya sekedar penyelenggaraan even olahraga, tetapi juga sebagai momentum pemulihan ekonomi di propinsi tuan rumah dan pada hal ini Papua khususnya sebagai provinsi yang kaya bahan tambang, di sektor non tambang. abupaten Mimika, Jayapura, Merauke dan Kota Jayapura memiliki andil yang paling besar terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Papua, keempatnya kurang lebih 65,33% jika dengan sektor tambang, dan 54,37% tanpa sektor tambang. Adanya konsentrasi ekonomi tersebut juga mengindikasikan telah terjadi Aglomerasi Ekonomi di Papua. Manfaat menyelenggarakan multieven ini juga diharapkan melalui peningkatan dari sektor pariwisata yang didukung dengan aktifitas transportasi, jasa angkutan, hotel dan restoran, serta jasa-jasa hiburan ini mampu memberi kontribusi terhadap PDRB Papua sekitar 7,10% per tahun yang cenderung mengalami peningkatan

Trickle-Down Effect (efek menetes kebawah) dari multieven Olahraga

Trickle-down effect adalah teori dari aliran kapitalisme yang mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menjadi *multiplier-effect* pelau ekonomi di bawahnya dan pada akhirnya akan berimbas pada kemakmuran.

Efek trickle-down dalam olahraga mengasumsikan bahwa keberhasilan olahraga di tingkat olahraga elit turun ke tingkat olahraga amatir dalam arti bahwa orang-orang terinspirasi oleh keberhasilan olahraga untuk berpartisipasi sendiri. Walaupun demikian, penelitian sebelumnya gagal menemukan bukti yang meyakinkan untuk hubungan ini, terutama karena data yang digunakan dan metode yang diterapkan (misalnya data *cross-sectional*, data primer, korelasi) tidak memadai.

Event olahraga PON XX dan PEPARNAS XVI memberikan efek *trickle-down* sebagai berikut:

1. Pembangunan daerah

Pemulihan ekonomi di suatu daerah tidak terlepas dari perkembangan inflansi. inflansi tahunan di Papua mencapai level terendah pada tiga tahun terakhir yaitu -0,40(yoy) pada September 2021. Langkah strategis yang dilakukan Tim Pengendalian Inflansi Daerah (TPID) dan PB XX mampu menahan laju inflasi sepanjang pelaksanaan PON XX. Sehingga akhir Oktober 2021 inflansi tahunan Propinsi Papua diperkirakan masih dalam rentang target inflasi nasional.

Kesuksesan PON XX dan PEPARNAS XVI serta kesuksesan penanganan COVID 19 akan menjadi awal pemulihan ekonomi Papua, memberi dampak signifikan serta menjadi pendorong pemulihan ekonomi sektor nontambang. Kedua multievent nasional ini diperkirakan akan membawa peningkatan PDRB 2021 sebesar Rp 1.222,84 M atau 0,7 - 1,10 % (terhadap dasar ADHK 2020).

2. Pendapatan masyarakat

Pada tahun 2019 pendapatan per kapita Papua sebesar Rp.39,85 juta (dengan tambang) dan Rp. 28,30 juta (tanpa sektor tambang). Sepanjang tahun 2021, untuk mengatasi peningkatan permintaan sepanjang pelaksanaan PON XX dan PEPARNAS XVI, TPID Papua melakukan langkah strategis untuk menjaga kestabilan harga barang, melalui program PACE Juara yang mengedepankan 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif)

3. Infastruktur

Komplek Stadion Lukas Enembe di Sentani, Kabupaten Jayapura, dilengkapi dengan Stadion Field & Track (Atletik dan lainnya), Gedung Akuatik, Arena Indoor Menembak dan Istor. Investasi ini untuk membentuk putra putri Papua

sebagai atlet yang berkarakter juara, atlet yang pantang menyerah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Stadion Field & Track yang memiliki kapasitas 40 ribu penonton, fasilitas berkelas internasional, sesuai untuk Event sekelas Olimpiade, rumput Zoysia Matrella (Linn) Merr, lintasan atletik sintetis bersertifikasi kelas 1 standar federasi atletik internasional (IAAF), fasilitas lapangan pemanasan, pencahayaan menggunakan LED teknologi DMX dari Philips yang bisa mengikuti beat musik dengan kekuatan 1.800 lux, scoring-board perimeter atau papan skor digital yang terpasang di dua sisi tribun, 88 unit perangkat sound system, bagian luar stadion dikelilingi ornamen fasad baja melengkung dengan menonjolkan ukiran khas Papua. Bagunan lainnya adalah gedung akuatik yang dilengkapi dengan kolam renang yang sesuai standar *Fédération Internationale De Natation* (FINA), dan sudah memiliki sertifikat internasional, untuk kolam Tanding seluas 25 meter x 51,23 meter dengan kedalaman 3 meter (10 Lines), kolam diving seluas 20 meter x 25 meter dengan kedalaman 5 meter, dan kolam Pemanasan 20 meter x 50 meter kedalaman 1 meter dan 2 meter, sistem filtrasi (sirkulasi air termasuk penjernihan) dengan sistem filtrasi dan smart control, tata lampunya berstandar *field of play* (FOP) dengan kekuatan 1200 Lux (Vertical) dan 1500 Lux (Horizontal), alat penghitung waktu pertandingan (master clock) di lantai 1 dan lantai 2, papan skor serta, tata suara, tata udara, kamera pengawas (CCTV), tribun penonton berkapasitas 1.706 kursi. Selain itu, dalam kompleks Stadion Lukas Enembe di Sentani ini terdapat Arena menembak indoor merupakan venue yang dibangun dengan kesulitan yang cukup tinggi. Pembangunan venue ini sangat spesifik. Setiap detail bangunannya mengacu pada petunjuk dari Technical Delegate (TD) Persatuan Menembak Indonesia (Perbakin).

Pembangunan seluruh arena inilah yang mendorong Sektor konstruksi mengalami peningkatan terbesar dengan

peningkatan Rp 851,88 M atau 4,2% - 5,0%. Sejumlah 31 arena baru merupakan investasi untuk masa depan Papua sebagai provinsi olahraga, dibangun dengan biaya besar, 9 arena disiapkan oleh Pemerintah Pusat, 13 arena oleh Pemerintah Provinsi Papua, 6 arena disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten dan 3 arena disiapkan oleh pihak swasta.

Legacy atau warisan dari pelaksanaan *multievent* olahraga nasional ini adalah pemanfaatan infrastruktur, promosi produk dan wisata Papua serta peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia, merupakan kunci dari kesuksesan PON XX dan PEPARNAS XVI. Efek *tickle-down* nya adalah mampu memberikan dampak jangka panjang positif terhadap perekonomian Papua.

4. Prestasi olahraga daerah

PON XX yang resmi ditutup pada 15 Oktober 2021 mencatat sebanyak 90 rekor, sementara PEPARNAS XVI yang resmi ditutup 13 November 2021 mencatatkan lebih banyak pemecahan rekor nasional dan regional, yaitu 150 rekor. Propinsi Papua yang mengirmkan 921 atlet pada PON XX, serta 280 atlet disabilitas pada PEPARNAS XVI. Mengukir prestasi di PON pada posisi keempat dengan mengoleksi 93 emas, 66 perak, dan 102 perunggu serta untuk pertama kalinya menjadi juara umum PEPARNAS, Papua menyabet total 295 medali dengan rincian 125 emas, 85 perak, dan 85 perunggu.

5. Kemampuan sumber daya masyarakat dalam mengelola multieven

Kesuksesan penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Tahun 2021 dan PEPARNAS XVI di Papua mencerminkan kuatnya persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Venue yang tersebar di beberapa kota, serta keadaan pandemi Covid-19 menuntut kerja ekstra seluruh pihak yang terlibat, hal ini mencerminkan kerjasama yang kuat dan solidaritas yang tinggi. Hal ini menjadi *Legacy* terbesar pasca pelaksanaan

kedua multieven ini, yaitu pembuktian kemampuan SDM Papua dalam mengelola multieven, dan akan meningkat menjadi agenda rutin serta siap untuk even olahraga internasional.

6. Partisipasi masyarakat dalam olahraga

Apakah mega event olahraga berpotensi meningkatkan partisipasi massa dalam olahraga? Banyak politisi yang mencoba mendapatkan penerimaan untuk tawaran menjadi tuan rumah acara olahraga besar akan mengatakan hal ini benar. Namun menurut *Play the Game 2013*, teori trickle-down effect ini sangat meragukan.

Manfaat yang diklaim dari acara olahraga pada partisipasi olahraga bergantung pada "efek menetes ke bawah" yang ditegaskan. Kurangnya bukti empiris bahwa acara dapat memicu peningkatan aktivitas fisik dan partisipasi olahraga, dan penelitian telah berfokus pada acara berskala besar. Makalah ini membandingkan dua acara olahraga berukuran sedang yang sebelumnya diselenggarakan, dan mengkaji sejauh mana organisasi (olahraga) lokal dan komite penyelenggara lokal (LOC) berusaha untuk memanfaatkan setiap acara olahraga untuk tujuan partisipasi olahraga. Analisis dokumen dan wawancara semi-terstruktur mengungkapkan asumsi menyeluruh bahwa peristiwa itu sendiri cukup untuk menghasilkan hasil partisipasi. Strategi untuk memanfaatkan tidak ada, dan hanya beberapa taktik yang diidentifikasi. *Leverage* bisa datang dari eksposur yang diperbesar melalui media yang diperkuat, perayaan, demonstrasi lebih lanjut dari olahraga, dan pengajaran tentang olahraga. Kendala utama adalah mengidentifikasi siapa yang harus bertanggung jawab untuk menerapkan dan melaksanakan strategi dan taktik pengungkit. Temuan ini menginformasikan berbagai pemangku kepentingan – penyelenggara acara, organisasi olahraga, dan komunitas lokal, untuk menemukan cara menggunakan acara sebagai

pengungkit partisipasi olahraga dengan menjadikannya bagian dari upaya pemasaran mereka secara keseluruhan.

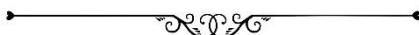
Daftar Pustaka

- B. Frick & P. Wicker (2016) The trickle-down effect: how elite sporting success affects amateur participation in German football, *Applied Economics Letters*, 23:4, 259-263, DOI: 10.1080/13504851.2015.1068916
- Potwarka, L.R.; Snelgrove, R. Managing sport events for beneficial outcomes: Theoretical and practical insights. *Event Manag.* 2017, 21, 135–137
- Veal, A.J.; Toohey, K.; Frawley, S. Sport participation, international sports events and the 'trickle-down effect'. *J. Pol. Res. Tour. Leis. Events* 2019, 11, s3–s7.

KESUKSESAN PENYELENGGARAAN PON XX SEBAGAI REFLEKSI GEJOLAK POLITIK DI PAPUA

Hikmat Kodrat, S.Or.³³

(Universitas Pendidikan Indonesia)



"Kesuksesan penyelenggaraan PON XX di Papua Tahun 2021 ini juga mencerminkan kuatnya persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Di sini, di Tanah Papua, kita sekali lagi membuktikan bahwa Solidaritas, Sportivitas, Persatuan dan Kesatuan merupakan kunci kesuksesan bersama."

Pada pilar kesatuan NKRI tidak lengkap rasanya jika tidak ada bumi timur cendrawasih yang memiliki semangat positif dalam membangun kemajuan Indonesia kedepan yang lebih gemilang lagi. Pusat pemerintahan papua sebagai salah satu tempat yang dapat menjadi pusat kegiatan baik dalam segi sosial, politik atau kebudayaan ataupun dalam

³³Penulis lahir di Sukabumi, 05 Agustus 1995, penulis merupakan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Konsentrasi Manajemen Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan di Universitas Pendidikan Indonesia (2019), Penulis juga aktif di organisasi mahasiswa sebagai Wakil Presiden BEM REMA UPI (2019), Penulis juga sempat bergabung di peacegen Generation dalam pendidikan perdamaian tahun 2019, kemudian penulis juga tergabung kedalam gerakan guru berdaulat mengenai kesejahteraan guru honorer. Penulis juga aktif di Organisasi Olahraga sebagai Ketua UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Sepakbola UPI tahun (2017-2018), Penulis juga aktif sebagai pengurus PSSI Kabupaten Bandung Bidang SDM dan Diklat (2019). Dan Menjadi bagian dari PSSI Kota Bandung sebagai wasit Sepakbola, penulis Sekrang sedang mengemban amanah di cabang olahraga Squash Kabupaten Sukabumi sebagai Sekertaris umum Serta mengemban amanah di cabang olahraga Teqball Jawa Barat sebagai wakil Binpres Periode 2020-2024.

pembangunan yang dapat dilakukan pengembangan lebih luas lagi (Marit & Warami, 2018). Pada konteks yang memperkenalkan geopolitik ini dapat dilihat pada konsep otonomi daerah yang mana nantinya dapat digunakan untuk keutuhan dari daerah otonominya masing-masing dan menjadikan sebuah negara kesatuan untuk mendapatkan hak mengatur wilayahnya sendiri dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya aspek historis dan beberapa realitas yang masih dijalankan saat ini yang mana hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu ketidakbebasan atau ketidakadilan karena masa lalu. Salah satu hal yang memunculkan berbagai kecurigaan, ujaran kebencian dan ketidaksuakaan terhadap suatu hal yang berbeda dengan hal sebelumnya menjadikan tantangan bagi otonomi daerah agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan dan arah yang sudah dirancang sebelumnya.

Kewenangan untuk mengatur diri sendiri dalam hal otonomi, dapat menjadikan sebuah hasrat untuk mencapai sebuah semangat yang lebih tinggi lagi dalam dunia kontemporer dan perkembangan yang akhir-akhir ini muncul. Berdasarkan sentiment yang dapat menjadikan perbedaan seperti agama, ras, gender, bangsa, marga dan entitas terkadang tertinggal jika hanya terpusat pada satu hal yang tunggal, Salah satu keinginan untuk melepaskan diri dari terpusat, tunggal dan universal dapat dilakukan dengan cara otonomi daerah.

Semangat tersebut dapat dilakukan pada kondisi Papua saat ini yang masih mempunyai harapan ideal untuk menjadi membentuk sebuah pemerintahan yang ideal dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rakyat Papua masih berada pada pusat kekhawatiran, ketakutan dan kecemasan yang berlebih karena kekayaan alam yang mereka miliki masih dirampok dan tidak memberikan kesejahteraan bagi lingkungan mereka saat ini. Saat ini rumah, anak saudara atau ayah bisa dengan mudah nyawa lenyap sewaktu-waktu (Nerenberg, 2019). Ditambah lagi dengan jajaran pemerintah

yang lebih sibuk memperkaya diri. Adanya aparat seperti kepolisian dan tentara ternyata tidak menjadi pelindung malah sebaliknya sebagai ancaman bagi masyarakat sekitar dikarenakan stigma-stigma yang beredar, atribut yang menakutkan sehingga menjadikan aparat bukan menjadi lembaga yang menjanjikan keamanan dan keselamatan.

Beberapa berita yang mengangagat mengenai papua tanah damai, bisa saja menjadi sebuah wacana yang dapat mengangkat isu keamanan, adu dan sejahtera yang ada di papua didukung dengan pilar kebangsaan bangsa Indonesia yakni Pacasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Beberapa fakta yang terjadi di Papua merupakan salah satu contoh kasus yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila salah satunya yakni “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, yang pastinya pada sila ke 5 ini mengharapkan seluruh komponen dapat bekerja sama dalam pemenuhan keadilan.

Perwujudan dalam wacana papua bebas dari konflik dapat dilaksanakan dengan dialiktika dengan para tokoh atau dimensi-dimensi sosial yang ada di pupua saat ini. Wacana itu dapat menjadi salah satu langkah awal dalam pemberian jati diri demi terwujudnya struktur sosial masyarakat papua. Menjadikan papua damai menjadi keinginan seluruh pihak dengan berbagai kontribusi dan hubungan kekuasaan yang nantinya mengakibatkan ketidaksetaraan dari kelompok-kelompok sosial antara kelas yang satu dengan yang lainnya, kelompok minoritas, mayoritas etnis atau orang papua dengan pendatang.

Konflik yang terjadi antara papua baran dan Indonesia, menjadi sebuah pembenaran bagi kedua pihak dalam melakukan sebuah tindakan ataupun tuntutan. Hal tersebut diakibatkan oleh perbedaan sejarah dari masing-masing pihak. Pada tahun 1969-1998 Indonesia masih mencatat sejarah yang tidak tertandingi anatara klaim dari papua barat atau pun dari pihak Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pihak papua menginginkan negara mereka merdeka. Pasca soeharto dapat dikatakan kegiatan pemisahan diri atau yang

biasa disebut dengan gerakan sparatisme ini dapat diredam dengan rezim yang otoriter dan muncul lagi semenjak adanya gerakan dari pembebasan papua barat kembali dihidupkan. Orang papua menyebutnya sebagai musim semi papua, karena mereka berhasil melegitimasi tuntutan politik untuk segera memisahkan diri dengan Indonesia.

Sejarah bermasalah Papua Barat

Sejarah yang dihasilkan dari referendum pada tahun 1969 ini memicu *Act of Free Choice* (AFC) dengan berbagai isu dari kaum nasionalis west papua atau sejarah bagian dari jajahan belanda dan hubungan dengan Indonesia atau keduanya. Salah satu isu yang digoreng yakni adanya dua klaim, pertama adanya perbedaan budaya atau ras yang nantinya penduduk aslu papua dan Indonesia. Kedua, beberapa klaim dari politik yang mengatakan bahwa papua barat adalah bagian instrinsik adri hindia belanda yang mana hal tersebut termasuk dalam cikal bakal Indonesia (Viartasiwi, 2018). Pada status papua barat dengan masa kolonial ini mereka dapat berfokus pada yang dianggap sebagai bagian dari Hindia Belanda dengan entitas yang berbeda, yang mana hal tersebut menimbulkan perdebatan satu sama lain. Isu kedua yang dibangun ialah konsep dari klaim nasionalis papua bahwa papua barat mendeklarasikan kemerdekaan mereka.

Penyelenggaraan Pon pertama kali di indonesia pada 9 september 1949, dari sejarah tanggal penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang pertama kalinya di Solo tahun 1949, Penetapan ini seiring dengan gerakan pengembangan olahraga internasional dengan semboyan sport for all. Dengan demikian visi pembangunan olahraga pada era kepemimpinan Orde Baru adalah membangun kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Semboyan yang dijadikan isu besar adalah memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Dalam perspektif kepemimpinan di era Orde Baru, Presiden Soeharto mewariskan kepemimpinan yang memberikan cakrawala pemikiran besar sebagai capaian yang diinginkan Presiden

Soekarno di era Orde Lama. Namun demikian, dalam pembangunan keolahragaan, Orde Baru relatif jauh lebih maju, karena sasarannya adalah golongan masyarakat luas (Ma'mun, 2013).

TUAN RUMAH PEKAN OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA DARI MASA KE MASA

| No | Penyelenggaraan | Lokasi | Tanggal Pelaksanaan |
|-----------|------------------------|---------------------------|--------------------------------------------------------------|
| 1. | PON I | Solo, Jawa Tengah | 9 - 12 September 1948 |
| 2. | PON II | Jakarta, DKI Jakarta | 21 - 8 September 1951 |
| 3. | PON III | Medan, Sumatera Utara | 20 - 17 September 1953 |
| 4. | PON IV | Makasar, Sulawesi Selatan | 27 Setember - 6 Oktober 1957 |
| 5. | PON V | Bandung, Jawa Barat | 23 September - 1 Oktober 1961 |
| 6. | PON VI | Jakarta, DKI Jakarta | 8 Oktober - 10 November 1969 (Batal Karena Gejolak Politik). |
| 7. | PON VII | Surabaya, Jawa Timur | 26 Agustus - 6 September 1969 |
| 8. | PON VIII | Jakarta, DKI Jakarta | 4 - 15 Agustus 1973 |
| 9. | PON IX | Jakarta, DKI Jakarta | 23 Juli - 3 Agustus 1977 |
| 10. | PON X | Jakarta, DKI Jakarta | 19 - 30 September 1981 |

| | | | |
|-----|-----------|-----------------------------|------------------------|
| 11. | PON XI | Jakarta, DKI Jakarta | 9 - 20 September 1985 |
| 12. | PON XII | Jakarta, DKI Jakarta | 18 - 28 Oktober 1989 |
| 13. | PON XIII | Jakarta, DKI Jakarta | 9 - 19 September 1993 |
| 14. | PON XIV | Jakarta, DKI Jakarta | 9 - 25 September 1996 |
| 15. | PON XV | Jakarta, DKI Jakarta | 19 - 30 Juni 2000 |
| 16. | PON XVI | Palembang, Sumatera Selatan | 2 - 14 September 2004 |
| 17. | PON XVII | Samarinda, Kalimantan Timur | 6 - 17 Juli 2008 |
| 18. | PON XVIII | Pekanbaru, Riau | 9 - 20 September 2012 |
| 19. | PON XIX | Bandung, Jawa Barat | 17 - 29 September 2016 |
| 20. | PON XX | Jayapura, Papua | 2 - 15 Oktober 2021 |

Merujuk kepada Inpres Nomor 9 Tahun 2020 dalam Rencana Percepatan pembangunan kemajuan serta kesejahteraan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat serta menidak lanjut realisasi dari Peraturan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, sebagai akselerasi dalam langkah-langkah fokus lahirnya terobosan dan sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah untuk melahirkan masyarakat Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat yang maju, sejahtera, damai dan bermartabat (Kossay, 2020). Untuk meralisasikan Inpres Nomor 9 Tahun 2020 dan Peraturan Nomor 18 Tahun 2020 di perlukan strategi

pendekatan tata kelola pemerintah yang baik, terbuka, transparan dan partisipatif yang didukung oleh Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik serta kebijakan yang berbasis data dan informasi pendekatan pembangunan Papua dari perspektif sosial budaya, wilayah adat dan zona ekologis dalam rangka pembangunan berkelanjutan dan fokus pada Orang Asli Papua (OAP).

Percepatan pembangunan yang di laksanakan dari tataran kecamatan serta desa, wilayah pedalaman, wilayah terpencil, pulau-pulau serta kampung adat yang berada di pedalaman papua. Akan tetapi dengan keluar nya Inpres Nomor 9 tahun 2020 sampai dengan saat ini belum memberikan dampak secara signifikan bagi masyarakat Papua. Pelaksanaan PON Papua 2021 ini diharapkan akan memberikan dampak signifikan dalam implementasi Inpres Nomor 9 tahun 2020 dalam percepatan pembangunan kesejahteraan bagi Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Penyelenggaraan PON XX yang akan berlangsung di Papua pada pada 2 Oktober hingga 15 Oktober 2021. Menjadi momen yang terbaik bagi Papua sebagai tuan rumah dan ajang partisipasi masyarakat dalam memeriahkan PON di Papua. Kehadiran PON XX Papua 2021 ini memberikan dampak positif bagin masyarakat papuah bahwa dengan olahraga bisa menyatukan bangsa. Serta sebagai bukti implementasi Inpres Nomor 9 tahun 2020 tentang Percepatan Pembangunan Kesejahteraan di Papua dan Papua Barat (Hamzah, Dewanti, & Muthohar, 2020).

Selain Inpres Presiden Joko Widodo menerbitkan Intruksi Presiden Nomor 4 tahun 2021 tentang dukungan penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX. Keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, generasi muda Papua, LSM, pelaku - pelaku usaha, akademisi dan seluruh masyarakat dalam 7 wilayah adat yang tersebar di Papua dan Papua Barat sangat di perlukan dalam melaksanakan PON XX Papua 2021. Salah satu faktor penentu keberhasilan PON XX Papua 2021 adalah sinergitas, kolaboratif dan kepedulian masyarakat untuk berperan aktif dalam keterlibatan untuk

ikut mendukung dan mensukseskan PON XX 2021. Termasuk dalam menjaga protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Lokasi penyelenggaraan atau venue yang tersebar di beberapa kota, serta keadaan pandemi Covid-19 menuntut kerja ekstra seluruh pihak yang terlibat dan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat. Oleh karena itu, solidaritas yang tercermin dari teamwork ini harus terus dijaga, sebab seluruh masyarakat Indonesia adalah saudara. "Kesuksesan penyelenggaraan PON XX di Papua Tahun 2021 ini juga mencerminkan kuatnya persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Di sini, di Tanah Papua, kita sekali lagi membuktikan bahwa Solidaritas, Sportivitas, Persatuan dan Kesatuan merupakan kunci kesuksesan bersama. Berdasarkan pembahasan yang diuraikan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa upaya yang harus dilakukan dalam implementasi Inpres Nomor 9 tahun 2020 dalam kaitannya penyelenggaraan PON di Papua tahun 2021 adalah sinergitas, kolaboratif dan kepedulian masyarakat untuk berperan aktif dalam keterlibatan untuk ikut mendukung dan mensukseskan PON XX 2021. Sinergitas dan kolaborasi antara para pemangku kepentingan dalam hal ini Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten dan Kota, LSM, tokoh agama, tokoh masyarakat dan seluruh stakeholder dalam ikut mendukung dan mensukseskan PON XX Papua 2021.

Daftar Pustaka

- Kossay, Methodius. "Analisis Terhadap Inpres Nomor 9 Tahun 2020 dalam Kaitannya Penyelenggaraan PON Papua 2021." *Jurnal Sosial dan Teknologi* 1.9 (2021): 1-045.
- Hamzah, H., Dewanti, D., & Muthohar, I. (2020). Evaluasi Peningkatan Pelayanan Terminal Bandar Udara Kelas I Mopah Merauke. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*.
<https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i2.6884>

- Ma'mun, A. (2013). Perspektif Kebijakan Pembangunan Olahraga dalam Era Demokrasi dan Kepemimpinan Nasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*.
- Marit, E. L., & Warami, H. (2018). WACANA "PAPUA TANAH DAMAI" DALAM BINGKAI OTONOMI KHUSUS PAPUA. *Jurnal Ilmu Sosial FISIP Universitas Cenderawasih*.
- Nerenberg, J. (2019). Terminal economy: Politics of distribution in highland Papua, Indonesia. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*.
- Viartasiwi, N. (2018). The politics of history in West Papua - Indonesia conflict. *Asian Journal of Political Science*. <https://doi.org/10.1080/02185377.2018.1445535>

Refleksi PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA



Buku ini mengkaji berbagai hal tentang Papua sebagai Provinsi Olahraga, termasuk melihat sejauhmana keberhasilan iven Refleksi PON XX dan PEPARNAS XVI Papua yang diselenggarakan di 4 (empat) wilayah yaitu: Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke. Pengrus Besar (PB) Papua menargetkan 4 (empat) sukses yang akan diwujudkan sebagai hadiah dari Papua sebagai tuan rumah PON 20 yaitu; sukses penyelenggaraan, sukses pembangunan sport venues, sukses prestasi dan sukses peningkatan ekonomi masyarakat.

Meskipun berbagai cerita bermunculan akan perhelatan akbar PON XX Papua, tetapi secara keseluruhan (over all) dinyatakan berhasil dan dijadikan sebagai momentum kebangkitan Papua untuk berkembang lebih pesat lagi. Hal ini disampaikan Bapak Presiden RI dalam sambutannya bahwa Pemerintah senang karena PON di Papua dapat berlangsung dengan baik, sukses, dan aman di semua tempat, meskipun disadari tidak menutup kemungkinan ada hal-hal yang kurang menyenangkan serta dapat juga dipastikan bahwa selama penyelenggaraan PON Papua tahun 2021 dipastikan ada riak-riak kecil, tetapi masih dalam batas toleransi.

Perhelatan akbar Refleksi PON XX dan PEPARNAS XVI Papua sudah berakhir dan berlangsung dengan baik, dan berbagai tulisan yang termuat dalam buku bunga rampai ini tentu akan melengkapi segala sukcita yang dirasakan anak bangsa selama PON Papua yang selanjutnya direncanakan PON XXI/2024 di Medan dan Aceh. Dalam konteks ini, PON berikut akan melibatkan 2 (dua) Provinsi, tentu untuk mempercepat pembangunan berbagai bidang terutama bidang keolahragaan di Indonesia.

Buku Bunga Rampai yang didalamnya termuat berbagai pemikiran para penulis tentu akan memperkaya berbagai kajian untuk sukses PON 2024 di Medan dan Aceh. Semoga tulisan dalam Buku Bunga Rampai ini bermanfaat bagi semua pihak. Bravo Refleksi PON XX dan PEPARNAS XVI Papua.

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

<https://akademiapustaka.com/>

redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

[@redaksi.akademia.pustaka](https://www.facebook.com/redaksi.akademia.pustaka)

[@akademiapustaka](https://www.instagram.com/akademiapustaka)

081216178398

